

LAPORAN KINERJA TAHUNAN TAHUN 2024

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN BUNGO



KATA PENGANTAR



*Kepala Loka POM di
Kabupaten Bungo*

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dapat menyelesaikan Penyusunan Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Bungo Tahun 2024 yang merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban Loka POM di Kabupaten Bungo dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran. Penyusunan Laporan Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Bungo Tahun 2024 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Bungo dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja tahun 2024 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Bungo tertuang perjanjian kinerja dan indikator kinerja yang mengacu pada Reviu Rencana Strategis Loka Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2022-

2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2024, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Pengukuran kinerja tahun 2024 juga menjadi salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi acuan dalam upaya perbaikan secara berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Bungo pada Tahun selanjutnya.

Bungo, 24 Februari 2025

Kepala Loka Pengawas Obat dan
Makanan

di Kabupaten Bungo



Pernanda Sapryanoki, S.Farm, Apt

RINGKASAN EKSEKUTIF

Loka POM di Kabupaten Bungo telah menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024 terutama menyangkut kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai sasaran sesuai dengan program pada tahun 2024. Selain itu, Loka POM di Kabupaten Bungo juga telah menetapkan indikator kinerja untuk masing-masing sasaran. Untuk mendukung sasaran strategis tersebut, Loka POM di Kabupaten Bungo menetapkan 10 (sepuluh) Sasaran Strategis dengan 26 (dua puluh enam) indikator kinerja, yang keseluruhannya merupakan indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) yang telah diperjanjikan antara Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Tabel 1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

	Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahunan	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,5	97,94	Cukup	●
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	98,2	94,38	Cukup	●
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,9	99,11	Cukup	●
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100	97,73	Cukup	●
		5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86	116,28	Sangat Baik	●
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100,00	Baik	●
		7 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66	108,61	Sangat Baik	●

		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100,00	Baik	
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	52,3	141,44	Tidak dapat disimpulkan	
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	77,1	103,47	Sangat Baik	
		11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	100,00	Baik	
		12	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kota	95	105,00	Sangat Baik	
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,4	100,08	Sangat Baik	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	100,00	Baik	
		15	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	103,57	Sangat Baik	
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	111,11	Sangat Baik	
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	17	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	100,00	Baik	

	informasi pengawasan obat dan makanan						
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	18	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91,25	100,34	Sangat Baik	●
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	19	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100,00	Baik	●
		20	Nilai AKIP UPT	74,29	104,17	Sangat Baik	●
		21	Nilai Pengelolaan Kearsipan	75,33	108,26	Sangat Baik	●
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	22	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90	99,57	Cukup	●
10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	23	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92,47	99,43	Cukup	●
		24	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100	100,00	Baik	●
		25	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	82	113,72	Sangat Baik	●
		26	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60	132,95	Tidak dapat disimpulkan	●

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan berdasarkan capaian per indikator kinerja sebagai berikut :

- Indikator Kinerja memperoleh nilai dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan ($x > 120\%$), yaitu:
 - IKU 9 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan nilai 141,44%
 - IKU 26 Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel dengan nilai 132,95%
- Indikator Kinerja memperoleh nilai dengan kategori Sangat Baik ($100\% < x \leq 120\%$), yaitu:
 - IKU 5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dengan nilai 116,28%

- IKU 7 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan nilai 108,61%
- IKU 10 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan nilai 103,47%
- IKU 12 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kota dengan nilai 105,00%
- IKU 13 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan nilai 100,08%
- IKU 15 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan nilai 103,57%
- IKU 16 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan nilai 111,11%
- 18 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT dengan nilai 100,34%
- IKU 20 Nilai AKIP UPT dengan nilai 104,17%
- IKU 21 Nilai Pengelolaan Kearsipan dengan nilai 108,26%
- IKU 25 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara 113,72%

3. Indikator Kinerja memperoleh nilai dengan kategori Baik (= 100%), yaitu:

- IKU 6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan nilai 100%
- IKU 8 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan nilai 100%
- IKU 11 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dengan nilai 100%
- IKU 14 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan nilai 100%
- IKU 17 Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal dengan nilai 100%

- IKU 19 Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT dengan nilai 100%
- IKU 24 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dengan nilai 100%

4. Indikator Kinerja memperoleh nilai dengan kategori Cukup ($70\% \leq x < 100\%$), yaitu:

- IKU 1 Persentase Obat yang memenuhi syarat dengan nilai 97,94%
- IKU 2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan nilai 94,38%
- IKU 3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan nilai 99,11%
- IKU 4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan nilai 97,73%
- IKU 22 Indeks Profesionalitas ASN UPT dengan nilai 99,57%
- IKU 23 Nilai Kinerja Anggaran UPT dengan nilai 99,43%

Capaian Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Bungo tahun 2024 didukung dengan anggaran yang bersumber dari APBN sesuai DIPA No SP DIPA-063.01.2.690466/2024 yang diterbitkan pada tanggal 24 November 2023 dengan anggaran awal sebesar Rp4.290.101.000,- yang selanjutnya terdapat pemblokiran anggaran sebesar Rp 142.914.000,-serta pada Oktober terdapat penambahan anggaran pada jenis belanja pegawai sebesar Rp. 24.000.000,- sehingga total pagu anggaran s.d desember 2024 adalah Rp 4.314.101.000,-. Realisasi anggaran pada tahun adalah sebesar Rp 4.169.319.363,- (96,64%). Loka POM di Kabupaten Bungo berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun 2024.

HIGHLIGHT 2024



LAPAK POM SAPAKAT

Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo secara konsisten melaksanakan Inovasi Layanan Publik yakni LAPAK POM SAPAKAT guna menjangkau lebih banyak Masyarakat untuk mendapatkan layanan publik dengan lebih mudah dan cepat.

LAPAK POM SAPAKAT telah memberi dampak dalam meningkatkan jumlah layanan permintaan informasi Loka POM di Kabupaten Bungo. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dan pelaku usaha yang terkendala jarak untuk mendapatkan informasi dan pengaduan terkait obat dan makanan dan memperkenalkan Loka POM di Kabupaten Bungo di wilayah kerja baru yaitu kabupaten bungo dengan membuka lapak di titik keramaian seperti *Car Free Day*.



Nota Kesepakatan Loka POM di Kabupaten Bungo dan Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo

Pelaksanaan Penandatanganan Nota Kesepakatan Loka POM di Kabupaten Bungo dan Pemerintah Daerah Bungo tanggal 18 Maret 2024. Nota kesepakatan ini dalam rangka melaksanakan pengawasan obat dan makanan secara terpadu berdasarkan kesetaraan, tanggung jawab sesuai tugas dan fungsi, kedudukan, wewenang, saling membantu, dan saling bersinergi.

Tujuan dari Nota kesepakatan ini untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengawasan obat dan makanan, meningkatkan kapasitas berupa fasilitas produksi, fasilitas pelayanan kefarmasian, agar dapat memenuhi ketentuan cara produksi, cara distribusi dan pelayanan kefarmasian yang baik, meningkatkan keamanan, mutu dan gizi pangan industri, hasil industri rumah tangga pangan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih produk obat dan makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, bermutu, sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam memilih produk obat dan makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, bermutu, sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka melindungi masyarakat serta menciptakan jejaring kerja dalam pemanfaatan data dan system informasi pengawasan obat dan makanan secara terintegrasi.

Harapannya adanya Nota Kesepahaman ini dapat meningkatkan sinergitas antara pemerintah Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Bungo dalam pengawasan Obat dan Makanan.



Mal Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten Merangin

Loka POM di Kabupaten Bungo hadir dalam Mal Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten Merangin guna memberikan layanan konsultasi terhadap masyarakat. Ikut sertanya Loka POM di Kabupaten Bungo dalam MPP ini bekerjasama dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Merangin dimana sebagai penyelenggara dan penyedia fasilitas sarana dan prasarana MPP.

Layanan yang diselenggarakan oleh Loka POM di Kabupaten Bungo berupa permintaan informasi, pengaduan, sertifikasi obat dan makanan, dan perbaikan *Corection Action Preventif Action* (CAPA) sarana. Harapannya dengan hadirnya Loka POM di Kabupaten Bungo di MPP kabupaten Merangin dapat mempermudah masyarakat mengakses seluruh layanan yang tersedia. Loka POM di Kabupaten Bungo pun berkomitmen untuk dapat memberikan pelayanan secara rutin guna meningkatkan layanan prima.



KIE STUNTING

Bangko, 24 September 2024 - Loka POM di Kabupaten Bungo melaksanakan kegiatan Penyebaran Informasi yang mengangkat tema “Lawan Stunting dengan Pangan Fortifikasi, Keamanan Pangan, dan Gizi Seimbang”. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 24 September 2024 di Gedung Aula Bappeda Kabupaten Merangin. Penyebaran Informasi ini bekerjasama dengan Pemerintah Daerah (Pemda), Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPKB) serta Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). Sedangkan untuk peserta kegiatan kali ini diikuti oleh Calon Pengantin (CATIN), Remaja Usia Subur (RUS), Pasangan Usia Subur (PUS), dan Duta Genre Stunting dengan jumlah peserta sebanyak 30 Orang.

Loka POM di Kabupaten Bungo melaksanakan kegiatan ini sesuai Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting terdapat 2 indikator yang merupakan tanggung jawab Pemerintah Daerah untuk bersinergi dengan Badan POM sebagai Lembaga pendukung yaitu Indikator Pada Pilar 3 (Peningkatan konvergensi intervensi spesifik dan di KL/D dan Desa); Persentase kabupaten/kota yang mengintervensi keamanan pangan untuk mendukung Percepatan Penurunan Stunting dengan target 100% pada tahun 2024 dan indikator pada Pilar 4 (Peningkatan Ketahanan Pangan dan Gizi pada Tingkat Individu, Keluarga dan Masyarakat); Persentase pengawasan produk pangan fortifikasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dengan target 75 % pada tahun 2024.

Kegiatan keamanan pangan bersama Pemerintah Daerah ini diharapkan dapat mempercepat penurunan prevalensi stunting di Kabupaten Merangin, sehingga secara nasional target prevalensi stunting Indonesia pada tahun 2024 berapa pada angka 14% sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.



PENGHARGAAN

Predikat Pelayanan Prima dalam Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP)

Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, penyelenggara pelayanan publik dalam hal ini institusi negara yang menyelenggarakan pelayanan publik berkewajiban melaksanakan pemantauan terhadap kinerja pelaksana di lingkungan organisasi secara berkala dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pemantauan, penyelenggara kemudian diwajibkan untuk melakukan upaya peningkatan kapasitas pelaksana. Untuk peningkatan kapasitas Loka POM di Kabupaten Bungo sebagai salah satu pelaksana dan penyelenggara pelayanan publik di lingkungan BPOM, telah dilakukan pemantauan kinerja pelayanan publik terhadap layanan publik UPP Loka POM di Kabupaten Bungo. Pemantauan kinerja dilakukan dengan indikator yang jelas dan terukur dengan memperhatikan perbaikan prosedur dan/atau penyempurnaan organisasi sesuai

dengan asas pelayanan publik dan peraturan perundang-undangan BPOM melaksanakan monitoring kinerja penyelenggaraan pelayanan publik terhadap UPP Loka POM di Kabupaten Bungo sebagai dasar perbaikan penyelenggaraan pelayanan publik secara berkelanjutan. Pemantauan dilakukan terhadap enam aspek yaitu 1) Kebijakan Pelayanan, 2) Profesionalisme SDM, 3) Sarana Prasarana, 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik, 5) Konsultasi dan Pengaduan, serta 6) Inovasi. Berdasarkan penilaian, Loka POM di Kabupaten Bungo memperoleh IPP 4,61 dengan kategori A atau Pelayanan Prima. Di antara 6 aspek penilaian, Aspek tertinggi adalah Konsultasi Pengaduan nilai sebesar 5 sedangkan aspek yang masih perlu ditingkatkan yaitu Aspek Inovasi dengan perolehan sebesar 3,5.



Predikat “Informatif” pada Hasil Monitoring dan Evaluasi Implementasi Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan Badan POM

Salah satu bentuk penguatan keterbukaan informasi publik di bidang Obat dan Makanan, BPOM menyelenggarakan Pemeringkatan Monitoring dan Evaluasi Keterbukaan Informasi Publik (Monev KIP) di Lingkungan BPOM Tahun 2023 terhadap 64 PPID Pelaksana Unit Kerja Pusat dan UPT Balai Besar/Balai POM, dan Loka dengan kriteria Informatif, Menuju Informati, Cukup Informatif dan Tidak Informatif.

Monitoring ini dilakukan oleh PPID BPOM untuk memonitor dan memantau PPID Pelaksana. Dilaksanakan sepanjang Anggaran tahun berjalan dan dilakukan pendampingan terhadap PPID Pelaksana melalui Tim Monitoring dan Evaluasi. Aspek penilaian Keterbukaan Informasi Publik (KIP) antara lain terkait pengelolaan Informasi Publik, Pelayanan Informasi Publik, Loka POM di Kabupaten Bungo, setelah dilakukan Monev didapatkan prodikat “Informatif” dengan bobot 93,94 dengan rincian Penyajian 94,17, Komitmen penerapan 87,67, Inovasi 85,67, dan Kolaborasi 86 dimana peringkat ke-5 (lima) setingkat Loka.



Penghargaan Pegawai Berprestasi Loka POM di Kabupaten Bungo Tahun 2024

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* secara konsisten. Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 94 tahun 2021 tentang Disiplin PNS merupakan upaya Badan POM dalam menerapkan *punishment* pada PNS Badan POM. *Punishment* yang tidak diiringi dengan pemberian *reward* akan menyebabkan demotivasi bagi ASN. Menyadari pentingnya *reward* bagi pegawai, Badan POM telah secara rutin memberikan penghargaan bagi pegawai melalui penghargaan Satyalancana Karya Satya yaitu penghargaan terkait dengan masa kerja, dan penghargaan pegawai teladan sejak tahun 2012 yaitu penghargaan terkait dengan kedisiplinan dan kinerja.

Pada Tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Bungo turut berpartisipasi dalam pengusulan Pegawai berprestasi dengan kriteria kualifikasi umum dan kualifikasi Bidang yang terdiri dari kinerja manajemen, kinerja individu, kinerja teknis, kinerja inovasi dan kinerja pengawasan internal sesuai syarat dan ketentuan pedoman pemilihan pegawai berprestasi dalam rangka peningkatan motivasi pegawai di lingkungan badan pom tahun 2024. Hasil pengajuan tersebut didapatkan hasil bahwa pegawai atas nama Rischa Mitriani,S.Farm.,Apt berhasil mendapatkan predikat pegawai berprestasi di Loka POM di Kabupaten Bungo tahun 2024. Harapannya, penghargaan ini dapat meningkatkan semangat kinerja bagi pegawai bersangkutan dan menjadi motivasi bagi pegawai lainnya untk dapat bekerja lebih baik disetiap tahun berjalan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	iii
HIGHLIGHT.....	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	2
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI.....	3
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	5
1.4 ISU STRATEGIS	10
1.4.1 ISU INTERNAL	11
1.4.2 ISU EKSTERNAL	12
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	15
2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA	16
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)	18
2.3 PERJANJIAN KINERJA.....	20
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	24
2.5 METODE PENGUKURAN	27
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	31
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	31
a. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Organisasi	31
b. Perbandingan Realisasi Indikator Terhadap Target Tahun 2024	32
c. Perbandingan Realisasi Serta Capaian Tahun Sebelumnya (2020 – 2024)	36
d. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding.....	41
3.1.1 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA	46
3.1.1.1 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Bungo	46

IKU 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat.....	47
IKU 2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	51
IKU 3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan.....	56
IKU 4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	60
IKU 5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	64
3.1.1.2 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 2 Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Bungo	67
IKU 6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan.....	69
IKU 7. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	75
IKU 8. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu	80
IKU 9. Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan.....	84
IKU 10. Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan.....	89
IKU 11. Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik.....	94
IKU 12. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kota	101
3.1.1.3 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 3 Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat Dan Makanan Di Masing–Masing Wilayah Kerja Loka POM Di Kabupaten Bungo.....	106
IKU 13. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan.....	107
3.1.1.4 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 4 Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk Dan Pengujian Obat Dan Makanan Di Masing–Masing Wilayah Kerja Loka POM Di Kabupaten Bungo	112
IKU 14. Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	113
IKU 15. Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	117
3.1.1.5 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 5 Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat Dan Makanan Di Masing–Masing Wilayah Kerja Loka POM Di Kabupaten Bungo	121

IKU 16. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan.....	122
3.1.1.6 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 6 Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan Loka POM Di Kabupaten Bungo	126
IKU 17. Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi UPT Yang Optimal	127
3.1.1.7 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 7 Meningkatkan Kepuasan Pelaku Usaha Dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Loka POM Di Kabupaten Bungo	130
IKU 18. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT	131
3.1.1.8 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 8 Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan UPT Yang Optimal Loka POM Di Kabupaten Bungo .	134
IKU 19. Persentase Implementasi Rencana Aksi RB Di Lingkup UPT	135
IKU 20. Nilai AKIP UPT	142
IKU 21. Nilai Pengelolaan Kearsipan	147
3.1.1.9 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 9 Terwujudnya SDM UPT Yang Berkinerja Optimal Loka POM Di Kabupaten Bungo	150
IKU 22. Persentase Implementasi Rencana Aksi RB Di Lingkup UPT	150
3.1.1.10 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 10 Terkelolanya Keuangan UP Secara Akuntabel Loka POM Di Kabupaten Bungo	155
IKU 23. Nilai Kinerja Anggaran UPT	156
IKU 24. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	161
IKU 25. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	166
IKU 26. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri ...	172
3.2 EVALUASI AKHIR PERIODE RENSTRA (TAHUN KE-5).....	176
1) ANALISIS TREN.....	176
2) ANALISIS GAP.....	184
3.3 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS.....	186
3.4 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA.....	194
3.5 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA	198
3.6 REALISASI ANGGARAN	200
BAB IV PENUTUP	212
4.1 KESIMPULAN	212

4.2 KENDALA.....	212
4.3 REKOMENDASI	214
LAMPIRAN	212

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama Tahun 2024.....	iii
Tabel 2. Data Pegawai Berdasarkan Status Jabatan dan Pendidikan.....	7
Tabel 3. Data Jumlah Pegawai ASN yang telah Menduduki Jabatan	7
Tabel 4. Luas wilayah masing-masing Kabupaten/Kota	8
Tabel 5. Jumlah kecamatan dan desa di masing-masing Kabupaten/Kota.....	8
Tabel 6. Jumlah penduduk wilayah Pengawasan Loka POM di Kabupaten Bungo (Sumber : Data BPS)	9
Tabel 7. Waktu tempuh yang diperlukan untuk mencapai wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bungo.....	9
Tabel 8. RKT Loka POM di Kabupaten Bungo	19
Tabel 9. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Bungo	21
Tabel 10. Daftar penambahan Indikator Kinerja Utama.....	23
Tabel 11. Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK).....	25
Tabel 12. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)	31
Tabel 13. Perbandingan Realisasi Indikator terhadap Target Tahun 2024	32
Tabel 14. Perbandingan Realisasi Serta Capaian Tahun Sebelumnya (2020 – 2024).....	36
Tabel 15. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 antara 4 Loka POM yang sudah ditentukan	41
Tabel 16. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1 Tahun 2024.....	46
Tabel 17. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Persentase Obat yang memenuhi syarat.....	47
Tabel 18. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 Persentase Obat yang memenuhi syarat.....	48
Tabel 19. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding Persentase Obat yang memenuhi syarat	49
Tabel 20. Analisis Efisiensi Persentase Obat yang memenuhi syarat.....	50
Tabel 21. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat.....	52
Tabel 22. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	52
Tabel 23. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding Persentase Makanan yang memenuhi syarat	54
Tabel 24. Analisis Efisiensi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	55

Tabel 25. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2024 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	56
Tabel 26. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	57
Tabel 27. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	58
Tabel 28. Analisis Efisiensi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan.....	59
Tabel 29. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60
Tabel 30. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	61
Tabel 31. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62
Tabel 32. Analisis Efisiensi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.....	63
Tabel 33. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	64
Tabel 34. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	65
Tabel 35. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.....	65
Tabel 36. Analisis Efisiensi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.....	67
Tabel 37. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2 Tahun 2024.....	68
Tabel 38. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	69
Tabel 39. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	71
Tabel 40. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.....	72
Tabel 41. Analisis Efisiensi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.....	74

Tabel 42. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75
Tabel 43. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.....	76
Tabel 44. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.....	77
Tabel 45. Analisis Efisiensi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	79
Tabel 46. Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu	80
Tabel 47. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024.....	81
Tabel 48. Nilai Efisiensi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu.....	83
Tabel 49. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84
Tabel 50. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85
Tabel 51. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	86
Tabel 52. Analisis Efisiensi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88
Tabel 53. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.....	89
Tabel 54. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	90
Tabel 55. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	91
Tabel 56. Analisis Efisiensi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	93
Tabel 57. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik	94
Tabel 58. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.....	95

Tabel 59. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	96
Tabel 60. Analisis Efisiensi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.....	100
Tabel 61. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 IKU 12.....	101
Tabel 62. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 IKU 12.....	102
Tabel 63. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding IKU 12.....	103
Tabel 64. Analisis Efisiensi Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kota	105
Tabel 65. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3 Tahun 2024.....	106
Tabel 66. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 IKU 13.....	107
Tabel 67. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 IKU 13.....	108
Tabel 68. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding IKU 13.....	109
Tabel 69. Analisis Efisiensi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan.....	111
Tabel 70. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4 Tahun 2024.....	112
Tabel 71. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 IKU 14.....	114
Tabel 72. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 IKU 14.....	114
Tabel 73. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	115
Tabel 74. Analisis Efisiensi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	117
Tabel 75. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 IKU 15.....	117
Tabel 76. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 IKU 15.....	118
Tabel 77. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding IKU 15.....	119
Tabel 78. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5 Tahun 2024.....	121
Tabel 79. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	122
Tabel 80. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 IKU 16.....	123
Tabel 81. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding IKU 16.....	124
Tabel 82. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6 Tahun 2024.....	126

Tabel 83. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.....	127
Tabel 84. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 IKU 17	128
Tabel 85. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding IKU 17	128
Tabel 86. Analisis Efisiensi Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal ..	130
Tabel 87. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7 Tahun 2024.....	130
Tabel 88. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	131
Tabel 89. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 IKU 18	131
Tabel 90. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	132
Tabel 91. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8 Tahun 2024.....	134
Tabel 92. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.....	135
Tabel 93. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	136
Tabel 94. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	137
Tabel 95. Analisis Efisiensi Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT .	141
Tabel 96. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.....	143
Tabel 97. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 IKU 20	144
Tabel 98. Nilai AKIP UPT	144
Tabel 99. Analisis Efisiensi Nilai AKIP UPT	146
Tabel 100. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 IKU 21	147
Tabel 101. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 IKU 21	147
Tabel 102. Nilai Pengelolaan Kearsipan	148
Tabel 103. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9 Tahun 2024	150
Tabel 104. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 IKU 22	151
Tabel 105. Indeks Profesionalitas ASN	152
Tabel 106. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding IKU 22	153
Tabel 107. Analisis Efisiensi Indeks Profesionalitas ASN UPT	154
Tabel 108. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 10 Tahun 2024	155
Tabel 109. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 IKU 23	156
Tabel 110. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 IKU 23	157
Tabel 111. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding IKU 23	158

Tabel 112. Analisis Efisiensi Nilai Kinerja Anggaran UPT	160
Tabel 113. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024	163
Tabel 114. Perbandingan realisasi capaian kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	163
Tabel 115. Perbandingan realisasi Capaian Kinerja IKU Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa terhadap Cluster Pembanding.....	164
Tabel 116. Nilai Efisiensi Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	165
Tabel 117. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 IKU 25	168
Tabel 118. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 IKU 25	169
Tabel 119. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding IKU 25.....	169
Tabel 120. Analisis Efisiensi Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	171
Tabel 121. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2024 pada persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri	172
Tabel 122. Perbandingan Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri tahun 2024 dan tahun sebelumnya	173
Tabel 123. Perbandingan realisasi Capaian Kinerja IKU Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri terhadap Cluster Pembanding	173
Tabel 124. Tabel analisa tren	177
Tabel 125. Tabel analisa GAP	184
Tabel 126. Rincian realisasi anggaran tiap Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja	202
Tabel 127. Nilai Indeks Efisiensi	206

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Bungo.....	6
Gambar 2. Luas wilayah kerja pengawasan Loka POM di Kabupaten Bungo.....	8
Gambar 3. Layanan Pengaduan Konsumen Loka POM di Kabupaten Bungo	10
Gambar 4. Peta Strategis Loka POM di Kabupaten Bungo.....	18
Gambar 5. Indikator Kategori Capaian Kinerja.....	29
Gambar 6. Persentase obat MS dan TMS	47
Gambar 7. Persentase Makanan yang MS dan TMS	52

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 Persentase Obat yang memenuhi syarat	48
Grafik 2. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding Persentase Obat yang memenuhi syarat	49
Grafik 3. Persentase Makanan yang memenuhi syarat.....	53
Grafik 4. Persentase Makanan yang memenuhi syarat.....	54
Grafik 5. Grafik Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	57
Grafik 6. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	58
Grafik 7. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	61
Grafik 8. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62
Grafik 9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	72
Grafik 10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	73
Grafik 11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77
Grafik 12. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	78
Grafik 13. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu kurun waktu 2020-2024	81
Grafik 14. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan ..	86
Grafik 15. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan ..	87
Grafik 16. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan..	90
Grafik 17. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan..	91
Grafik 18. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	95
Grafik 19. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	97
Grafik 20. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kota	103
Grafik 21. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	109

Grafik 22. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	110
Grafik 23. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	114
Grafik 24. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	115
Grafik 25. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	118
Grafik 26. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	119
Grafik 27. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	123
Grafik 28. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	124
Grafik 29. Capaian Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	129
Grafik 30. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	132
Grafik 31. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	136
Grafik 32. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	138
Grafik 33. Nilai AKIP UPT	144
Grafik 34. Nilai AKIP UPT	145
Grafik 35. Nilai Pengelolaan Kearsipan	148
Grafik 36. Indeks Profesionalitas ASN	152
Grafik 37. Indeks Profesionalitas ASN UPT	153
Grafik 38. Nilai Kinerja Anggaran	157
Grafik 39. Nilai Kinerja Anggaran UPT	158
Grafik 40. Perbandingan realisasi Capaian Kinerja IKU Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Loka POM di Kabupaten Bungo terhadap 3 Cluster Pembanding	164
Grafik 41. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	170



BAB I

PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Gambaran Umum Organisasi
- 1.3 Struktur Organisasi
- 1.4 Isu Strategis



BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Konsumsi masyarakat yang cenderung meningkat memberi perubahan pada gaya hidup masyarakat akibat kemajuan teknologi yang diiringi dengan perubahan besar pada industri-industri obat dan makanan di tanah air. Perubahan besar tersebut meningkatnya tuntutan terkait ketersediaan obat yang aman, berkhasiat, bermutu, dan terjangkau, serta maraknya kejahatan siber Obat dan Makanan di era Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0 menjadi tantangan yang harus dihadapi pada tahun 2024.

Menghadapi tantangan itu, Loka POM di Kabupaten Bungo secara efektif melaksanakan pengawasan premarket, postmarket, dan tindak lanjut dari hasil pengawasan; penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; peningkatan kualitas pelayanan publik yang lebih efektif dan lebih mendekatkan Loka POM di Kabupaten Bungo ke masyarakat; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Pencapaian kegiatan kinerja yang telah dilakukan dituangkan dalam bentuk laporan kinerja sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja berisi secara ringkas dan lengkap menjelaskan capaian kinerja terhadap pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan didalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja instansi termasuk aspek keuangan yang mana menggunakan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Bungo tahun 2024 adalah sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Loka POM di Kabupaten Bungo, mengetahui tingkat efektivitas kinerja sesuai dengan Rencana Strategis Tahun 2024 dengan membandingkan capaian, target dan evaluasi.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan maka Badan POM menerbitkan Peraturan Badan POM Nomor 13 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan serta berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, ditetapkan Loka POM di Kabupaten Bungo sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM dengan wilayah kerja 4 Kabupaten Kota yaitu Kabupaten Bungo, Kabupaten Merangin, Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci.

UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT Badan POM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan POM pada tahun 2018 telah ditetapkan Loka POM di Kota Sungai Penuh sebagai salah satu UPT BPOM yang berfungsi melakukan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci. Kemudian pada tanggal 23 Agustus 2023 melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan mengalami penambahan 2 (dua) wilayah kerja, yaitu Kabupaten Bungo dan kabupaten Merangin. Pada 23 April 2024 melalui surat dinas nomor PR.05.03.21.04.24.13 sehubungan dengan surat Direktur Anggaran Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan nomor S-39/AG/AG.4/2024 tanggal 22 April 2024 hal Penyampaian Pemutakhiran Satker Loka POM di Kota Sungai Penuh menjadi Loka POM di Kabupaten Bungo. Untuk melaksanakan fungsinya, kantor Loka POM di Kabupaten Bungo melakukan pengadaan sewa gedung yang digunakan sebagai Kantor Loka POM di Kabupaten Bungo yang terdiri dari 1 (satu) unit rumah yang berlokasi di Jl. Rang Kayo Hitam, Cadika, Kec. Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi dan Rumah dinas Kepala Loka POM di Kabupaten Bungo saat ini berada Perumahan Santika Residence, Kabupaten Bungo, Jambi dengan status sewa. Periode sewa gedung kantor dan rumah dinas dimulai tanggal 1 Januari 2024 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, dengan masing-masing nilai kontrak sebesar Rp89.000.000,00 untuk sewa gedung kantor dan Rp 38.995.000,00 untuk sewa rumah dinas.

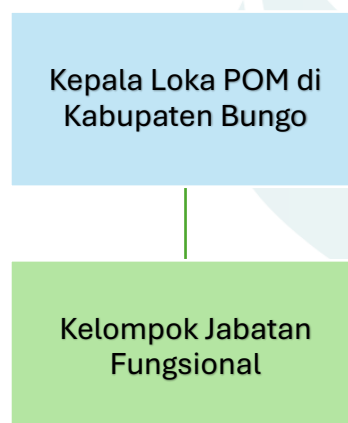
Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Loka POM di Kabupaten Bungo pada tanggal 28 Agustus 2023 memperoleh hibah tanah dari Pemerintah Kabupaten Bungo sesuai nomor NPHD 030/05.141.12/NPHD/BPKAD/2023 atau PL.03.07.1.2.08.23.01 dan nomor BAST 030/05-141.13/BAST/BPKAD/2023 atau PL.03.07.1.2.08.23.18. Hibah tanah bertujuan untuk pembangunan kantor

Loka POM di Kabupaten Bungo dalam mendukung penyelenggaraan tugas dan fungsi Badan Pengawas obat dan Makanan Republik Indonesia.

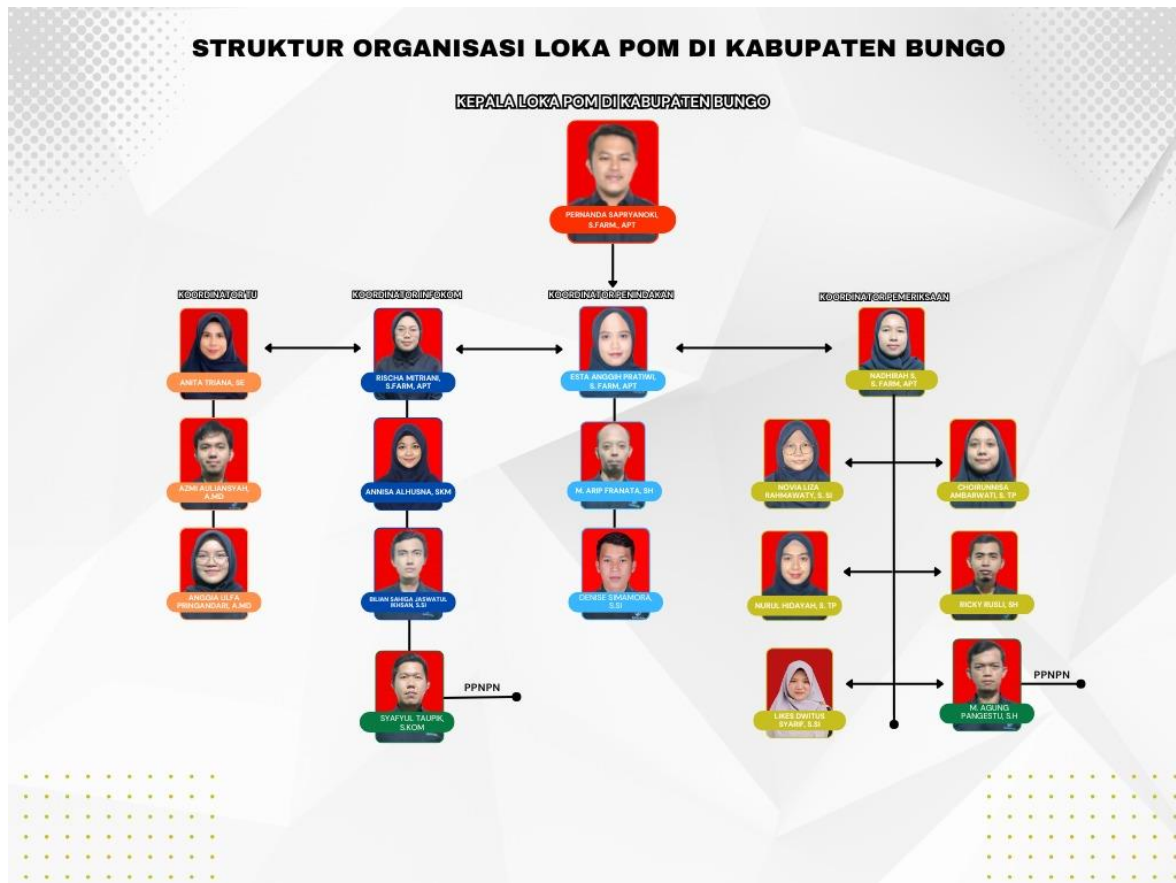
Hibah tanah yang diterima oleh Loka POM di Kabupaten Bungo beralamat di Jl. Lintas Bandara Muara Bungo Sisi Darat No. 22, Kabupaten Bungo dengan luas 10.000m² senilai Rp248.000.000,00. Saat ini, hibah tanah tersebut telah dilakukan pengesahan oleh KPPN pada tanggal 28 Desember 2023. Pemberian Hak Pakai berdasarkan Keputusan Nomor 3/HP/BPN-06.03/V/2024 Tanggal 21 Mei 2024. Aset tanah telah dilakukan Nilai Wajar dibuktikan dengan Laporan Penilaian Barang Milik Negara Tanah Nomor LAP-0159/1/PRO-01/KNL.0401/01.01.00/2024 tanggal 20 September 2024 dan Surat Penyampaian Hasil Penilaian Barang Milik Negara pada Loka POM di Kabupaten Bungo Nomor S-1636/KNL.0401/2024 tanggal 23 September 2024 dari Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Jambi senilai Rp2.315.250.000,00.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Bungo disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana dijelaskan Loka POM terdiri atas Kepala dan Kelompok Jabatan Fungsional.



Bagan 1 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Bungo



Gambar 1. Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Bungo

Di lingkungan UPT BPOM dapat ditetapkan Jabatan Fungsional sesuai dengan kebutuhan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundangundangan. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari berbagai jenis Jabatan Fungsional sesuai dengan bidang keahliannya yang pengangkatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan. Jumlah Kelompok Jabatan Fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan yang didasari atas analisis jabatan dan beban kerja.

Dalam mendukung tugas-tugas Loka POM di Kabupaten Bungo sesuai peran dan fungsinya, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keahlian dan potensi yang sesuai. Pada tahun 2024 pegawai Loka POM di Kabupaten Bungo

yang berstatus ASN berjumlah 16 orang dan dibantu oleh 2 orang tenaga PPNP (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri) dan 4 orang tenaga outsourcing. Latar belakang pendidikan pegawai Loka POM di Kabupaten Bungo yang berstatus ASN terdiri dari apoteker sebanyak 4 orang, sarjana sebanyak 10 orang, dan diploma sebanyak 2 orang.

Tabel 2. Data Pegawai Berdasarkan Status Jabatan dan Pendidikan

No	Status Jabatan	Pendidikan				Jumlah
		Apoteker	S-1	D-III	SLTA/Sederajat	
1	PNS	4	9	2		15
2	PPPK		1			1
3	PPNP		2			2
4	Petugas Keamanan				3	3
5	Pengemudi				1	1
Total		4	12	2	4	22

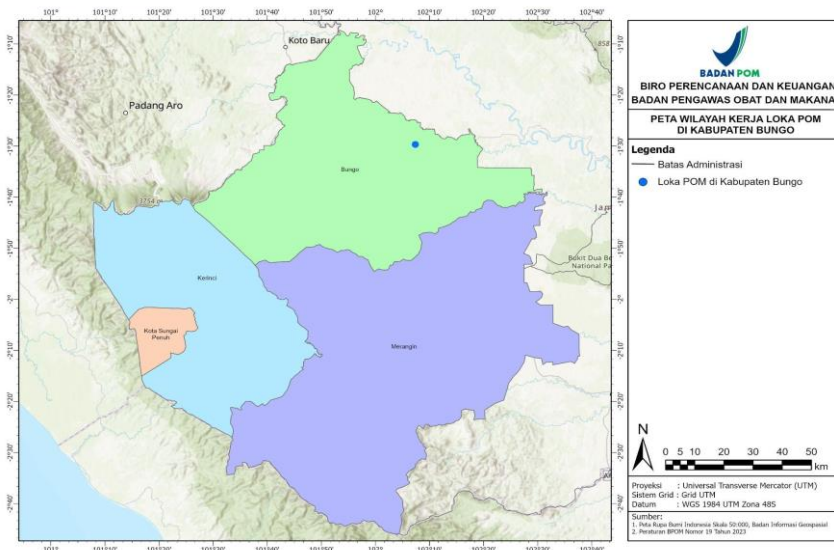
Pegawai ASN Loka POM di Kabupaten Bungo telah menduduki jabatan fungsional sesuai jenjang jabatan dan pendidikannya. Profil jabatan fungsional dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3. Data Jumlah Pegawai ASN yang telah Menduduki Jabatan

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Loka	1
2	PFM Ahli Madya	0
3	PFM Ahli Muda	3
4	PFM Ahli Pertama	9
5	Bendahara	1
6	Pranata Komputer	1
7	Pranata APBN	1
Total		16

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, wilayah kerja Loka POM di

Kabupaten Bungo terdiri dari Kota Sungai Penuh, Kabupaten Kerinci, Kabupaten Bungo dan Kabupaten Merangin. Luas Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Bungo secara keseluruhan adalah 16.527,50 km².



Gambar 2. Luas wilayah kerja pengawasan Loka POM di Kabupaten Bungo

Luas wilayah kerja pengawasan Loka POM di Kabupaten Bungo secara keseluruhan adalah 16.527,50 km²

Tabel 4. Luas wilayah masing-masing Kabupaten/Kota

No	Area	Luas(km ²)
1	Kota Sungai Penuh	391,50
2	Kabupaten Kerinci	3.808,00
3	Kabupaten Bungo	4.659,00
4	Kabupaten Merangin	7.669,00
	Total	16.527,50

Jumlah kecamatan di wilayah kerja pengawasan Loka POM di Kabupaten Bungo secara keseluruhan adalah 65 kecamatan dan 702 Desa.

Tabel 5. Jumlah kecamatan dan desa di masing-masing Kabupaten/Kota

No	Area	Kecamatan	Desa
1	Kota Sungai Penuh	8	69
2	Kabupaten Kerinci	16	287

3	Kabupaten Bungo	17	141
4	Kabupaten Merangin	24	205
Total		65	702

Tabel 6. Jumlah penduduk wilayah Pengawasan Loka POM di Kabupaten Bungo (Sumber : Data BPS)

No	Area	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)
1	Kota Sungai Penuh	99,2
2	Kabupaten Kerinci	253,9
3	Kabupaten Bungo	373,3
4	Kabupaten Merangin	357,6
Total		1.084

Tabel 7. Waktu tempuh yang diperlukan untuk mencapai wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bungo

No	Area	Waktu Tempuh (Jam)
1	Kota Sungai Penuh	6 - 8
2	Kabupaten Kerinci	6 - 8
3	Kabupaten Bungo	1 - 3
4	Kabupaten Merangin	1– 5

Untuk meningkatkan kenyamanan konsumen atau masyarakat yang berkunjung ke Kantor Loka POM di Kabupaten Bungo telah disediakan fasilitas berupa ruang Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK). Terdapat fasilitas penunjang transportasi yakni satu unit mobil laboratorium keliling untuk kegiatan pengujian sederhana sampel pangan dan PJAS di kantin sekolah, pasar dan pangan berbuka puasa. Loka POM di Kabupaten Bungo sebagai Unit Layanan Pengaduan Konsumen Masyarakat berkomitmen dalam pengelolaan pengaduan pelayanan publik guna mewujudkan penyelenggaraan pelayanan publik yang professional, transparan, obyektif, efektif, efisien, dan akuntabel kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan. Sesuai dengan instruksi Kepala Badan POM yang di atur pada Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Standar Pelayanan Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Untuk konsultasi, saran dan keluhan terhadap

Pelayanan Pengaduan Masyarakat dan Informasi Obat dan Makanan di UPT Loka POM Bungo maka dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.



Gambar 3. Layanan Pengaduan Konsumen Loka POM di Kabupaten Bungo

1.4 ISU STRATEGIS

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Sesuai dengan Visi Badan POM untuk melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melakukan pengawasan secara *full spectrum* yang dimulai dari *pre-market* hingga *post-market control*, pemberdayaan masyarakat dan upaya penegakan hukum. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Badan POM bekerjasama dengan lintas sektor terutama Pemerintah Daerah untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan.

1.4.1 ISU INTERNAL

a) Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Sebagaimana tertuang pada PP Nomor 80 Tahun 2017 perihal tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Untuk menghindari tumpang tindih kewenangan/kebijakan, maka daripada itu BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengatur pengawasan Obat dan Makanan secara menyeluruh.

b) Sumber Daya Manusia

SDM pegawai Loka POM di Kabupaten Bungo merupakan pegawai yang mengemban tugas tidak hanya sesuai keahliannya tetapi juga tugas yang seharusnya dilaksanakan oleh jabatan tertentu, seperti pengelola kearsipan, pengelola BMN dan perencana, sehingga Loka membutuhkan SDM yang baru (Redistribusi dan Penerimaan Pegawai Baru dengan jenjang keahlian), hal ini terkait efektifitas kegiatan Pengawasan Obat dan. Selain itu dengan bertambahnya catchmen area, dari 2 kabupaten/kota menjadi 4 wilayah kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Bungo, Kabupaten Merangin, Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Bungo, sehingga kompleksitas dan keberagaman sarana semakin banyak. Oleh karena itu masih diperlukan penambahan jumlah pegawai terutama PFM.

c) Pengembangan Kompetensi

Sumber Daya Manusia (SDM) Loka POM di Kabupaten Bungo banyak yang memiliki tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang merangkap, sehingga pengembangan kompetensi menjadi sangat penting. Tanpa kompetensi yang memadai, pekerjaan yang dilakukan akan terasa lebih sulit dan kurang efektif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya serius untuk meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan, workshop, atau program pengembangan keterampilan agar mereka dapat menjalankan tugas ganda dengan lebih efisien dan profesional.

d) Peningkatan Klasifikasi UPT

Untuk meningkatkan citra dan pandangan lintas sektor dan pemerintah daerah setempat terhadap UPT, peningkatan Klasifikasi UPT Loka POM di Kabupaten Bungo menjadi Balai POM sangat diharapkan. Adanya tantangan dari upaya strategis yang melibatkan pemangku kepentingan untuk terlibat dalam Penta Helix Pengawasan Obat dan Makanan.

e) Kapasitas Pengujian Loka

Loka POM di Kabupaten Bungo saat ini melakukan pengujian komoditas pangan menggunakan metode uji cepat (rapid test kit) untuk parameter-parameter uji kritis yang telah ditetapkan. Sementara itu, untuk sampel obat pengujian dengan menggunakan rapid test baru dilaksanakan di akhir tahun 2024. Sedangkan untuk sampel obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik, pengujian dilakukan di Balai Regionalisasi.

1.4.2 ISU EKSTERNAL

a) Pengawasan Obat dan Makanan

Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, meningkatkan peredaran obat dan makanan secara daring baik melalui media sosial maupun *e-commerce*. Berdasarkan hasil operasi *cyber* Loka POM di Kabupaten Bungo banyak ditemukan promosi penjualan obat dan makanan ilegal secara daring sehingga menjadi salah satu tantangan utama dalam pengawasan obat dan makanan. Temuan-temuan pelanggaran seperti apotek distributor, perdagangan obat tradisional dan kosmetik ilegal, pangan kedaluwarsa dan mengandung bahan berbahaya masih terus menjadi prioritas pengawasan Loka POM di Kabupaten Bungo. Isu *Anti Microbial Resistance/ Resistensi Antimikroba (AMR)* menambah tantangan dalam pengawasan pengelolaan obat antibiotik di sarana pelayanan kefarmasian. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas Loka POM di Kabupaten Bungo sebagai otoritas dalam pengawasan obat dan makanan.

b) Kejahatan Obat dan Makanan

Peredaran dan penyalahgunaan obat keras golongan Obat-Obat Tertentu (OOT) yang menyasar kalangan remaja menjadi salah satu tantangan dalam kegiatan Penindakan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bungo. Selain itu, peredaran obat tradisional dan kosmetik ilegal masih banyak ditemukan dalam setiap kegiatan intensifikasi pemeriksaan. Perdagangan obat keras tanpa keahlian dan kewenangan berupa lapak obat di pasar-pasar tradisional juga menjadi fenomena yang sudah mengakar bagi masyarakat di Kabupaten Kerinci yang tidak luput dari pengawasan Loka POM di Kabupaten Bungo. Pelanggaran-pelanggaran di atas memerlukan adanya penguatan fungsi Penindakan dan kapasitas Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Loka POM di Kabupaten Bungo. Selain itu, untuk mendukung keberhasilan fungsi penindakan ini perlu adanya kegiatan investigasi/intelijen yang tepat untuk menemukan pelaku utama yang melakukan kejahatan di bidang obat dan makanan sehingga dapat memutus mata rantai pelanggaran yang terjadi dan menimbulkan efek jera. Sinergitas Kelembagaan dengan Pemangku Kepentingan perlu mengoptimalkan sinergitas antara lintas sektor dan Loka POM di Kabupaten Bungo, sehingga diperlukan program untuk peningkatan koordinasi lintas sektor dalam hal ini melalui pertemuan jejaring Tim Koordinasi Pengawas Obat dan Makanan wilayah Kabupaten Bungo, Kabupaten Merangin, Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Bungo.

c) Sinergitas Kelembagaan dengan Pemangku Kepentingan

Perlu mengoptimalkan sinergitas antara lintas sektor dan Loka POM di Kabupaten Bungo, sehingga diperlukan program untuk peningkatan koordinasi lintas sektor dalam hal ini melalui pertemuan jejaring Tim Koordinasi Pengawas Obat dan Makanan wilayah Kabupaten Bungo, Kabupaten Merangin, Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Bungo.

d) Lokus Pengawasan Loka POM di Kabupaten Bungo

Wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Bungo yaitu Kota Sungai Penuh, Kabupaten Merangin, Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Bungo. Beberapa kecamatan di Kabupaten Bungo dan kabupaten Merangin

merupakan wilayah dengan jarak tempuh jauh dengan kondisi jalan yang rusak sehingga sulit untuk dilewati. Selain itu sarana dan prasarana di daerah tersebut belum memadai.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Renstra

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

2.3 Perjanjian Kinerja

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

2.5 Metode Pengukuran



2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 - 2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur. Dalam RPJN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”.

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Loka POM di Kabupaten Bungo sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Badan Obat dan Makanan (BPOM) sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan impact dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan BPOM dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

Rencana Strategis (Renstra) 2021-2024 Loka POM di Kabupaten Bungo telah disusun sejak tahun 2021 dengan mengacu pada hasil reviu Renstra BPOM. Sasaran strategis ini disusun sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Badan POM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut :

VISI BADAN POM

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

MISI BADAN POM :

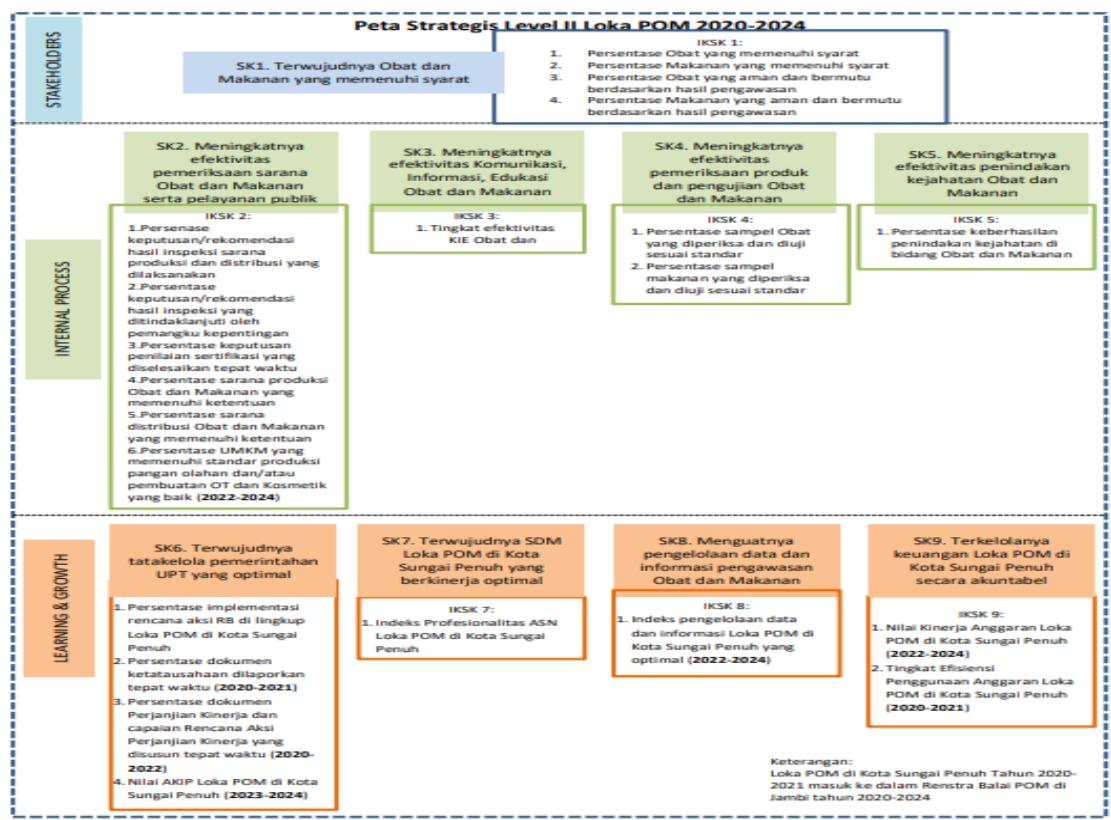
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Loka POM di Kabupaten Bungo dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Bungo.

Sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Bungo tergambar pada peta strategi level II Loka POM di Kabupaten Bungo berikut:



Gambar 4. Peta Strategis Loka POM di Kabupaten Bungo

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Dalam rangka penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Bungo pada tahun 2024 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, serta Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Bungo Tahun 2021-2024 maka Kepala Loka POM di Kabupaten Bungo menetapkan Rencana Kinerja Tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 8. RKT Loka POM di Kabupaten Bungo

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94,5
		Persentase Makanan yang memenuhi Syarat	88
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	61
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat	81
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan	57

6	Terwujudnya tata kelola Pemerintahan Loka POM Kota Sungai Penuh yang optimal	Persentase Implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM Kota Sungai Penuh	100
		Nilai AKIP Loka POM Kota Sungai Penuh	84
7	Terwujudnya SDM Loka POM Kota Sungai Penuh yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Sungai Penuh	85,5
8	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM Kota Sungai Penuh yang optimal	3
9	Terkelolanya keuangan Loka POM Kota Sungai	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM Kota Sungai Penuh	91

2.3 PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja adalah dokumen yang memuat penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program maupun kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian Kinerja sebagai perwujudan komitmen antara Kepala Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Kepala Badan POM. DIPA Tahun 2024 dijadikan sebagai dasar penyusunan perjanjian kinerja pada Tahun 2023. dalam pengukuran capaian sasaran, serta target yang akan dicapai. Berikut merupakan perjanjian kerja yang memuat sasaran strategis, indikator kegiatan, serta target pencapaian kinerja Loka POM di Kabupaten Bungo Tahun 2024 :

Tabel 9. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Bungo

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
LOKA POM DI KABUPATEN BUNGO**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.5 persentase
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	98.2 persentase
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.9 persentase
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100 persentase
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86 persentase
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100 persentase
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66 persentase
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 persentase
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	52.3 persentase
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	77.1 Persentase
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100 persentase
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 persen
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi,	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.4 persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT		
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 persentase
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 persentase
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90 persentase
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 persentase
7.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91.25
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 persentase
		03 - Nilai AKIP UPT	74.29 persentase
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	75.33 Persen
9.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	90 persentase
10.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	92.47 persentase
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100 persen
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	82 persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 persen

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 4,290,101,000 (Empat Miliar Dua Ratus Sembilan Puluh Juta Seratus Satu Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,508,484,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,781,617,000

Kabupaten Bungo, 22 Desember 2023

Pihak Pertama
Loka POM Kabupaten Bungo


Pernanda Sapryanoki, S.Farm, Apt

Pihak Kedua
Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan


Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS

Pada Perjanjian Kinerja, terdapat penambahan Indikator Kinerja Utama Penugasan Direktif dari Rencana Kinerja Tahunan (RKT). Penambahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Daftar penambahan Indikator Kinerja Utama

No	Indikator Kinerja Utama	Dasar Menjadi Iku Di Tahun 2024
1	Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Di Provinsi/Kota	Nota Dinas Biro Perencanaan Dan Keuangan Nomor : PR.04.02.21.213.10.23.386 Tanggal 25 Oktober 2023 Tentang Penyampaian Usulan Manual IKU Dan Kertas Kerja Indikator Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Dan Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Di Provinsi/Kota/Kabupaten
2	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT	Penambahan Indikator Berdasarkan Hasil Reviu
3	Nilai Kelola Kearsipan	Nota Dinas Biro Umum Nomor : PR.06.01.25.2523.12.23 Tanggal 08 Desember 2023 Tentang Penyampaian

		Data Reviu Target Indikator Direktif Penugasan Pada Perjanjian Kinerja Unit Kerja Tahun 2024
4	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Dan Jasa	Nota Dinas Biro Umum Nomor : PR.06.01.25.2523.12.23 Tanggal 08 Desember 2023 Tentang Penyampaian Data Reviu Target Indikator Direktif Penugasan Pada Perjanjian Kinerja Unit Kerja Tahun 2024
5	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nota Dinas Biro Umum Nomor : PR.06.01.25.2523.12.23 Tanggal 08 Desember 2023 Tentang Penyampaian Data Reviu Target Indikator Direktif Penugasan Pada Perjanjian Kinerja Unit Kerja Tahun 2024
6	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	Nota Dinas Biro Umum Nomor : PR.06.01.25.2523.12.23 Tanggal 08 Desember 2023 Tentang Penyampaian Data Reviu Target Indikator Direktif Penugasan Pada Perjanjian Kinerja Unit Kerja Tahun 2024

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) merupakan tindak lanjut dari perjanjian kinerja yang telah disepakati untuk pelaksanaan kinerja dari masing-masing indikator. Berikut tabel mengenai RAPK Loka POM di Kabupaten Bungo.

Tabel 11. Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 LOKA POM DI KABUPATEN BUNGO BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	0	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	86,154,500
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	0	98.2	98.2	98.2	98.2	98.2	98.2	98.2	98.2	98.2	98.2	98.2	62,744,750
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	96.9	96.9	96.9	96.9	96.9	96.9	96.9	96.9	96.9	96.9	96.9	86,154,500
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,746,750
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	945,500
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	111,773,750
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	0	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	111,773,750
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	39,787,000
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	52.3	52.3	52.3	52.3	52.3	52.3	52.3	52.3	52.3	52.3	52.3	52.3	11,071,750
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	77.1	77.1	77.1	77.1	77.1	77.1	77.1	77.1	77.1	77.1	77.1	77.1	121,346,750
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	5	5	5	8	8	12.5	25.5	52	52.5	55	65	100	58,378,750
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	95	3,930,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota													
3.	03 – Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 – Tingkat Efektifitas KE Obat dan Makanan		0	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	121,581,500
4.	04 – Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 – Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15	5	10	15	20	25	30	35	40	45	48	50	90,000,000
		02 – Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	6	10	12	17	25	30	40	40	50	50	50	29,746,750
5.	05 – Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 – Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	15	15	55	55	55	90	178,180,000
6.	06 – Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 – Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	22,949,750
7.	08 – Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03 – Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	91.25	6,831,500
8.	09 – Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01 – Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	0	10	25	30	40	50	60	70	80	80	90	100	164,272,500
		03 – Nilai AKIP UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	74.29	101,255,000
		05 – Nilai Pengelolaan Kearsipan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	75.33	18,359,800
9.	10 – Terwujudnya SDM UPT yang	01 – Indeks Profesionalitas ASN UPT												90	1,390,808,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
10.	11 - Terkelola Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	0	30	40	50	60	70	75	80	85	85	90	92.47	1,390,808,500
		02 - Nilai Kualitas Pelayanan Barang dan Jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	22,949,750
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	82	13,769,850
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	13,769,850
Total															4,290,101,000



2.5 METODE PENGUKURAN

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah dituangkan pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

- Nilai Sasaran Strategis (NSS)

Nilai SS merupakan nilai rata-rata seluruh capaian indicator kinerja dalam suatu SS.

Contoh:

Nama IKU	Target	Realisasi	Capaian
SS 1			
IKU A	90	90	100
IKU B	100	80	80
IKU C	85	70	82,35
		NSS	87,45

- Nilai Perspektif (NP)

Nilai perspektif merupakan nilai yang menunjukkan konsolidasi dari seluruh NSS dalam 1 (satu) perspektif. Perhitungan NP dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata NSS dalam perspektif yang sama.

$$NP = \sum NSS / \sum SS$$

Apabila dalam suatu periode pelaporan, terdapat SS yang tidak memiliki nilai (n/a), maka SS tersebut tidak dimasukkan dalam perhitungan.

a. Kategori Capaian Indikator Kinerja

Adapun metode pengukuran terhadap penilaian capaian indikator kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

b. Predikat Kinerja Organisasi

Adapun metode pengukuran terhadap predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut :

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	
Sangat Kurang	<50	

NPSS merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indicator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. Formula menghitung NPSS:

$$NPSS = \sum NP / \sum P$$

Ket: NP : Nilai Perspektif
P : Perspektif

Perspektif/SS	Nilai Perspektif
<i>Stakeholder</i>	90
SS 1	90
<i>Internal Process</i>	(100+90+85+90)/4 = 91,25
SS 2	100
SS 3	90
SS 4	85
SS 5	90
<i>Learning and Growth</i>	(75+80+60)/3 = 71,67
SS 6	75
SS7	80
SS 8	60
NPSS	(90+91,25+71,67)/3 = 84,30

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2024. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target sudah tercapai.

c. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Adapun metode pengukuran terhadap analisis akuntabilitas kinerja yaitu dengan membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut :

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

Gambar 5. Indikator Kategori Capaian Kinerja



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

- 3.1 Capaian Kinerja Organisasi
- 3.2 Evaluasi Akhir Periode Renstra (Tahun ke-5)
- 3.3 Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis
- 3.4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi
Sebelumnya
- 3.5 Pemanfaatan Informasi Kinerja
- 3.6 Realisasi Anggaran



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Analisis capaian kinerja disajikan dengan membandingkan target dan realisasi kinerja tahun 2024, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target jangka menengah, serta membandingkan realisasi kinerja dengan UPT dalam satu cluster dan target nasional. Selain itu, dalam analisis capaian kinerja juga dijelaskan penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal), serta informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

a. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Organisasi

Tabel 12. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)

NPSS/ Perspektif/ Sasaran Strategis		Nilai Sasaran Strategis		
		Capaian (%)	Kategori	Notifikasi
STAKEHOLDER		100,72		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	101,09	Sangat Baik $100\% < x \leq 120\%$	●
2	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	100,34	Sangat Baik $100\% < x \leq 120\%$	●
INTERNAL PROCESS		104,65		
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah	100	Sangat Baik $100\% < x \leq 120\%$	●
4	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	111,11	Sangat Baik $100\% < x \leq 120\%$	●
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	100,08	Sangat Baik $100\% < x \leq 120\%$	●

6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	107,41	Sangat Baik $100\% < x \leq 120\%$	
LEARNING & GROWTH		102,05		
7	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	100	Sangat Baik $100\% < x \leq 120\%$	
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	95,14	Cukup $70\% < x \leq 100\%$	
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	106,86	Sangat Baik $100\% < x \leq 120\%$	
10	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	106,21	Sangat Baik $100\% < x \leq 120\%$	

Berdasarkan aplikasi e-performance di dalam aplikasi Simetris yang merupakan aplikasi perencanaan dan kinerja yang diimplementasikan di Loka POM di Kabupaten Bungo, diperoleh nilai NPSS sebesar 102,47% dengan kategori Istimewa, terdiri dari NPS perspektif Stakeholder sebesar 100,72%, NPSS perspektif Internal Process sebesar 104,65%, NPSS perspektif Learning & Growth sebesar 102,05%. Maka dapat disimpulkan Loka POM di Kabupaten Bungo telah berhasil mencapai target semua sasaran strategis dari semua perspektif.

b. Perbandingan Realisasi Indikator Terhadap Target Tahun 2024

Tabel 13. Perbandingan Realisasi Indikator terhadap Target Tahun 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi			Kategori Terhadap Target	
			Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Tahun 2024	Tahun 2024
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,5	96,47	97,94	97,94	Cukup 	Akan Tercapai 
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	98,2	92,68	94,38	94,38	Cukup 	Akan Tercapai 

		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,9	96,04	99,11	99,11	Cukup	Akan Tercapai
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100	97,73	97,73	97,73	Cukup	Akan Tercapai
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86	100	116,28	116,28	Sangat Baik	Tercapai/Melampaui
		NILAI CAPAIAN SASARAN			101,09	101,09	Sangat Baik	Tercapai/Melampaui
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	Baik	Tercapai/Melampaui
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66	71,68	108,61	108,61	Sangat Baik	Tercapai/Melampaui
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	Baik	Tercapai/Melampaui
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	52,3	73,97	141,44	141,44	Tidak Dapat Disimpulkan	Tercapai/Melampaui
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	77,1	79,77	103,47	103,47	Sangat Baik	Tercapai/Melampaui
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	100	100	100	Baik	Tercapai/Melampaui

		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kota	95	99,75	105	105	Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui
								
		NILAI CAPAIAN SASARAN			107,41	107,41	Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui
								
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,4	96,48	100,08	100,08	Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui
								
		NILAI CAPAIAN SASARAN			100,08	100,08	Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui
								
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	100	Baik	Tercapai/ Melampaui
								
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	100	Baik	Tercapai/ Melampaui
								
		NILAI CAPAIAN SASARAN			100	100	Baik	Tercapai/ Melampaui
								
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	100	111,11	111,11	Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui
								

wilayah kerja UPT								
NILAI CAPAIAN SASARAN				111,11	111,11	Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui	
								
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	100	100	Baik	Tercapai/ Melampaui
								
NILAI CAPAIAN SASARAN				100	100	Baik	Tercapai/ Melampaui	
								
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91,25	91,56	100,34	100,34	Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui
								
NILAI CAPAIAN SASARAN				100,34	100,34	Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui	
								
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100	100	Baik	Tercapai/ Melampaui
								
		Nilai AKIP UPT	74,29	77,39	104,17	104,17	Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui
								
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	75,33	81,55	108,26	108,26	Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui
								
NILAI CAPAIAN SASARAN				106,21	106,21	Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui	
								

9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90	89,61	99,57	99,57	Cukup	Akan Tercapai
NILAI CAPAIAN SASARAN							Cukup	Akan Tercapai
10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92,47	91,94	99,43	99,43	Cukup	Akan Tercapai
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100	100	100	100	Baik	Tercapai/ Melampaui
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	82	93,25	113,72	113,72	Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60	79,77	132,95	132,95	Tidak Dapat Disimpulkan	Tercapai/ Melampaui
NILAI CAPAIAN SASARAN							Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui

c. Perbandingan Realisasi Serta Capaian Tahun Sebelumnya (2020 – 2024)

Tabel 14. Perbandingan Realisasi Serta Capaian Tahun Sebelumnya (2020 – 2024)

No	Sasaran Strategis	IKU	Indeks Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	2020	81	93,28	115,16	Sangat Baik
				2021	83,6	96,51	115,44	Sangat Baik
				2022	93,5	99,43	106,34	Sangat Baik
				2023	94	97,6	103,83	Sangat Baik
				2024	98,5	96,47	97,94	Cukup
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2020	78	82,35	105,58	Sangat Baik

2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2021	80	89,29	111,61	Sangat Baik	
				2022	84	96,43	114,80	Sangat Baik	
				2023	86	100	116,28	Sangat Baik	
				2024	98,2	92,68	94,38	Cukup	
				2020	78	94,32	120,92	Tidak dapat Disimpulkan	
				2021	77	95,38	123,87	Tidak dapat Disimpulkan	
				2022	95	92,31	97,17	Cukup	
				2023	96	96,88	100,92	Sangat Baik	
				2024	96,9	96,04	99,11	Cukup	
				4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2020	70	83,33	119,04
		2021	70			100	142,86	Tidak dapat Disimpulkan	
		2022	85			100	117,65	Sangat Baik	
		2023	86			100	116,28	Sangat Baik	
		2024	100			97,73	97,73	Cukup	
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	2020	-	-	-	-	
				2021	-	-	-	-	
				2022	-	-	-	-	
				2023	-	-	-	-	
				2024	86	100	116,28	Sangat Baik	
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	2020	85	99,6	117,18	Sangat Baik	
2021	57			69,89	122,61	Tidak dapat Disimpulkan			
2022	100			100	100,00	Baik			
2023	100			100	100,00	Baik			
2024	100			100	100,00	Baik			
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		2020	42,6	43,2	101,41	Sangat Baik		
			2021	50,7	35,11	69,25	Kurang		
			2022	54	62,8	116,30	Sangat Baik		
			2023	58	65,43	112,81	Sangat Baik		
			2024	66	71,68	108,61	Sangat Baik		
8		2020	90	100	111,11	Sangat Baik			

			2021	86	80	93,02	Cukup	
			2022	95	100	105,26	Sangat Baik	
			2023	98	100	102,04	Sangat Baik	
			2024	100	100	100,00	Baik	
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		2020	43	11,11	25,84	Kurang	
			2021	44	22,45	51,02	Kurang	
			2022	35	41,89	119,69	Sangat Baik	
			2023	45	52,24	116,09	Sangat Baik	
			2024	52,3	73,97	141,44	Tidak dapat Disimpulkan	
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		2020	55	69,23	125,87	Tidak dapat Disimpulkan	
			2021	56	51,55	92,05	Cukup	
			2022	71	71,72	101,01	Sangat Baik	
			2023	73	77,09	105,60	Sangat Baik	
			2024	77,1	79,77	103,46	Sangat Baik	
11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik		2020	-	-	-	-	
			2021	-	-	-	-	
			2022	77	80	103,90	Sangat Baik	
			2023	79	100	126,58	Tidak dapat Disimpulkan	
			2024	100	100	100,00	Baik	
12	Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota		2020	-	-	-	-	
			2021	-	-	-	-	
			2022	-	-	-	-	
			2023	-	-	-	-	
			2024	95	99,75	105,00	Sangat Baik	
3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi. Informasi. Edukasi Obat dan Makanan	13	2020	86,2	90,07	104,49	Sangat Baik	
			2021	87,92	91,39	103,95	Sangat Baik	
			2022	93,9	94,48	100,62	Sangat Baik	
			2023	94,9	95,57	100,71	Sangat Baik	
			2024	96,4	96,48	100,08	Sangat Baik	
4	Meningkatnya efektivitas	14	2020	81	93,28	115,16	Sangat Baik	

	pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2021	50	50	100,00	Baik	
				2022	50	50	100,00	Baik	
				2023	50	50	100,00	Baik	
				2024	50	50	100,00	Baik	
15	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			2020	50	50	100,00	Baik	
				2021	50	50	100,00	Baik	
				2022	50	50	100,00	Baik	
				2023	50	50	100,00	Baik	
				2024	50	50	100,00	Baik	
5	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	16	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	2020	40	0	0,00	Kurang	
				2021	80	110	137,50	Tidak dapat Disimpulkan	
				2022	52	100	192,31	Tidak dapat Disimpulkan	
				2023	55	100	181,82	Tidak dapat Disimpulkan	
				2024	90	100	111,11	Sangat Baik	
6	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	17	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	2020	-	-	-	-	
				2021	-	-	-	-	
				2022	2,25	2,5	111,11	Sangat Baik	
				2023	2,5	3	120,00	Sangat Baik	
				2024	3	3	100,00	Baik	
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	18	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	2020	-	-	-	-	
				2021	-	-	-	-	
				2022	-	-	-	-	
				2023	-	-	-	-	
				2024	91,25	91,56	100,34	Sangat Baik	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	19	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	2020	85	94,12	110,73	Sangat Baik	
				2021	100	100	100,00	Baik	
				2022	100	100	100,00	Baik	

9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	20	Nilai AKIP UPT	2023	100	100	100,00	Baik	
				2024	100	100	100,00	Baik	
				2020	-	-	-	-	
				2021	-	-	-	-	
				2022	-	-	-	-	
				2023	82,2	76,35	92,88	Cukup	
				2024	74,29	77,39	104,17	Sangat Baik	
				2020	-	-	-	-	
				2021	-	-	-	-	
				2022	-	-	-	-	
10	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	21	Nilai Pengelolaan Kearsipan	2023	-	-	-	-	
				2024	75,33	81,55	108,26	Sangat Baik	
		22	Indeks Profesionalitas ASN	2020	75	86,62	115,49	Sangat Baik	
				2021	77	85	110,39	Sangat Baik	
				2022	85	85	100,00	Baik	
				2023	85,25	89,61	105,11	Sangat Baik	
				2024	90	89,61	99,57	Cukup	
		23	Nilai Kinerja Anggaran	2020	-	-	-	-	
				2021	-	-	-	-	
				2022	90,6	90,52	99,91	Cukup	
				2023	91,8	89,65	97,66	Cukup	
				2024	92,47	91,94	99,43	Cukup	
		24	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	2020	-	-	-	-	
				2021	-	-	-	-	
				2022	-	-	-	-	
				2023	-	-	-	-	
				2024	100	100	100,00	Baik	
		25	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	2020	-	-	-	-	
				2021	-	-	-	-	
				2022	-	-	-	-	

26	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	2023	-	-	-	-	
		2024	82	93,25	113,72	Sangat Baik	●
		2020	-	-	-	-	
		2021	-	-	-	-	
		2022	-	-	-	-	
		2023	-	-	-	-	
		2024	60	79,77	132,95	Tidak dapat Disimpulkan	●

Loka POM di Kabupaten Bungo memiliki 10 Sasaran Strategis (SS) dan 28 Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS). SS dan IKSS ini berubah sepanjang 2020-2024 mengikuti perjanjian kinerja dengan pusat. Beberapa SS yang ditambahkan sepanjang periode renstra sebelumnya misalnya SS9: Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan; baru ditambahkan pada tahun 2022, dan SS3: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan Makanan; baru ditambahkan di tahun 2024. Selain SS, IKSS juga mengalami perubahan, sementara beberapa IKSS ada yang ditambahkan dan ada pula yang dihapuskan. Sehingga pada tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Bungo memiliki 10 SS dan 26 IKSS

d. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 15. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 antara 4 Loka POM yang sudah ditentukan

Sasaran Strategis			Indikator Kinerja	Tahun 2024					
				UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Bungo	98,5	96,47	97,94	Cukup	
			Aceh Tengah	91,50	94,68	103,48	Sangat Baik		
			Rejang Lebong	99,3	97,03	97,71	Cukup		
			Banggai	100	94,44	94,44	Cukup		
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Bungo	98,2	92,68	94,38	Cukup		

2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Aceh Tengah	90,00	97,60	108,44	Sangat Baik	●
				Rejang Lebong	97,4	93,55	96,05	Cukup	●
				Banggai	87,9	90,7	103,18	Sangat Baik	●
				Bungo	96,9	96,04	99,11	Cukup	●
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Aceh Tengah	94,1	89,42	95,03	Cukup	●
				Rejang Lebong	98,2	98,21	100,01	Sangat Baik	●
				Banggai	100	93,55	93,55	Cukup	●
				Bungo	100	97,73	97,73	Cukup	●
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Aceh Tengah	91,70	94,87	103,46	Sangat Baik	●
				Rejang Lebong	86,2	85,00	98,61	Cukup	●
				Banggai	87,9	65	73,95	Cukup	●
				Bungo	86	100	116,28	Sangat Baik	●
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Aceh Tengah	90,00	100,00	111,11	Sangat Baik	●
				Rejang Lebong	-	-	-	-	-
				Banggai	-	-	-	-	-
				Bungo	100	100	100	Baik	●
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Aceh Tengah	100,00	100,00	100,00	Baik	●
				Rejang Lebong	95	100	105,26	Sangat Baik	●
				Banggai	100	100	100	Baik	●
				Bungo	66	71,68	108,61	Sangat Baik	●
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi	Aceh Tengah	65,00	75,00	115,38	Sangat Baik	●
				Rejang Lebong	75	87,69	116,92	Sangat Baik	●
				Banggai	85,87	69,64	81,1	Cukup	●
				Bungo	100	100	100	Baik	●

		yang diselesaikan tepat waktu	Aceh Tengah	100,00	100,00	100,00	Baik		
			Rejang Lebong	100,00	100,00	100,00	Baik		
			Banggai	100	100	100	Baik		
	9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Bungo	52,3	73,97	141,44	Tidak Dapat Disimpulkan		
			Aceh Tengah	70,00	78,05	111,50	Sangat Baik		
			Rejang Lebong	65	72,00	110,77	Sangat Baik		
			Banggai	65	44	67,69	Kurang		
	10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Bungo	77,1	79,77	103,47	Sangat Baik		
			Aceh Tengah	80,50	80,67	100,22	Sangat Baik		
			Rejang Lebong	68	62,94	92,56	Cukup		
			Banggai	78	50,26	64,44	Kurang		
	11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Bungo	100	100	100	Baik		
			Aceh Tengah	100,00	96,00	96,00	Cukup		
			Rejang Lebong	100	100	100	Baik		
			Banggai	81	100	123,46	Tidak Dapat Disimpulkan		
	12	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kota	Bungo	95	99,75	105	Sangat Baik		
			Aceh Tengah	95,00	96,80	101,89	Sangat Baik		
			Rejang Lebong	95	100	105,26	Sangat Baik		
			Banggai	98	94	98,95	Cukup		
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Bungo	96,4	96,48	100,08	Sangat Baik	
			Aceh Tengah	91,8	92,76	101,05	Sangat Baik		
			Rejang Lebong	95,3	94,03	98,67	Cukup		
			Banggai	94,4	94,52	100,13	Sangat Baik		
4	Meningkatnya efektivitas	14	Bungo	50	50	100	Baik		

	pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Aceh Tengah	50	50	100	Baik	
				Rejang Lebong	50	50	100	Baik	
				Banggai	50	50	100	Baik	
		15	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Bungo	50	50	100	Baik	
				Aceh Tengah	50	50,63	101,25	Sangat Baik	
				Rejang Lebong	50	50	100	Baik	
				Banggai	50	51,56	103,12	Sangat Baik	
		5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	16	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Bungo	90	100	111,11
Aceh Tengah	70					66,67	95,24	Cukup	
Rejang Lebong	100					100	100	Baik	
Banggai	83					77,33	93,17	Cukup	
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	17	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Bungo	3	3	100	Baik	
				Aceh Tengah	3	3	100	Baik	
				Rejang Lebong	3	3	100	Baik	
				Banggai	3	3	100	Baik	
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	18	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Bungo	91,25	91,56	100,34	Sangat Baik	
				Aceh Tengah	94	89,04	94,72	Cukup	
				Rejang Lebong	91	93,79	103,07	Sangat Baik	
				Banggai	86,5	86,37	99,85	Cukup	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	19	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	Bungo	100	100	100	Baik	
				Aceh Tengah	100	100	100	Baik	
				Rejang Lebong	100	100	100	Baik	
				Banggai	100	100	100	Baik	
		20	Nilai AKIP UPT	Bungo	74,29	77,39	104,17	Sangat Baik	

9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	21	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Aceh Tengah	745,1	75,97	101,16	Sangat Baik	●
				Rejang Lebong	74,29	77,77	104,68	Sangat Baik	●
				Banggai	74,29	75,66	101,84	Sangat Baik	●
				Bungo	75,33	81,55	108,26	Sangat Baik	●
				Aceh Tengah	79,14	81,25	102,67	Sangat Baik	●
				Rejang Lebong	62,46	83,12	133,08	Tidak Dapat Disimpulkan	●
				Banggai	61,4	83,09	135,33	Tidak Dapat Disimpulkan	●
		22	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Bungo	90	89,61	99,57	Cukup	●
				Aceh Tengah	85,33	85,33	100	Baik	●
				Rejang Lebong	90,56	87,74	96,89	Cukup	●
				Banggai	88,21	85,71	97,17	Cukup	●
10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	23	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Bungo	92,47	91,94	99,43	Cukup	●
				Aceh Tengah	90,08	-	-	-	
				Rejang Lebong	89,99	-	-	-	
				Banggai	91,41	96,22	105,26	Sangat Baik	●
		24	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Bungo	100	100	100	Baik	●
				Aceh Tengah	83,33	100	120	Sangat Baik	●
				Rejang Lebong	75,92	95,00	125,13	Tidak Dapat Disimpulkan	●
				Banggai	79,11	100	126,41	Tidak Dapat Disimpulkan	●
		25	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Bungo	82	93,25	113,72	Sangat Baik	●
				Aceh Tengah	84	92,67	110,32	Sangat Baik	●
				Rejang Lebong	66	93,56	141,76	Tidak Dapat Disimpulkan	●
				Banggai	64	93,19	145,61	Tidak Dapat Disimpulkan	●
		26		Bungo	60	79,77	132,95	Tidak Dapat Disimpulkan	●

Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	Aceh Tengah	86,4	-	-	-	
	Rejang Lebong	60	90,66	151,10	Tidak Dapat Disimpulkan	●
	Banggai	60	97,3	162,17	Tidak Dapat Disimpulkan	●

3.1.1 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

3.1.1.1 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Bungo

Capaian ini didukung dari 4 (Empat) Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari capaian pada SS 1 terhadap target diperoleh hasil rata-rata 101,09 dengan kriteria **“Sangat Baik / Tercapai/Melampaui”** Hasil tersebut disajikan pada table berikut ini :

Tabel 16. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1 Tahun 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi s.d bulan			Kategori Terhadap Target	
			Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Tahun 2024	Tahun 2024
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,5	96,47	97,94	97,94	Cukup	Akan Tercapai
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	98,2	92,68	94,38	94,38	Cukup	Akan Tercapai
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,9	96,04	99,11	99,11	Cukup	Akan Tercapai
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100	97,73	97,73	97,73	Cukup	Akan Tercapai
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86	100	116,28	116,28	Sangat Baik	Tercapai/Melampaui

			Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui
NILAI CAPAIAN SASARAN	101,09	101,09		

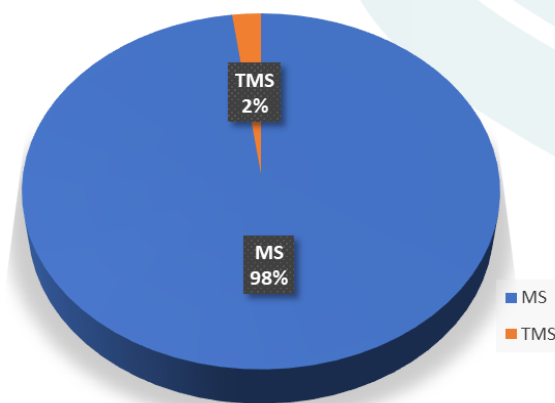
IKU 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 17. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Persentase Obat yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,5	96,47	97,94	Cukup 

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2024 adalah 96,47, diperoleh dari hasil pemeriksaan 283 sampel acak obat yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Bungo, dengan hasil 277 sampel MS (memenuhi syarat), 6 sampel TMS (tidak memenuhi syarat) dengan rincian tidak memenuhi syarat hasil uji 1 sampel, tidak memenuhi ketentuan penandaan 5 sampel). Capaian persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2024 yaitu 97,94% dengan kriteria “**Cukup**”.

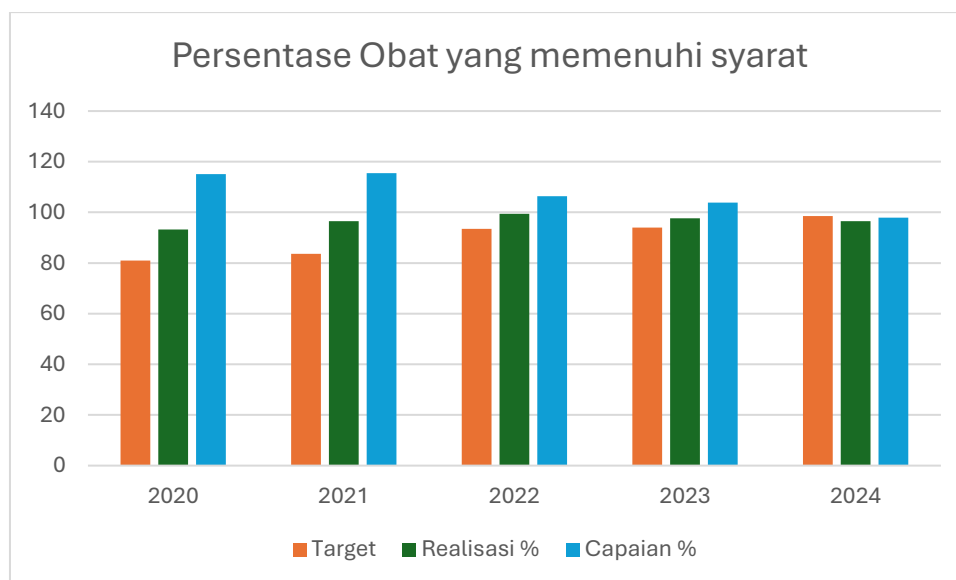


Gambar 6. Persentase obat MS dan TMS

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 18. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024
Persentase Obat yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi syarat	2020	81	93,28	115,16	Sangat Baik ●
	2021	83,6	96,51	115,44	Sangat Baik ●
	2022	93,5	99,43	106,34	Sangat Baik ●
	2023	94	97,6	103,83	Sangat Baik ●
	2024	98,5	96,47	97,94	Cukup ●



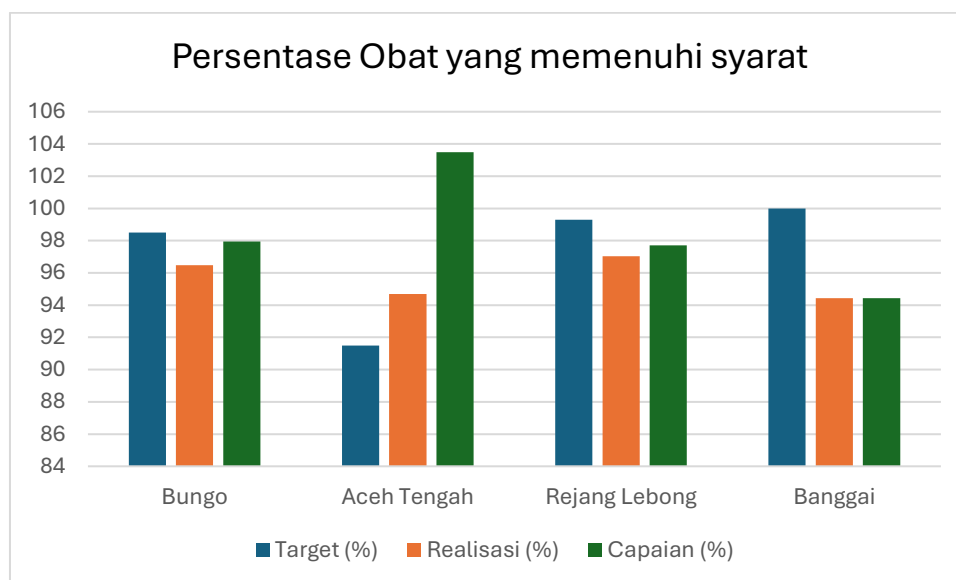
Grafik 1. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024
Persentase Obat yang memenuhi syarat

Berdasarkan grafik diatas selama periode renstra 5 tahun menjelaskan bahwa pada tahun 2020 hingga tahun 2023 capaian persentase obat yang memenuhi syarat lebih dari 100% dengan kategori Sangat Baik. Namun, terdapat penurunan pada capaian di tahun 2024 dibawah 100% yaitu 97,94% dengan kategori Cukup. Hal ini dikarenakan target selama periode 5 tahun ini mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga di tahun 2024 memiliki target 98,5, belum dapat realisasi untuk mencapai sesuai atau melebihi target di tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 19. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding Persentase Obat yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori	
Persentase Obat yang memenuhi syarat	Bungo	98,5	96,47	97,94	Cukup	●
	Aceh Tengah	91,50	94,68	103,48	Sangat Baik	●
	Rejang Lebong	99,3	97,03	97,71	Cukup	●
	Banggai	100	94,44	94,44	Cukup	●



Grafik 2. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding Persentase Obat yang memenuhi syarat

Berdasarkan grafik diatas, capaian tertinggi diperoleh oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dengan nilai 103,48% kategori Sangat Baik. Sedangkan ketiga Loka POM lainnya yaitu Loka POM di Kabupaten Bungo, Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong, dan oka POM di Kabupaten Banggai capaian dibawah 100% dengan kategori Cukup, yaitu masing-masing memiliki nilai 97,94 ; 97,71 dan 94,44. Tidak tercapainya sesuai target ini disebabkan karena ketiga Loka POM ini memiliki target Persentase Obat yang Memenuhi Syarat lebih tinggi.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Capaian Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 tidak mencapai target dengan kriteria Cukup. Penilaian ini berdasarkan jumlah sampel acak yang memenuhi Syarat atau tidak terhadap label penandaan produk yang disampling dan hasil uji. Terdapat produk TMS yang berupa TMK label yang belum lengkap sesuai peraturan dan TMS Hasil uji salah satu parameter uji yaitu disolusi pada produk obat. Tahun selanjutnya untuk berupaya meningkatkan edukasi dan pengawasan di distributor cara pengelolaan dan penyimpanan obat mengikuti ketentuan yang dipersyaratkan dari produsen (suhu, kelembapan). Selain itu, meningkatkan produsen untuk menjadi perhatian isi yang tercantum pada label produk dengan cara berkoordinasi dengan BPOM Pusat.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase Obat yang Memenuhi Syarat melakukan intervensi ke sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional dan kosmetik pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPOB, CPOTB dan CPKB, CDOB sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan mutu serta aspek kesesuaian penandaannya.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 20. Analisis Efisiensi Persentase Obat yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			
Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,5	96,47	97,94	33.019.000	33.009.983	99,97	0,98	-0,02	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya anggaran dalam mencapai kinerja “Tidak Efisien” karena capaian indikator lebih

rendah daripada capaian anggaran 2024. Pada tahun 2024 telah dilakukan pemanfaatan kembali sisa anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk penambahan anggaran pengadaan sampel obat dan perlengkapan sampel sehingga penyerapan anggaran maksimal. Selain itu anggaran pembelian sampel obat dapat melebihi yang telah dianggarkan persatu produknya. Penggunaan banyak sedikitnya anggaran merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target IKU.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Bungo mengoptimalkan pengawasan sarana distribusi obat pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CDOB sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan mutu serta aspek kesesuaian penandaannya. Melakukan pengadaan sampel obat sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan. Dapat mengidentifikasi isu-isu yang menghambat kinerja juga rutin setiap bulannya untuk melakukan monitoring evaluasi sehingga dapat segera dilakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

IKU 2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus : % Makanan MS = $\left(\frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$. Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling.

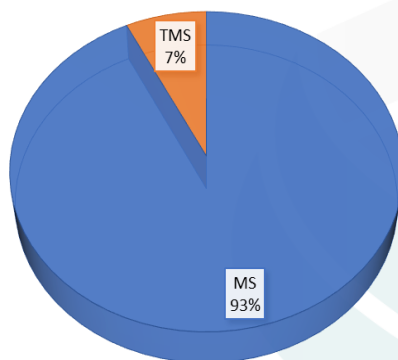
Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal (termasuk palsu dan kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 21. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	98,2	92,68	94,38	Cukup 

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2024 adalah 92,68%, diperoleh dari hasil pemeriksaan 41 sampel acak makanan yang dilakukan oleh Loka POM di kabupaten Bungo, dengan hasil 38 sampel MS (memenuhi syarat), 3 sampel TMS (tidak memenuhi syarat) dengan rincian tidak memenuhi ketentuan penandaan 3 sampel. Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2024 tidak mencapai target yaitu 94,38 % dengan kriteria “Cukup”.

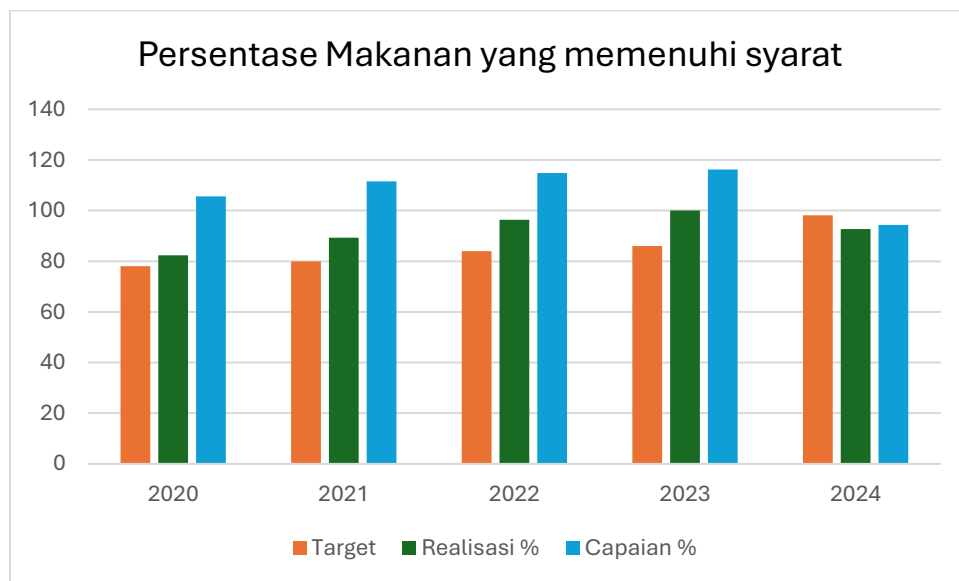


Gambar 7. Persentase Makanan yang MS dan TMS

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 22. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2020	78	82,35	105,58	Sangat Baik ●
	2021	80	89,29	111,61	Sangat Baik ●
	2022	84	96,43	114,80	Sangat Baik ●
	2023	86	100	116,28	Sangat Baik ●
	2024	98,2	92,68	94,38	Cukup ●



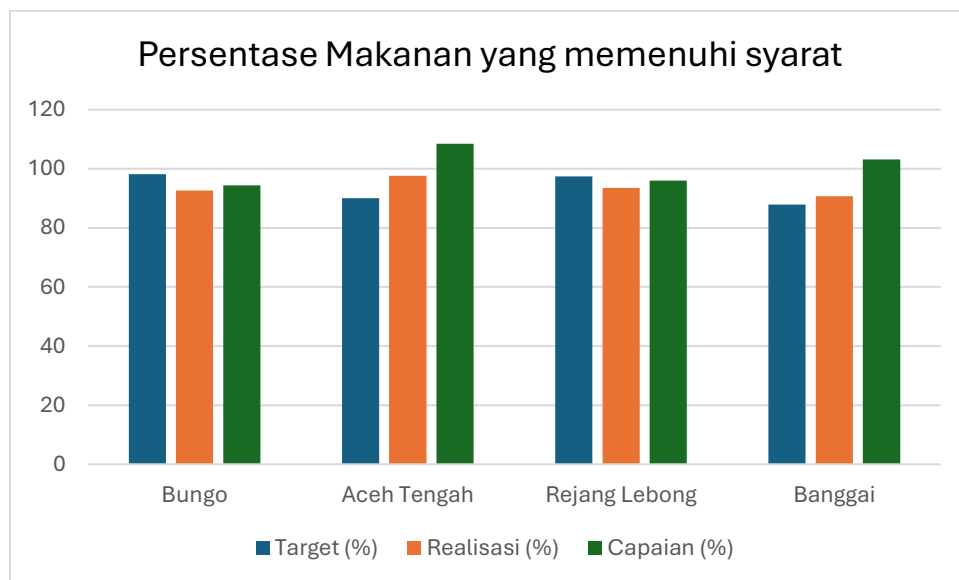
Grafik 3. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Berdasarkan grafik diatas selama periode renstra 5 tahun menjelaskan bahwa pada tahun 2020 hingga tahun 2023 capaian persentase makanan yang memenuhi syarat lebih dari 100% dengan kategori Sangat Baik. Namun, terdapat penurunan pada capaian di tahun 2024 dibawah 100% yaitu 94,38% dengan kategori Cukup. Hal ini dikarenakan target selama periode 5 tahun ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2024 mengalami peningkatan target yang cukup tinggi yaitu 98,2 dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2023 yaitu 86. Produk makanan beredar belum memenuhi syarat belum dapat realisasi untuk mencapai sesuai atau melebihi target di tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 23. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori	
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Bungo	98,2	92,68	94,38	Cukup	●
	Aceh Tengah	90,00	97,60	108,44	Sangat Baik	●
	Rejang Lebong	97,4	93,55	96,05	Cukup	●
	Banggai	87,9	90,7	103,18	Sangat Baik	●



Grafik 4. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Berdasarkan grafik diatas, capaian tertinggi diperoleh oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dengan nilai 108,44% selanjutnya Loka POM di Kabupaten Banggai dengan nilai 103,18 kategori Sangat Baik. Sedangkan, kedua Unit Pelaksana Teknis lainnya yaitu Loka POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong dibawah 100% dengan kategori Cukup, yaitu masing-masing memiliki nilai 94,38 dan 96,05. Pada tabel dapat diketahui tidak tercapainya sesuai target ini disebabkan karena memiliki target kinerja yang berbeda antar kedua Unit Pelaksana Teknis, Loka POM di Kabupaten Bungo memiliki target Persentase Obat yang Memenuhi Syarat paling tinggi sehingga belum tercapai sesuai target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Capaian Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 tidak mencapai target dengan kriteria Cukup. Penilaian ini berdasarkan jumlah sampel makanan acak yang memenuhi Syarat atau tidak terhadap label penandaan produk yang disampling dan hasil uji. Terdapat produk TMS yang berupa TMK label pada sampel makanan acak yang disampling dikarenakan pencantuman label pada produk tidak sesuai yang dengan label yang telah disetujui saat registrasi produk. Tahun selanjutnya untuk berupaya meningkatkan edukasi dan pengawasan terkait peran produsen dan distributor dalam menjamin mutu produk dari cara produksi, pengelolaan dan penyimpanan makanan mengikuti ketentuan yang dipersyaratkan. Selain itu perlu menganalisa dalam menentukan target dan mengevaluasi target untuk ketercapaian target IKU.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dengan melakukan pengawasan ke sarana produksi dan distribusi makanan pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPPOB sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan mutu serta aspek kesesuaian penandaannya. Pengujian laboratorium dilakukan secara regionalisasi laboratorium, Loka POM di Kabupaten masuk ke dalam regionalisasi Pekanbaru, balai penguji yaitu BBPOM Pekanbaru, BBPOM Lampung, BBPOM Palembang, BPOM Jambi dan BPOM Pangkal Pinang.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 24. Analisis Efisiensi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			

Persentase Makanan yang memenuhi syarat	98,2	92,68	94,38	17.445.000	17.441.826	99,98	0,94	-0,06	Tidak Efisien
---	------	-------	-------	------------	------------	-------	------	-------	---------------

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya anggaran dalam mencapai kinerja “Tidak Efisien” karena capaian indikator kinerja lebih rendah daripada capaian anggaran 2024. Pada tahun 2024 telah dilakukan pemanfaatan kembali sisa anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk penambahan anggaran pengadaan sampel makanan dan perlengkapan sampel sehingga penyerapan anggaran maksimal. Selain itu anggaran pembelian sampel makanan dapat melebihi yang telah dianggarkan persatu produknya. Penggunaan banyak sedikitnya anggaran merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target IKU.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Bungo mengoptimalkan pengawasan sarana produksi dan distribusi pangan terutama yang berada di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bungo melalui saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPPOB sehingga produk makanan yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan mutu serta aspek kesesuaian penandaannya. Melakukan pengadaan sampel makanan sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan. Dapat mengidentifikasi isu-isu yang menghambat kinerja serta rutin setiap bulannya untuk melakukan monitoring evaluasi sehingga dapat segera dilakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

IKU 3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 25. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2024 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

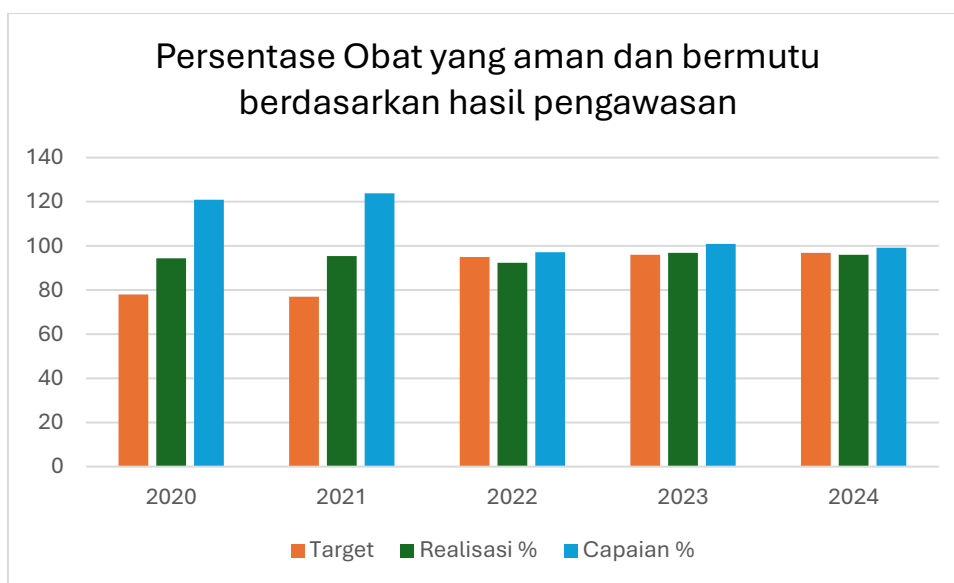
Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	96,9	96,04	99,11	 Cukup

Nilai realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 96,04 berhasil mencapai capaian kinerja terhadap target 2024 sebesar 96,9 sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria capaian “Cukup”

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 26. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2020	78	94,32	120,92	Tidak dapat Disimpulkan
	2021	77	95,38	123,87	Tidak dapat Disimpulkan
	2022	95	92,31	97,17	Cukup
	2023	96	96,88	100,92	Sangat Baik
	2024	96,9	96,04	99,11	Cukup



Grafik 5. Grafik Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

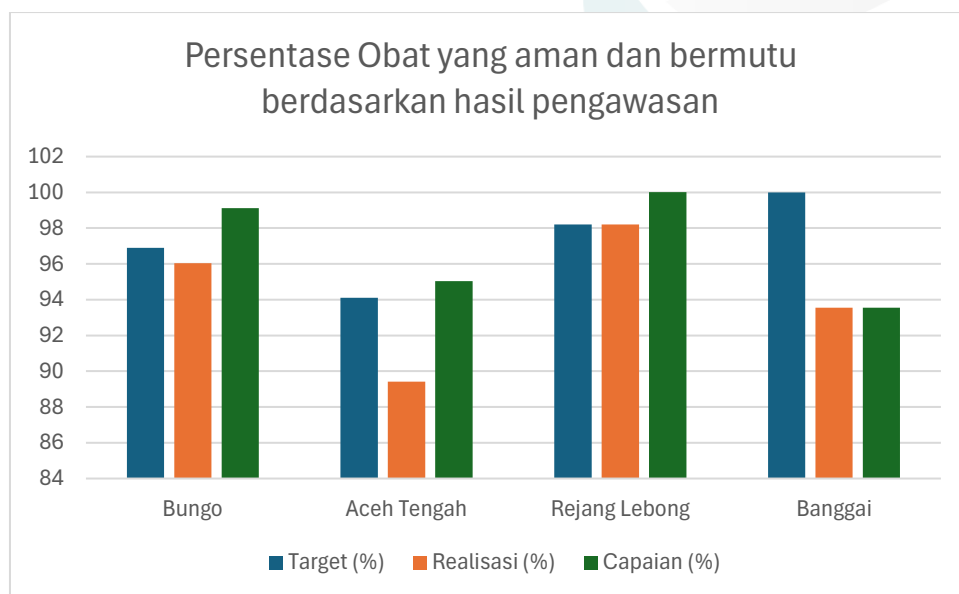
Terdapat kenaikan realisasi tahun 2021 dibanding 2020, namun terjadi penurunan di tahun 2022, sedangkan capaian terus menurun dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Penurunan realisasi dan capaian dari tahun 2021 disebabkan karena adanya perbedaan kategori penandaan di tahun 2021 dengan penandaan tahun 2022, selain itu kenaikan capaian persentase obat yang aman dan bermutu tahun 2021 disebabkan adanya kenaikan target dari

IKU tahun 2021 ke 2022 yaitu 77 % menjadi 95%. Untuk Realisasi Persentase Obat Yang aman dan bermutu pada tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun 2022 yaitu dari 92,31% menjadi 96,88% sehingga Persentase Obat yang Aman dan Bermutu telah memenuhi target tahun 2023 yaitu dengan capaian 100,92% dengan kategori “Sangat Baik”. Sedangkan untuk realisasi persentase obat yang aman dan bermutu pada tahun 2024 mengalami sedikit penurunan dari tahun 2023 yaitu 96,88% menjadi 96,04% sehingga persentase obat yang aman dan bermutu telah memenuhi target tahun 2024 dengan capaian 99,11% dengan kategori “Cukup”.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 27. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori	
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Bungo	96,9	96,04	99,11	Cukup	●
	Aceh Tengah	94,1	89,42	95,03	Cukup	●
	Rejang Lebong	98,2	98,21	100,01	Sangat Baik	●
	Banggai	100	93,55	93,55	Cukup	●



Grafik 6. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 yang tertinggi adalah Loka POM Rejang Lebong dan yang terendah adalah Loka POM Banggai, sedangkan Loka POM Bungo berada di posisi kedua. Sehingga dapat disimpulkan realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 sudah memenuhi target dengan kategori “Cukup”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 96,04 terhadap target tahun 2024 dengan kategori capaian “Cukup”. Dari hasil ini menandakan hasil uji sampel sudah memenuhi syarat. Hasil tersebut berpengaruh terhadap faktor-faktor seperti segi label maupun kualitas/mutu. Cara pengelolaan dan penyimpanan obat mengikuti ketentuan yang dipersyaratkan dari produsen (suhu, kelembapan).

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 96,04 terhadap target tahun 2024 dengan kategori capaian “Cukup”. Dari hasil ini menandakan hasil uji tingkat kepatuhan produsen terhadap peraturan baik dari segi label maupun kualitas/mutu yang dihasilkan semakin lebih baik, juga sarana sudah melakukan pengelolaan obat yang baik terutama dari segi penyimpanannya dengan mengikuti ketentuan yang dipersyaratkan dari produsen (suhu,kelembapan) sehingga obat tetap terjaga kualitasnya serta obat yang rusak maupun kedaluwarsa semakin berkurang.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 28. Analisis Efisiensi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			

Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	96,9	96,04	99,11	61.336.250	61.326.233	99,98	0,99	-0,01	<0 Tidak Efisien
--	------	-------	-------	------------	------------	-------	------	-------	---------------------

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja “Tidak Efisien” karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2024. Pada tahun 2024 telah dilakukan pemanfaatan kembali sisa anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk penambahan anggaran pengadaan sampel obat, OT, SK, Kos dan perlengkapan sampel juga dilakukan dengan mengurangi anggaran perjadiin biasa, dalam kota serta perlengkapan sampel sehingga penyerapan anggaran maksimal. Indikator ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan internal sehingga banyak sedikitnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target IKU.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Bungo selalu mengoptimalkan intervensi ke sarana produksi obat, obat tradisional dan kosmetik pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPOB, CPOTB dan CPKB sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan mutu serta aspek kesesuaian penandaannya. Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan serta kegiatan Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan. Dapat mengidentifikasi isu-isu yang menghambat kinerja sehingga dapat segera melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

IKU 4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 29. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

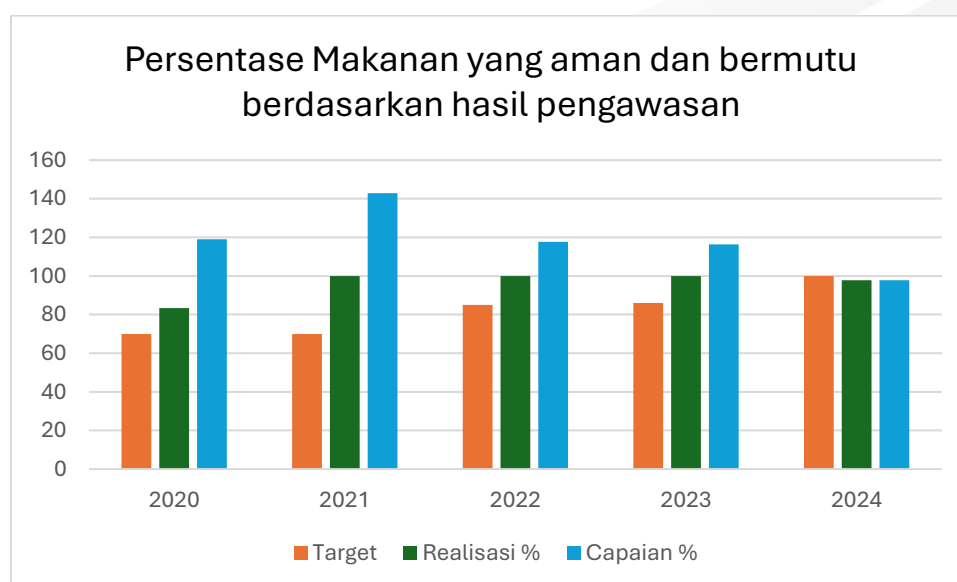
Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100	97,73	97,73	Cukup 

Nilai realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 97,73 berhasil mencapai capaian kinerja terhadap target 2024 sebesar 100 sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria capaian “Cukup”.

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 30. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2020	70	83,33	119,04	Sangat Baik 
	2021	70	100	142,86	Tidak dapat Disimpulkan 
	2022	85	100	117,65	Sangat Baik 
	2023	86	100	116,28	Sangat Baik 
	2024	100	97,73	97,73	Cukup 



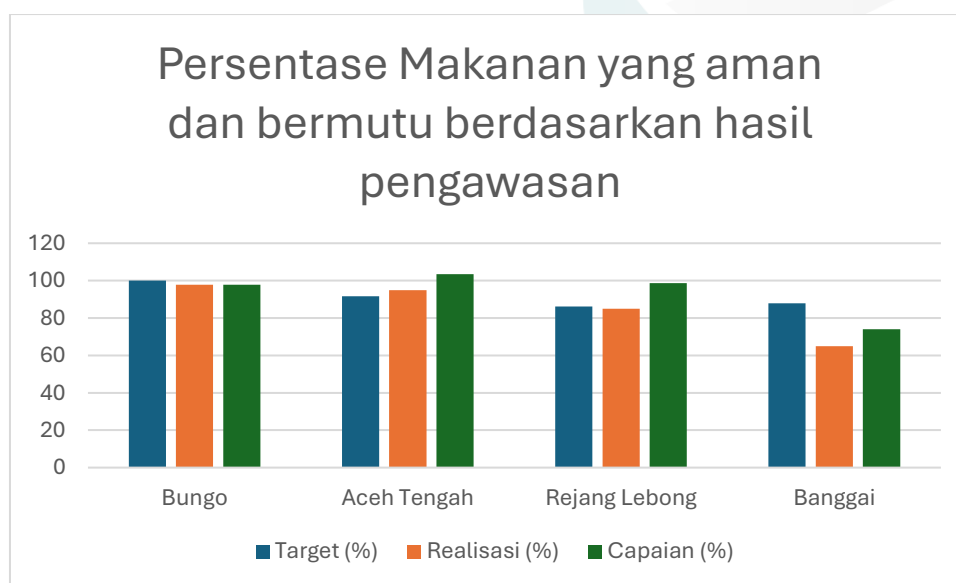
Grafik 7. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Terdapat kenaikan realisasi tahun 2021 dibanding 2020, namun terjadi penurunan di tahun 2022 hingga tahun 2024. Penurunan realisasi dan capaian dari tahun 2022 disebabkan karena adanya kenaikan target dari IKU tahun 2021 ke 2024 yaitu 77% menjadi 100% sedangkan realisasi dari tahun 2021 hingga 2023 yaitu 100%. Untuk Realisasi Persentase makanan Yang aman dan bermutu pada tahun 2024 mengalami sedikit penurunan dan kenaikan target IKU yaitu 100% menjadi 97,73% sehingga persentase makanan yang aman dan bermutu telah memenuhi target tahun 2024 dengan capaian 97,73% dengan kategori “Cukup”.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 31. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori	
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Bungo	100	97,73	97,73	Cukup	●
	Aceh Tengah	91,70	94,87	103,46	Sangat Baik	●
	Rejang Lebong	86,2	85,00	98,61	Cukup	●
	Banggai	87,9	65	73,95	Cukup	●



Grafik 8. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 97,73 terhadap target tahun 2024 dengan kategori capaian “Cukup”. Dari hasil ini menandakan hasil uji sampel sudah memenuhi syarat. Hasil tersebut berpengaruh terhadap faktor-faktor seperti segi label maupun kualitas/mutu. Cara pengelolaan dan penyimpanan obat mengikuti ketentuan yang dipersyaratkan dari produsen (suhu, kelembapan).

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 97,73 terhadap target tahun 2024 dengan kategori capaian “Cukup”. Dari hasil ini menandakan hasil uji tingkat kepatuhan produsen terhadap peraturan baik dari segi label maupun kualitas/mutu yang dihasilkan semakin lebih baik, juga sarana sudah melakukan pengelolaan makanan yang baik terutama dari segi penyimpanannya dengan mengikuti ketentuan yang dipersyaratkan dari produsen (suhu,kelembapan) sehingga makanan tetap terjaga kualitasnya serta makanan yang rusak maupun kedaluwarsa semakin berkurang.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 32. Analisis Efisiensi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100	97,73	97,73	5.819.750	5.817.800	99,97	0,98	-0,02	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja “Tidak Efisien” karena capaian indikator lebih tinggi

daripada realisasi anggaran 2024. Pada tahun 2024 telah dilakukan pemanfaatan kembali sisa anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk penambahan anggaran pengadaan sampel makanan dan perlengkapan sampel juga dilakukan dengan mengurangi anggaran perjadiin biasa, dalam kota serta perlengkapan sampel sehingga penyerapan anggaran maksimal. Indikator ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan internal sehingga banyak sedikitnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target IKU.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Bungo selalu mengoptimalkan intervensi ke sarana produksi/distribusi makanan pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPPOB dan CPerPOB sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan mutu serta aspek kesesuaian penandaannya. Pengadaan sampel pangan olahan sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan. Dapat mengidentifikasi isu-isu yang menghambat kinerja sehingga dapat segera melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

IKU 5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat
a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 33. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86	100	116,28	Sangat Baik 

Nilai realisasi persentase Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat adalah 100 berhasil mencapai capaian kinerja terhadap target 2024 sebesar 86 sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria capaian “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 34. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

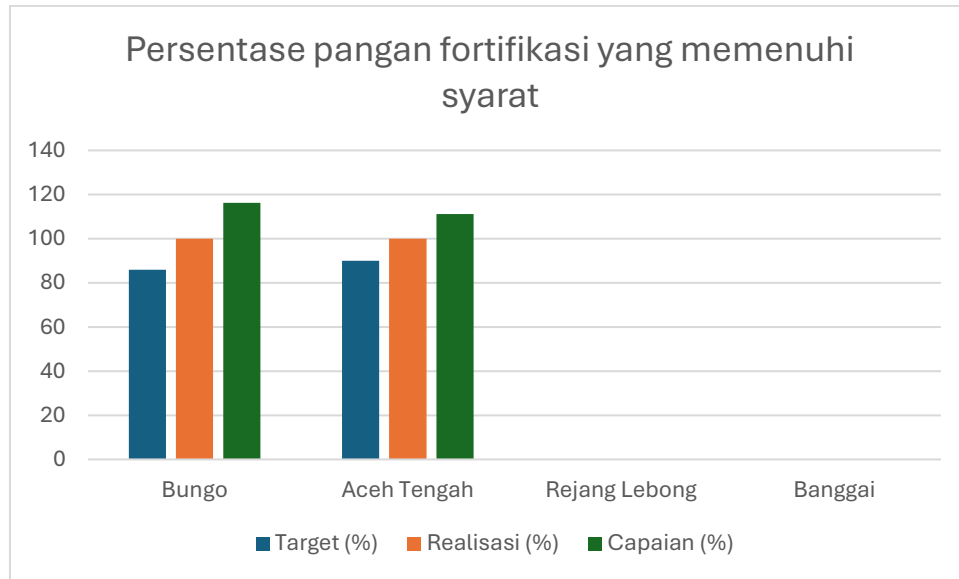
Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	2020	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-
	2024	86	100	116,28	Sangat Baik 

Pada tahun 2020 hingga 2023 Loka POM di Kabupaten Bungo tidak mendapatkan target IKU persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, sedangkan pada tahun 2024 terget IKU persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebesar 86. Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat mencapai 100 persen sehingga capaian 116,28% dengan kategori “Sangat Baik”.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 35. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3
Loka POM Pembanding Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Bungo	86	100	116,28	Sangat Baik 
	Aceh Tengah	90,00	100,00	111,11	Sangat Baik 
	Rejang Lebong	-	-	-	-
	Banggai	-	-	-	-



Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2024 yang tertinggi adalah Loka POM Bungo dan yang terendah adalah Loka POM Banggai dan Loka POM Rejang Lebong. Sehingga dapat disimpulkan realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2024 sudah memenuhi target dengan kategori “Sangat Baik”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebesar 100 terhadap target 86 dengan kategori capaian “Sangat Baik”. Dari hasil ini menandakan hasil uji sampel sudah memenuhi syarat. Hasil tersebut berpengaruh terhadap faktor-faktor seperti segi label maupun kualitas/mutu. Cara pengelolaan dan penyimpanan obat mengikuti ketentuan yang dipersyaratkan dari produsen (suhu, kelembapan).

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebesar 100 terhadap target 86 dengan kategori capaian “Sangat Baik”. Dari hasil ini

menandakan hasil uji tingkat kepatuhan produsen terhadap peraturan baik dari segi label maupun kualitas/mutu yang dihasilkan semakin lebih baik, juga sarana sudah melakukan pengelolaan makanan yang baik terutama dari segi penyimpanannya dengan mengikuti ketentuan yang dipersyaratkan dari produsen (suhu,kelembapan) sehingga makanan tetap terjaga kualitasnya serta makanan yang rusak maupun kedaluwarsa semakin berkurang.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 36. Analisis Efisiensi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86	100	116,28	3.782.000	3.782.000	100,00	1,16	0,16	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada IKU Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dapat diaktegorikan “Efisien” karena capaian indikator sebanding dengan realisasi anggaran 2024. Hal ini sesuai dengan perencanaan awal yang dilakukan sehingga target realisasi capaian anggaran terpenuhi.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Bungo selalu mengoptimalkan intervensi ke sarana produksi/distribusi makanan pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPPOB dan CPerPOB sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan mutu serta aspek kesesuaian penandaannya. Pengadaan sampel pangan fortifikasi sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan.

3.1.1.2 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 2 Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Bungo

Capaian ini didukung dari 7 (Tujuh) Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari capaian pada SS 2 terhadap target diperoleh hasil rata-rata 107,41 dengan kriteria **“Sangat Baik / Tercapai/ Melampaui”** Hasil tersebut disajikan pada table berikut ini :

Tabel 37. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2 Tahun 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi s.d bulan		Kategori Terhadap Target		
			Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Tahun 2024	Tahun 2024
2 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	Baik	Tercapai/ Melampaui
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66	71,68	108,61	108,61	Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	Baik	Tercapai/ Melampaui
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	52,3	73,97	141,44	141,44	Tidak Dapat Disimpulkan	Tercapai/ Melampaui
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	77,1	79,77	103,47	103,47	Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	100	100	100	Baik	Tercapai/ Melampaui

Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kota	95	99,75	105	105	Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui
						
NILAI CAPAIAN SASARAN			107,41	107,41	Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui
						

IKU 6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 38. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	Baik 

Nilai realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada adalah 100 berhasil mencapai capaian kinerja terhadap target tahun 2024 sebesar 100% sehingga dapat dikategorikan “Baik”.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = $(A+B+C+D)/4$

A : Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT = $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

B : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$

C : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh Pusat atau UPT lain} / \text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

D : Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT = $(\text{Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}) \times 100\%$

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK (Penghentian Sementara Kegiatan)/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE (Nomor Izin Edar) dan/atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, fasilitas pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID/Komisi Penyiaran Indonesia Daerah), hasil pengawasan label, penanganan kasus, dan pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.

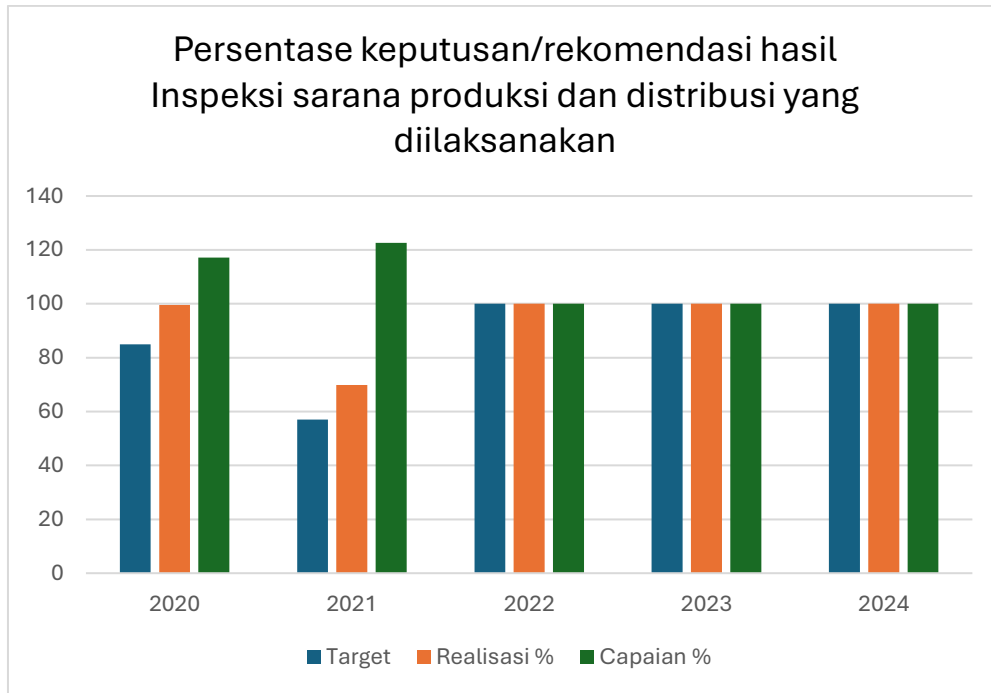
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat.
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Bungo telah melaksanakan/ menindaklanjuti keputusan/ rekomendasi sebanyak 165 keputusan/ rekomendasi dari 165 keputusan/ rekomendasi yang diterima. Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi obat dan makanan dengan rincian sebanyak 77 keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana obat yang ditindaklanjuti, 12 keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana obat tradisional yang ditindaklanjuti, 25 keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana kosmetik yang ditindaklanjuti dan 51 keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana pangan yang ditindaklanjuti.

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 39. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	2020	85	99,6	117,18	Sangat Baik
	2021	57	69,89	122,61	Tidak dapat Disimpulkan
	2022	100	100	100,00	Baik
	2023	100	100	100,00	Baik
	2024	100	100	100,00	Baik



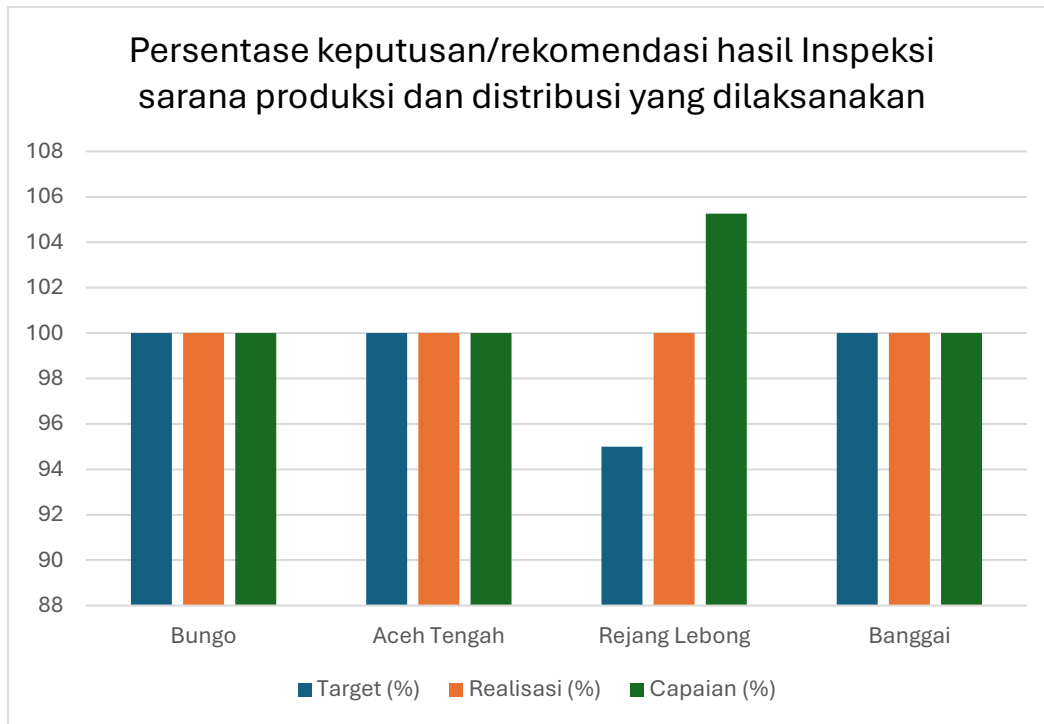
Grafik 9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan

Dari grafik diatas dapat dilihat Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dari tahun 2020-2024 mengalami kenaikan. Sementara capaian dari tahun 2020-2021 mengalami penurunan. Hingga akhir tahun 2024 % capaian kinerja 100 % dengan kriteria “baik”. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen petugas dalam menindaklanjuti ketidaksesuaian hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi obat dan makanan.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 40. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Bungo	100	100	100	Baik	●
	Aceh Tengah	100,00	100,00	100,00	Baik	●
	Rejang Lebong	95	100	105,26	Sangat Baik	●
	Banggai	100	100	100	Baik	●



Grafik 10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2024 tidak ada perbedaan signifikan atas realisasi Loka POM di Bungo dan Loka POM Aceh Tengah serta Loka POM Banggai sebesar 100 %, namun terdapat perbedaan realisasi terhadap Loka POM Rejang Lebong sebesar 105,26 %.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Pada tahun 2024, realisasi persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT memperoleh hasil 100%, persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%, rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat memperoleh hasil 100 % dan rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT memperoleh hasil 100%.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Penyampaian tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan sesuai dengan timeline yang tertera dalam pedoman tindak lanjut pengawasan obat dan makanan dan SOP (*Standard Operational Procedure*) yang ada.
- b. Adanya control surat masuk dan keluar dari Pusat, UPT lain, maupun lintas sector sehingga dapat dikendalikan pelaksanaannya seperti SIKD BPOM, SRIKANDI, spreadsheet Hasil Pemeriksaan Loka POM di Kabupaten Bungo Tahun 2024 yang dikelola oleh Tim Pemeriksaan.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 41. Analisis Efisiensi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100,00	48.060.550	48.053.603	99,99	1,00	0,00	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa % capaian output 100 % dan % capaian anggaran yaitu 99,99% pada IKU persentase/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada IKU persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan telah efisien dengan hasil indeks efisiensi (IE) sebesar 1 dengan kategori 100 %.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

1. Konsisten berkoordinasi dengan PIC Pusat terkait feedback pelaporan bulanan yang rutin dilakukan

2. Disiplin dalam menindaklanjuti hasil inspeksi sesuai timeline yang ditetapkan.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindaklanjut hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi obat dan makanan yang dibuat oleh masing-masing petugas.
4. Melakukan pelaporan hasil tindak lanjut terhadap rekomendasi dari Pusat secara konsisten
5. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap feedback pelaporan bulanan yang disampaikan pusat

IKU 7. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 42. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66	71,68	108,61	Sangat Baik

Nilai realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebesar 71,68 dengan capaian terhadap target tahun 2024 sebesar 108,61% sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria capaian “Sangat Baik”.

Keputusan/Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana. Rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan,

antara lain pelaku usaha dan lintas sektor terkait. Tindak lanjut adalah respon dari keputusan yang diterbitkan Pusat/UPT untuk ditindaklanjuti oleh Pusat/UPT ataupun yang ditindak lanjuti oleh lintas sektor.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus : $= A+B/2 \times 100 \%$

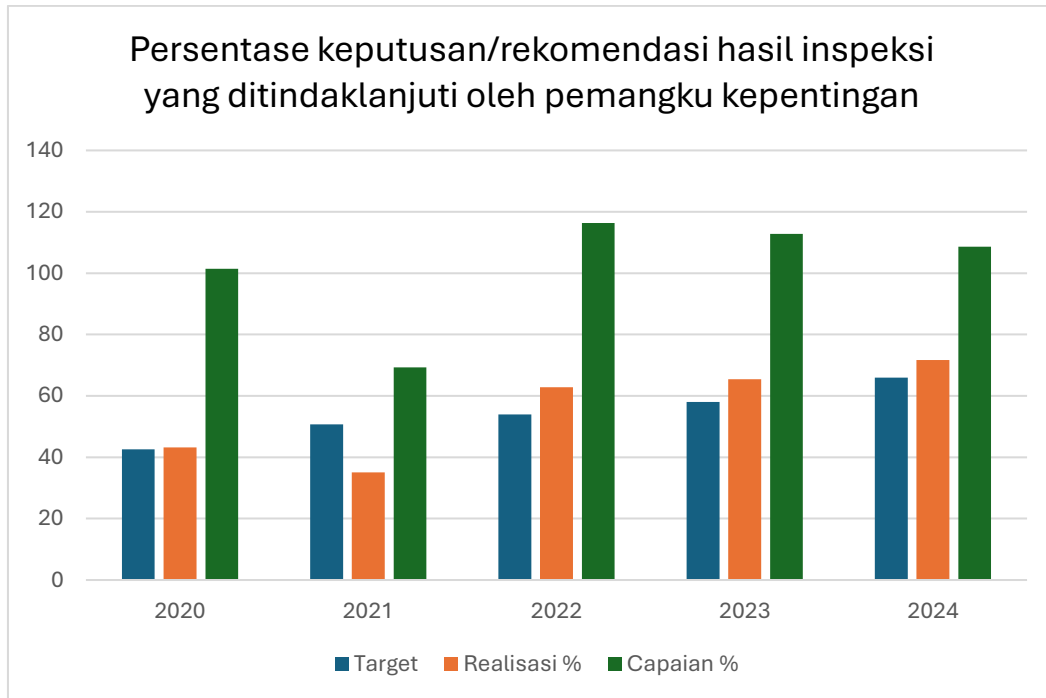
- A. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
- B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor
- C. Tahun 2024 keputusan/rekomendasi jumlah hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu 85 dari 112 keputusan/rekomendasi yang diberikan oleh Loka POM di Kabupaten Bungo.

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 43. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	2020	42,6	43,2	101,41	Sangat Baik	●
	2021	50,7	35,11	69,25	Kurang	●
	2022	54	62,8	116,30	Sangat Baik	●
	2023	58	65,43	112,81	Sangat Baik	●
	2024	66	71,68	108,61	Sangat Baik	●

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan



Grafik 11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

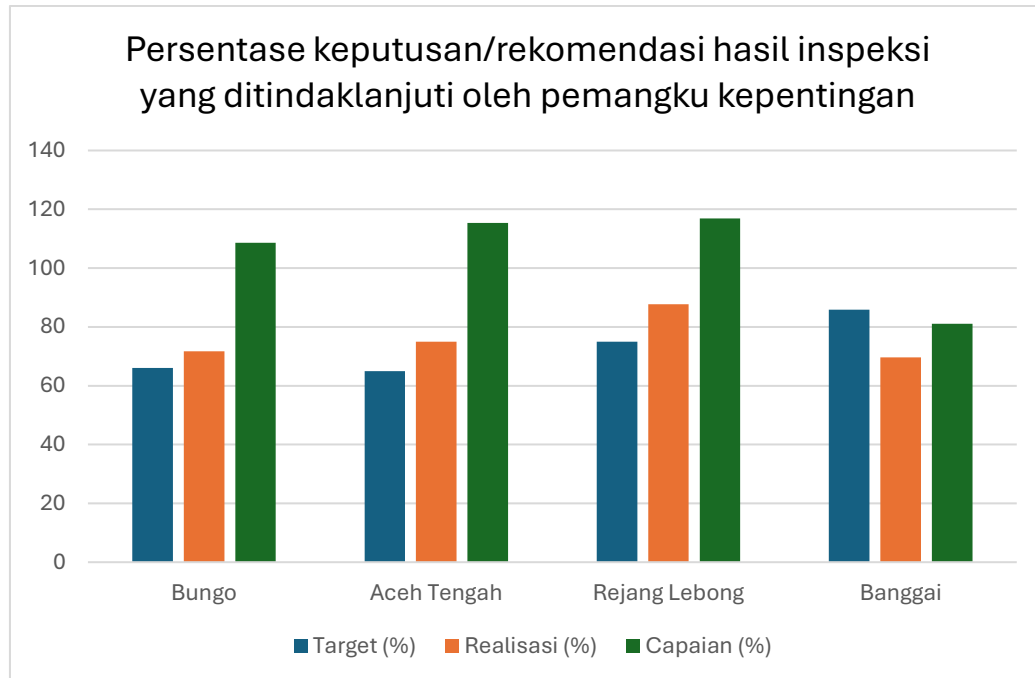
Dari grafik diatas Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti pemangku kepentingan dari tahun 2021-2024 mengalami kenaikan. Sementara capaian dari tahun 2020-2021 mengalami penurunan. Hingga akhir tahun 2024 % capaian kinerja 71,68 % dengan kriteria “sangat baik”. Keberhasilan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pelaku usaha terutama sarana pelayanan kefarmasian dalam menyelesaikan perbaikan (CAPA) ketidaksesuaian hasil inspeksi sarana. Selain itu petugas juga aktif untuk memonitoring progress CAPA dari pelaku usaha.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembandingan

Tabel 44. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Bungo	66	71,68	108,61	Sangat Baik ●
	Aceh Tengah	65,00	75,00	115,38	Sangat Baik ●

Rejang Lebong	75	87,69	116,92	Sangat Baik	●
Banggai	85,87	69,64	81,1	Cukup	●



Grafik 12. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Loka POM Bungo tahun 2024 lebih rendah dari Loka POM Aceh Tengah sebesar 115,38 %, Loka POM Rejang Lebong sebanyak 116,92 %, sedangkan nilainya lebih tinggi jika dibandingkan dengan Loka POM Banggai 81,1 %.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan capaian IKU ini dikarenakan :

- Kontrol tindak lanjut terhadap seluruh rekomendasi dalam spreadsheet Hasil Pemeriksaan Loka POM di Kabupaten Bungo Tahun 2024 yang dikelola oleh Tim Pemeriksaan
- Percepatan tindak lanjut terhadap rekomendasi dengan pembinaan ditempat pada saat pemeriksaan sarana dengan meminta komitmen

terhadap rencana tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA) kepada pelaku usaha

- c. Menerapkan pembinaan setempat terhadap pelaku usaha yang dapat memastikan untuk melaksanakan perbaikan berkelanjutan
- d. Aktif berkoordinasi dengan lintas sektor terkait terkait hasil pengawasan obat dan makanan serta tindak lanjut hasil pengawasan
- e. Jumlah pelaku usaha yang mengirimkan laporan perbaikan (CAPA) hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan sudah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Aktif berkomunikasi dengan pelaku usaha dalam perbaikan hasil pengawasan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan terhadap temuan hasil pengawasan obat dan makanan, terutama di sarana pelayanan kefarmasian
- b. Meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang keamanan produk obat dan makanan
- c. Adanya pembinaan dan pengawasan dari lintas sektor lain seperti Dinas Kesehatan setempat terhadap sarana produksi dan distribusi terutama sarana produksi pangan IRTP dan Sarana Pelayanan Kefarmasian, sehingga meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Cara Distribusi Obat yang Baik.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 45. Analisis Efisiensi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66	71,68	108,61	90.067.050	90.050.036	99,98	1,09	0,09	Efisien
--	----	-------	--------	------------	------------	-------	------	------	---------

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa % capaian output 108,61% dan % capaian anggaran yaitu 99,98% pada IKU persentase/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada IKU persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan telah efisien dengan hasil indeks efisiensi (IE) sebesar 1,08 dengan kategori 100 %.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

- Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan dilakukan secara rutin (pelaporan dilakukan per triwulan).
- Aktif berkomunikasi dengan pelaku usaha terkait perbaikan CAPA sesuai waktu yang telah disepakati
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap laporan perbaikan CAPA dari pelaku usaha

IKU 8. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 46. Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

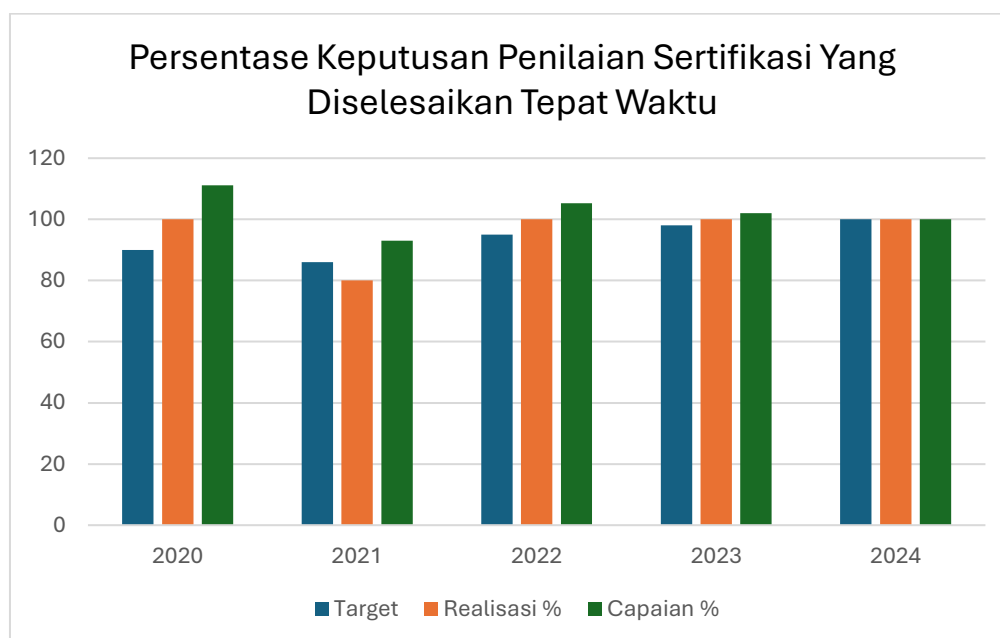
Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu	100	100	100	 Baik

Perbandingan target dan realisasi untuk persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tidak ada perbandingan yang nyata terhadap target dan realisasi, hal ini karena telah tercapai tepat sasaran target persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2024.

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 47. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu	2020	90	100	111,11	Sangat Baik
	2021	86	80	93,02	Cukup
	2022	95	100	105,26	Sangat Baik
	2023	98	100	102,04	Sangat Baik
	2024	100	100	100,00	Baik



Grafik 13. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu kurun waktu 2020-2024

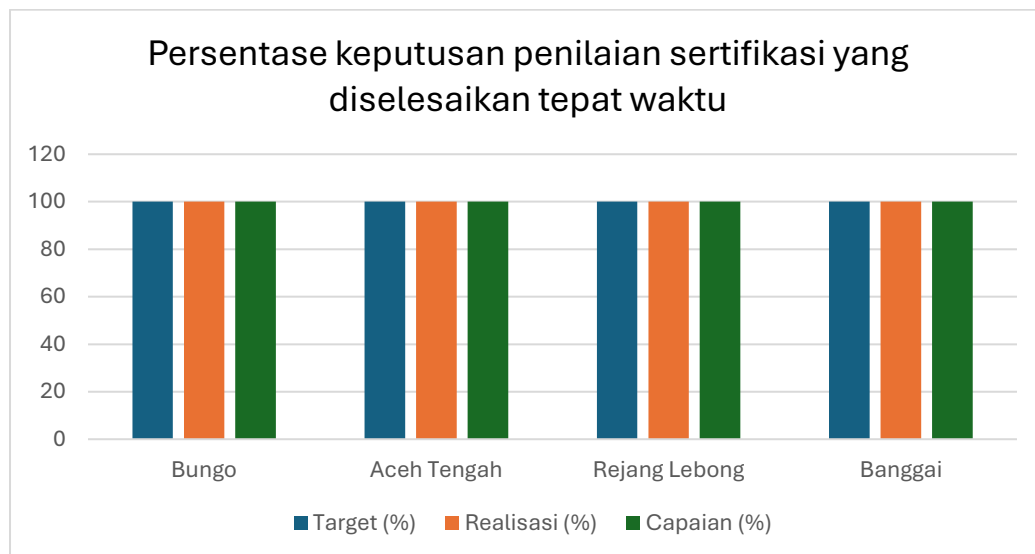
Keputusan penilaian sertifikasi yang telah dilakukan oleh Loka POM Kabupaten Bungo antara lain:

1. Izin Penerapan CPPOB untuk pendaftaran produk pangan olahan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
2. Verifikasi setelah diterbitkannya Izin Penerapan CPPOB untuk pelaku usaha Mikro dan Kecil (UMK)
3. Sertifikasi CDOB

Penilaian sertifikasi yang telah diselesaikan pada tahun 2024 sebanyak 8 sertifikasi yaitu, 6 izin penerapan CPPOB untuk produk pangan dan 2 sertifikasi CDOB untuk sediaan obat. Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Loka POM Kabupaten Bungo tahun 2024 sebesar 100% dengan kategori “Baik”.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Indikator Kinerja Utama		UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Bungo	100	100	100	Baik
		Aceh Tengah	100,00	100,00	100,00	Baik
		Rejang Lebong	100,00	100,00	100,00	Baik
		Banggai	100	100	100	Baik



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa persentase capaian kinerja untuk keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu untuk Loka POM Kabupaten Bungo dan Loka POM lainnya tidak ada perbedaan, dengan nilai setara sebesar 100% untuk Loka POM Aceh Tengah, Loka POM Rejang Lebong dan Loka POM Banggai

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

1. Telah dilakukan pembinaan dan pendampingan UMKM secara intensif untuk pemenuhan penerbitan IP CPPOB
2. Telah dilakukan pendampingan dalam rangka pemenuhan sertifikasi CDOB
3. Adanya program percepatan pelayanan pendampingan UMKM dengan judul program inovasi “Djangki OM” yaitu, rangkaian kegiatan pendampingan dan pembinaan UMKM secara komprehensif yang dilakukan untuk meningkatkan daya saing produk melalui pendampingan pendaftaran pada OSS RBA, pendampingan proses e-sertifikasi, percepatan penerbitan IP CPPOB dan pendampingan proses e-reg RBA

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian target indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah pemeriksaan sarana produksi dalam rangka registrasi/sertifikasi. Keputusan sertifikasi CDOB dan CPPOB masih memenuhi timeline meskipun hasil keputusan tersebut walaupun dalam perjalanannya terdapat beberapa sarana yang belum memenuhi ketentuan. Untuk mengatasi hal ini, petugas memberikan pelayanan konsultasi untuk pelaku usaha. Layanan konsultasi yang diterima oleh Loka POM Kabupaten Bungo antatra lain pendampingan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) terkait upaya perbaikan hasil temuan yang dilakukan oleh pelak usaha. Selain itu, telah dilaksanakan Bimbingan Teknis CPPOB untuk pelaku usaha pangan olahan.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 48. Nilai Efisiensi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			

Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu	100	100	100	13.378.800	13.375.953	99,98	1	0	100% Efisien
--	-----	-----	-----	------------	------------	-------	---	---	--------------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya / anggaran dengan capaian sebesar 99,98%, dengan kategori 100% “Efisien”

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam rangka peningkatan kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dilaksanakan beberapa perbaikan, yaitu:

1. Aktif berkomunikasi dengan pelaku usaha dalam rangka percepatan saran perbaikan, untuk percepatan penerbitan izin edar
2. Aktif berkomunikasi dengan DPMPSTSP, apabila ada permasalahan *error* pada subsite oss.go.id
3. Aktif berkomunikasi dengan BPOM Pusat yaitu, Ditwas Produksi Pangan Olahan dan Dit Registrasi Pangan Olahan

IKU 9. Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Nilai realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan pada tahun 2024 adalah 73,97 % jauh target tahun 2024 yaitu 52,3 %. Sehingga diperoleh % capaian tahun 2024 yaitu 141,44 % dapat dikategorikan dalam kategori capaian “Tidak Dapat Disimpulkan” (> 120 %).

Tabel 49. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	52,3	73,97	141,44	Tidak dapat Disimpulkan 

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bungo diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana Produksi yang Memenuhi Ketentuan}}{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa}} \times 100 \%$$

Sarana produksi yang diperiksa meliputi IRTP dan MD. Industri pangan MD yang dikategorikan memenuhi ketentuan (MK) yaitu level A dan B dengan pada hasil inspeksi tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major. Sedangkan untuk hasil pemeriksaan level C dan D dikategorikan level C dan D (ada temuan kritis dan mayor lebih dari 5 temuan). Tindak lanjut produksi pangan MD yaitu surat peringatan/peringatan keras/penghentian sementara kegiatan dan perbaikan CAPA. Sedangkan untuk sarana produksi IRTP yang memenuhi ketentuan dengan hasil pemeriksaan level I dan II, sedangkan level III dan IV dikategorikan kepada tidak memenuhi ketentuan (TMK). Tindak lanjut sarana IRTP TMK berupa penyampaian hasil dan rekomendasi perbaikan ke dinas Kesehatan setempat.

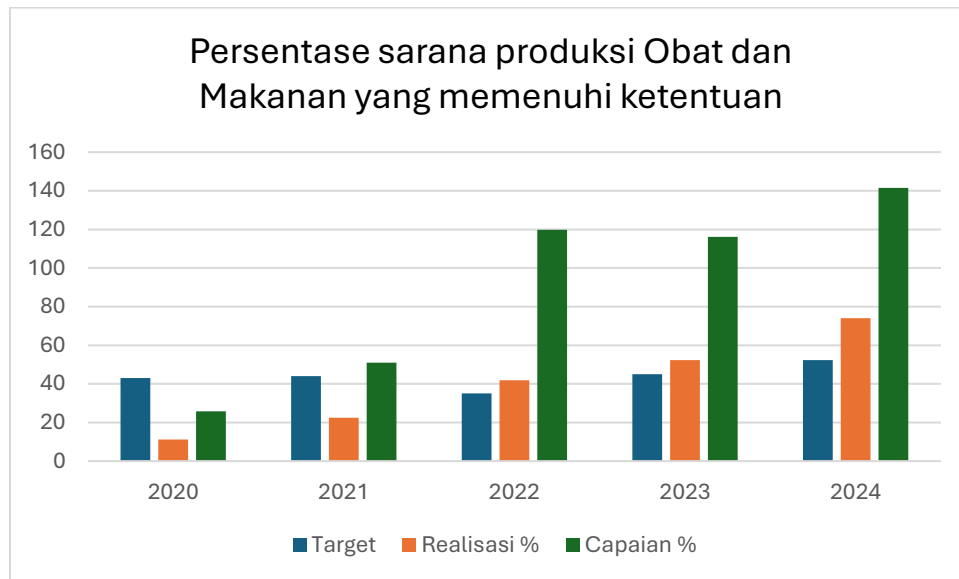
Tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 73 sarana produksi pangan olahan dengan hasil 54 sarana yang memenuhi ketentuan dan 19 sarana tidak memenuhi ketentuan dengan rincian jumlah sarana produksi MD yang memenuhi ketentuan yaitu 8 sarana dari total 13 sarana yang diperiksa, sedangkan jumlah sarana IRTP yang memenuhi ketentuan yaitu 46 sarana dari total 60 sarana yang diperiksa. Sehingga diperoleh % capaian sarana produksi yang memenuhi ketentuan yaitu 73,97 %.

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 50. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2020	43	11,11	25,84	Kurang 
	2021	44	22,45	51,02	Kurang 
	2022	35	41,89	119,69	Sangat Baik 
	2023	45	52,24	116,09	Sangat Baik 

2024	52,3	73,97	141,44	Tidak dapat Disimpulkan	●
------	------	-------	--------	-------------------------	---



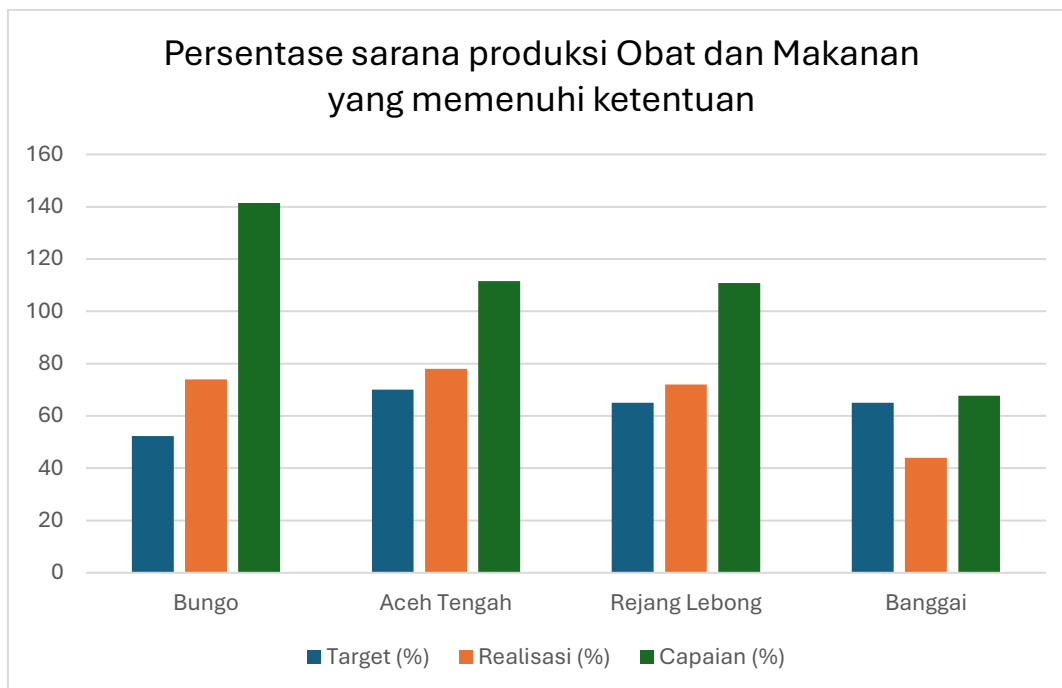
Grafik 14. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa capaian indikator persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan mengalami kenaikan dari tahun 2020-2024. Realisasi tahun 2024 yaitu 73,97 % dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Hal ini disebabkan karena jumlah sarana produksi pangan (produksi pangan MD maupun pangan PIRT) yang memenuhi ketentuan sudah mengalami kenaikan pada tiap tahunnya.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 51. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria	
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Bungo	52,3	73,97	141,44	Tidak Dapat Disimpulkan	●
	Aceh Tengah	70,00	78,05	111,50	Sangat Baik	●
	Rejang Lebong	65	72,00	110,77	Sangat Baik	●
	Banggai	65	44	67,69	Kurang	●



Grafik 15. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan Loka POM Bungo tahun 2024 paling tinggi dibandingkan dengan Loka POM Aceh Tengah sebesar 111,5 %, Loka POM Rejang Lebong 110,77 % dan Loka POM Kabupaten Banggai 67,69 %.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan
Terdapat beberapa sarana produksi yang belum memenuhi ketentuan dikarenakan oleh:

- Kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam penerapan cara pembuatan produk yang baik (CPPOB). Untuk Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) Sebagian besar belum menerapkan sanitasi dan hygiene secara konsisten.
- Beberapa Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) belum memiliki izin PIRT dan Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP)
- Kebijakan atau peraturan yang belum memberi efek jera kepada pelaku usaha
- Belum ada tindak lanjut terhadap hasil pengawasan sarana produksi IRTP yang diberikan ke lintas sektor terkait.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Aktif berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat terkait hasil pengawasan sarana produksi IRTP.
- Memberikan pembinaan kepada pelaku usaha terutama sarana produksi IRTP dalam menerapkan higiene dan sanitasi saat produksi dan keamanan pangan
- Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha produksi pangan MD dalam menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.
- Rutin melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 52. Analisis Efisiensi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	52,3	73,97	141,44	13.470.000	13.464.950	99,96	1,41	0,41	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa % capaian output 141,44% dan % capaian anggaran yaitu 99,96% pada IKU persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada IKU persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan telah efisien dengan hasil indeks efisiensi (IE) sebesar 1,41 dengan kategori efisien.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

- Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap tindakan perbaikan dan pencegahan yang disampaikan oleh sarana sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Bungo.

- b. Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana IRTP yang tidak memenuhi ketentuan. Untuk kedepannya tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi IRTP diberikan oleh Dinas Kesehatan setempat berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Bungo

IKU 10. Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 53. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	77,1	79,77	103,47	Sangat Baik 

Nilai realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2024 adalah 79,77% dan sudah melampaui target tahun 2024 yaitu 77,1 %. Sehingga % capaian tahun 2024 sebesar 103,47% dengan kategori “Sangat Baik”.

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bungo diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana Distribusi yang Memenuhi Ketentuan}}{\text{Jumlah Sarana Distribusi yang diperiksa}} \times 100 \%$$

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- 1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- 2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kosmetik, dan SK

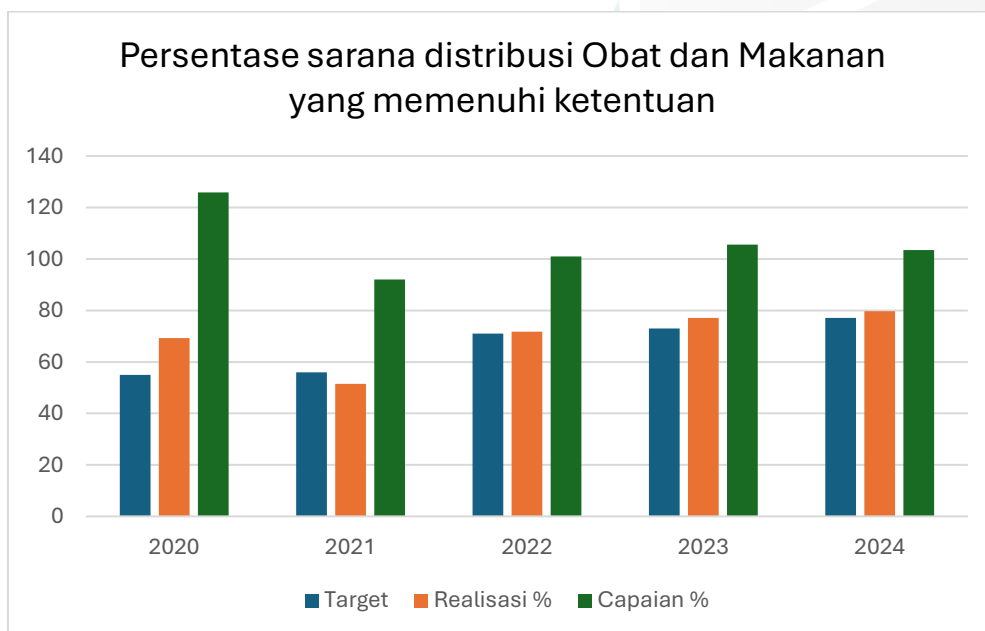
- 3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- 4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 351 sarana distribusi obat dan makanan dengan hasil 280 sarana yang memenuhi ketentuan dan 71 sarana tidak memenuhi ketentuan. Sehingga diperoleh % capaian sarana produksi yang memenuhi ketentuan yaitu 79,77 %.

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 54. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2020	55	69,23	125,87	Tidak dapat Disimpulkan
	2021	56	51,55	92,05	Cukup
	2022	71	71,72	101,01	Sangat Baik
	2023	73	77,09	105,60	Sangat Baik
	2024	77,1	79,77	103,46	Sangat Baik



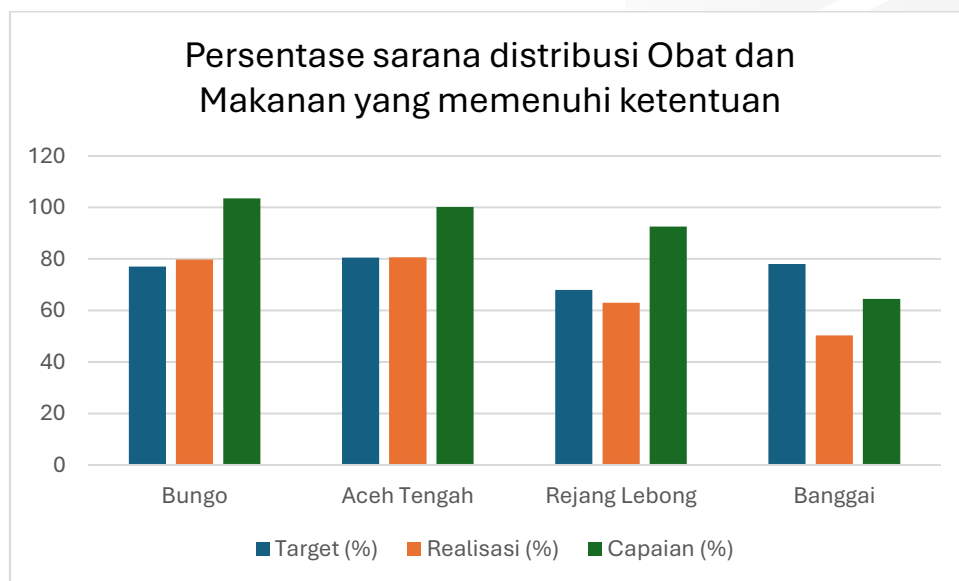
Grafik 16. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa capaian indikator persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dari tahun 2020-2024 berfluktuasi. Realisasi tahun 2024 yaitu 79,77% dengan kriteria sangat baik. Hal ini terjadi karena banyaknya jumlah sarana distribusi obat dan makanan, terutama sarana obat yang belum menerapkan Cara Distribusi Obat yang Baik. Selain itu juga banyak ditemukan temuan produk Obat dan Makanan TMS (TIE/rusak/kadaluarsa).

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 55. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Bungo	77,1	79,77	103,47	Sangat Baik ●
	Aceh Tengah	80,50	80,67	100,22	Sangat Baik ●
	Rejang Lebong	68	62,94	92,56	Cukup ●
	Banggai	78	50,26	64,44	Kurang ●



Grafik 17. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan Loka POM Bungo tahun 2024 paling tinggi dibandingkan dengan Loka POM Aceh Tengah sebesar 100,22 %, Loka POM Rejang Lebong 92,56 % dan Loka POM Kabupaten Banggai 64,44 %.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Terdapat beberapa sarana distribusi obat dan makanan yang belum memenuhi ketentuan dikarenakan :

- a. Masih banyak sarana distribusi obat dan makanan, terutama sarana pelayanan kefarmasian belum optimal dalam menerapkan Pedoman teknis pengelolaan obat di fasilitas pelayanan kefarmasian secara umum sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan POM No 24 Tahun 2021.
- b. Masih kurangnya pemahaman pelaku usaha terutama pelaku usaha di pasar yang berjualan lapak terkait kemananan produk dan masih banyak yang belum menerapkan cara ritel yang baik serta masih banyak ditemukan produk- produk tanpa izin edar.
- c. Dilakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi obat tradisional, kosmetik dan pangan. Beberapa temuan yang didapatkan petugas Loka POM di Kabupaten Bungo antara lain terdapat penjualan obat tradisional tanpa ijin edar (TIE), kosmetik tanpa ijin edar (TIE), OT dan kosmetik yang telah ditarik dari peredaran, sarana distribusi pangan yang menjual obat keras. Sebagian besar Sarana distribusi kosmetik, Obat Tradisional dan pangan masih tergolong belum mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d. Target pemeriksaan sarana disusun berdasarkan analisis risiko antara lain sarana yang diperiksa dengan hasil pemeriksaan sebelumnya TMK, sarana yang belum pernah diperiksa dalam waktu 2 tahun, dimana sarana tersebut belum konsisten dalam menerapkan pedoman Pedoman teknis pengelolaan obat di fasilitas pelayanan kefarmasian, sehingga memperbesar peluang hasil pemeriksaan menjadi TMK.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Peningkatan kompensasi petugas Loka POM di Kabupaten Bungo
- Pembinaan kepada pelaku usaha (regulatory assistance), penerapan sanksi (proses projustitia maupun administrative) sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi obat yang melakukan pelanggaran
- Aktif berkomunikasi dengan pelaku usaha, terutama penanggung jawab sarana terkait timeline perbaikan yang telah disepakati.
- Berkoordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan sarana distribusi obat dan makanan

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 56. Analisis Efisiensi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	77,1	79,77	103,46	47.230.750	47.224.750	99,99	1,03	0,03	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa % capaian output 103,47% dan % capaian anggaran yaitu 99,99% pada IKU persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada IKU persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan telah efisien dengan hasil indeks efisiensi (IE) sebesar 1,03 dengan kategori 100 %.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

- Rutin melakukan KIE kepada masyarakat terkait memilih produk Obat dan Makanan yang aman. Sehingga masyarakat akan teredukasi dan menjadikan konsumen yang cerdas dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan dapat memutus rantai demand dari peredaran produk yang TIE.

- b. Melakukan kegiatan Forum Komunikasi dengan Organisasi Profesi Ikatan Apoteker Indonesia terkait Cara Distribusi Obat yang Baik, Antimicrobial Resistant, dan hasil pengawasan sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Bungo
- c. Aktif berkoordinasi dengan lintas sektor terkait pengawasan sarana distribusi obat dan makanan serta tindak lanjut untuk sarana yang tidak mematuhi peraturan sehingga memberikan efek jera kepada pelaku usaha.
- d. Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha terutama sarana pelayanan kefarmasian dalam menerapkan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB).

IKU 11. Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 57. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	100	100	Baik 

Nilai realisasi persentase UMKM yang memenuhi ketentuan standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik pada tahun 2024 adalah 100% dengan demikian kategori terhadap target tahun 2024 dengan 100% adalah Baik dengan Realisasi Tercapai.

Dalam pencapaian pencapaian persentase UMKM pangan, OT, dan Kosmetik yang memenuhi standar harus memenuhi tahapan yaitu penetapan target, pelaksanaan bimtek/sosialisasi, pelaksanaan pendampingan, pemeriksaan sarana produksi pangan olahan, dan pelaporan dan monitoring dan evaluasi pasca pendampingan. Sehingga pada Loka POM di Kabupaten Bungo berhasil melakukan pendampingan sebanyak 6 UMKM.

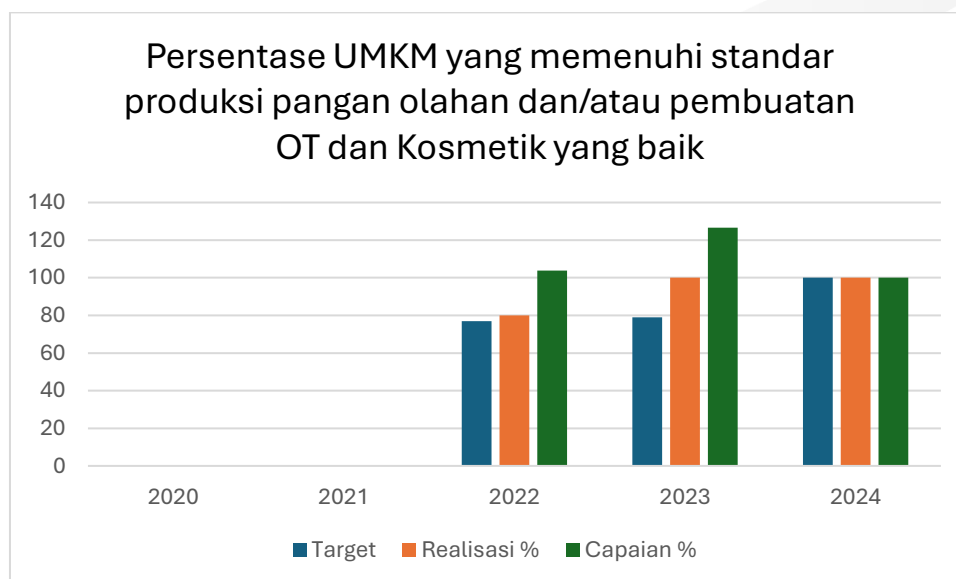
Keenam UMKM tersebut telah memperoleh izin CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang baik) dari Loka POM di Kabupaten Bungo. Adapaun

UMKM tersebut adalah Garam Karya Mandiri, Kopi Roescoe, Kopi Agro Forestray Goenoeng Raja Koerintji, Pisang Sale Sabar Subur distrindo, dan AMDK Arteje (PT Telaga jernih tirta utama jaya). Dalam hal ini, Pelaporan pendampingan UMKM di Tahun 2024 dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi ISTANA UMKM.

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 58. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	2020	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-
	2022	77	80	103,90	Sangat Baik ●
	2023	79	100	126,58	Tidak dapat Disimpulkan ●
	2024	100	100	100,00	Baik ●



Grafik 18. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Pengukuran terhadap persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik baru dilakukan pada tahun 2022. Pada tahun 2024, target tahapan pelaksanaan pendampingan/fasilitasi adalah sebesar 100% untuk tahapan kegiatan yang dilakukan dan realisasi tahapan kegiatan pendampingan UMKM pada tahun 2024 adalah 100%.

Rincian tahapan kegiatan pada tahun 2024, masih sama dengan tahun 2024 masih sama tetapi terdapatnya penurunan persentase capaian yang cukup signifikan antara tahun 2022- 2024 dengan nilai persentase pada tahun tersebut sebesar 103,90% pada tahun 2022, 126,58% pada tahun 2023 dan 100% pada tahun 2024. Hal ini disebabkan adanya penambahan target jumlah UMKM yang akan dilakukan pendampingan pada tahun 2024 yaitu sebanyak 6 UMKM sementara pada tahun sebelumnya hanya 2 UMKM. Kenaikan target UMKM yang tinggi ini persentase yang diperoleh menjadi lebih rendah dari pada tahun sebelumnya. Kendati demikian, Loka POM di Kabupaten Bungo dapat mempertahankan persentase capaian di tahun 2024 sebesar 100% dari target UPT sebesar 100%. Dengan tercapainya target tersebut maka Loka POM di Kabupaten Bungo dapat **baik** dalam pencapaian target tahun.

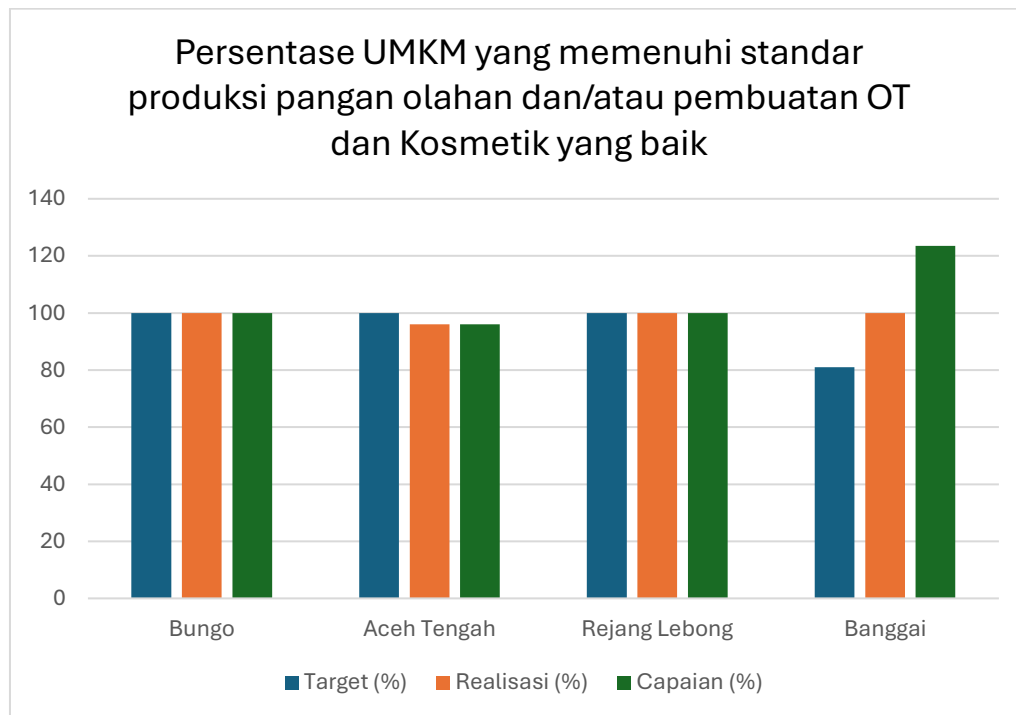
Faktor lain yang menyebabkan capaian pendampingan UMKM tidak Sangat Baik jika dibandingkan dengan tahun 2022 adalah penambahan wilayah dari awal terbentuk dua menjadi empat menjadi kendala tersendiri dalam pendampingan UMKM karena wilayah yang paling banyak mendaftarkan UMKM berada diradius 250 – 300 km yaitu di l wilayah kabupaten kerinci dan kota sungai penuh. Hal ini menyebabkan pencapaian target untuk pendampingan UMKM membutuhkan biaya yang lebih besar.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 59. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
-------------------------	-----	------------	---------------	-------------	----------

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Bungo	100	100	100	Baik	●
	Aceh Tengah	100,00	96,00	96,00	Cukup	●
	Rejang Lebong	100	100	100	Baik	●
	Banggai	81	100	123,46	Tidak Dapat Disimpulkan	●



Grafik 19. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Jika dibandingkan dengan Loka POM di Kabupaten lain, Loka POM di Kab. Bungo dengan persentase capaian sebesar 100% dan Rejang Lebong dengan persentase capaian sebesar 100% berada dinilai tengah antara nilai bawah Aceh Tengah dengan persentase capaian sebesar 96% dan nilai atas Banggai dengan persentase capaian sebesar 123,46%. Dalam hal penetapan persentase memiliki beberapa perbedaan yang dapat menimbulkan kesenjangan atau perbedaan seperti tiap UPT yang memiliki target sarana pendampingan UMKM yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pada program ini meskipun ditetapkan target dari UPT adalah 100% tetapi untuk pencapaiannya bisa saja berbeda beda.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Capaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dipengaruhi oleh:

- a. Metode penghitungan diperoleh dari pemenuhan setiap tahapan pendampingan UMKM yang sudah ditetapkan sesuai jadwal, sehingga jika sudah dilaksanakan sesuai jadwal maka akan memenuhi capaian yang ditetapkan.
- b. Pemilihan target sarana menjadi titik kritis pendampingan UMK.
- c. Komitmen dan tanggung jawab pelaku usaha sangat penting dalam keberhasilan pendampingan penerapan CPPOB
- d. Pendampingan UMKM Pangan Olahan merupakan kegiatan yang baru dilaksanakan di tahun 2022, dan pada Tahun 2024 ini kegiatan tersebut sudah berjalan sesuai agenda yang ditetapkan.
- e. Sosialisasi kegiatan pendampingan UMKM yang secara masif dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Bungo untuk meningkatkan animo/minat para pelaku usaha UMKM agar terlibat aktif dalam program pendampingan ini.
- f. Komitmen yang kuat dari para pelaku usaha untuk segera berproses dalam kegiatan pendampingan mengakibatkan pelaksanaan kegiatan lebih cepat dibandingkan dengan perencanaan.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Berikut adalah beberapa regulasi yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian tahun 2024, antara lain:

- a. Terbitnya Undang-Undang Cipta Kerja Nomor 6 Tahun 2023 mengatur tentang tahapan proses perizinan berusaha, termasuk proses perizinan yang berlaku di Badan POM. Hal ini menyebabkan adanya perubahan dalam hal tata cara dan prosedur perizinan yang bertujuan untuk memberikan adanya kemudahan berusaha bagi para pelaku usaha.

- b. Terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mengatur tentang kemudahan untuk UMKM.
- c. Terbitnya PerBPOM Nomor 22 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik, yang merupakan perubahan atas penerbitan rekomendasi hasil pemeriksaan sarana produksi pangan menjadi ijin penerapan CPPOB yang memudahkan pelaku UMKM pangan dalam mengajukan permohonan untuk mendapatkan ijin penerapan CPPOB untuk sarana produksinya sehingga UMKM Pangan tersebut dapat melanjutkan proses registrasi pangan.
- d. Adanya Keputusan Kepala Badan POM Nomor 82 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik Bagi Usaha Mikro dan Kecil Pangan Olahan
- e. Berbagai Bimbingan Teknis/Sosialisasi/Diseminasi/Penggalangan Komitmen di Bidang Obat dan Makanan kepada pelaku usaha yang diselenggarakan oleh Balai Besar POM di Bandung secara rutin berdampak pada peningkatan pemahaman dan komitmen pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan administrasi dan persyaratan teknis sesuai peraturan yang berlaku.

Berikut adalah beberapa program kerja yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian tahun 2024, antara lain:

- a. Pelaksanaan Bimtek CPPOB pada daerah yang belum pernah dilakukan Bimtek CPPOB kepada UMKM sehingga seluruh palaku usaha akan meningkat pemahamannya untuk bertanggung jawab dalam pengelolaan Pangan Olahan yang aman
- b. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah terkait dalam rangka survei UMKM yang layak untuk dijadikan produk unggulan daerah sehingga dapat dilakukan pendampingan yang lebih masif terhadap UMKM tersebut
- c. Melaksanakan Desk UMKM dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan BPOM sehingga UMKM yang telah mendaftarkan produknya

- dapat langsung berkonsultasi terkait kendala dan hambatan yang didapati selama proses registrasi
- Meningkatkan inovasi yang menguntungkan masyarakat seperti Djangki OM yaitu Komitmen Loka POM di Kab. Bungo untuk menerbitkan Izin CPPOB bagi UMKM yang resiko rendah dalam waktu 3 Hari Kerja
 - Meningkatkan inovasi yang berbasis digital dalam rangka efisiensi anggaran untuk mencapai target yang optimal seperti KANTI CEDIK BPOM yang merupakan layanan konsultasi untuk pelaku usaha yang dilaksanakan melalui zoom meeting atau whatsapp group sehingga pelaku usaha dapat langsung bertatap muka dengan petugas walaupun terhalang jarak yang jauh.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 60. Analisis Efisiensi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	100	100,00	57.771.300	57.767.068	99,99	1,00	0,00	Efisien

Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dapat berjalan dengan kategori **Efisien** karena target kegiatan 100% dapat berjalan dengan anggaran sebesar 57,767,068 dengan SDM yang seminimal mungkin.

Selain itu peningkatan pembuatan Inovasi Djangki OM dan Kanti Cedik BPOM juga mendukung terlaksananya pendampingan UMKM yang optimal dimana dalam program KANTI CEDIK BPOM pendampingan dapat dilakukan dengan tatap muka melalui virtual yaitu zoom meeting dan whatsapp Video Call . Sedangkan Djanki OM memiliki Komitmen untuk menerbitkan sertifikat CPPOB untuk UMKM

pangan olahan risiko rendah dalam waktu 3 Hari Kerja setelah pengajuan. Hal ini menyebabkan efisiensi anggaran yang cukup besar pada pelaksanaannya. Hanya saja bagi pelaku usaha UMKM yang belum paham akan teknologi makan proses ini akan sangat sulit dilaksanakan.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Adapun upaya yang perlu di tingkatkan dalam pelaksanaan program kerja Pendampingan UMKM Pangan Olahan adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan kompetensi SDM sesuai dengan standar kompetensi teknis untuk mendukung kegiatan pendampingan UMKM sebagai fasilitator.
- Meningkatkan pemahaman dan komitmen pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan melalui Bimtek/Sosialisasi/Diseminasi/ Penggalangan Komitmen.
- Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM.
- Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor terkait dalam hal pendampingan dan pembinaan UMKM.
- Meningkatkan sarana dan prasarana kerja pendukung pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM.

IKU 12. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kota

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 61. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 IKU 12

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kota	95	99,75	105	Sangat Baik 

Nilai realisasi persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan Farmasi Makanan Minuman serta program pemberdayaan masyarakat Bidang

Kesehatan pada tahun 2024 memiliki target 95%, dan capaian yang didapatkan adalah 105% dimana masuk dalam kategori **“sangat baik”**.

Persentase nilai keterlibatan UPT ini dihitung dari rekap nilai pembobotan yang keterlibatan UPT dalam SK Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawas Obat dan Makanan, SK Tim percepatan Penurunan Stunting daerah, peningkatan koordinasi tata hubungan kerja, serta pendampingan dalam aspek Dana Alokasi Khusus Nonfisik BOK POM. Hasil dari pencapaian kegiatan dikatakan tidak dapat disimpulkan atau melebihi target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 karena Loka POM di Kabupaten Bungo Telah Menjalankan seluruh target kegiatan yang direncanakan pada perencanaan awal tahun.

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 62. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024
IKU 12

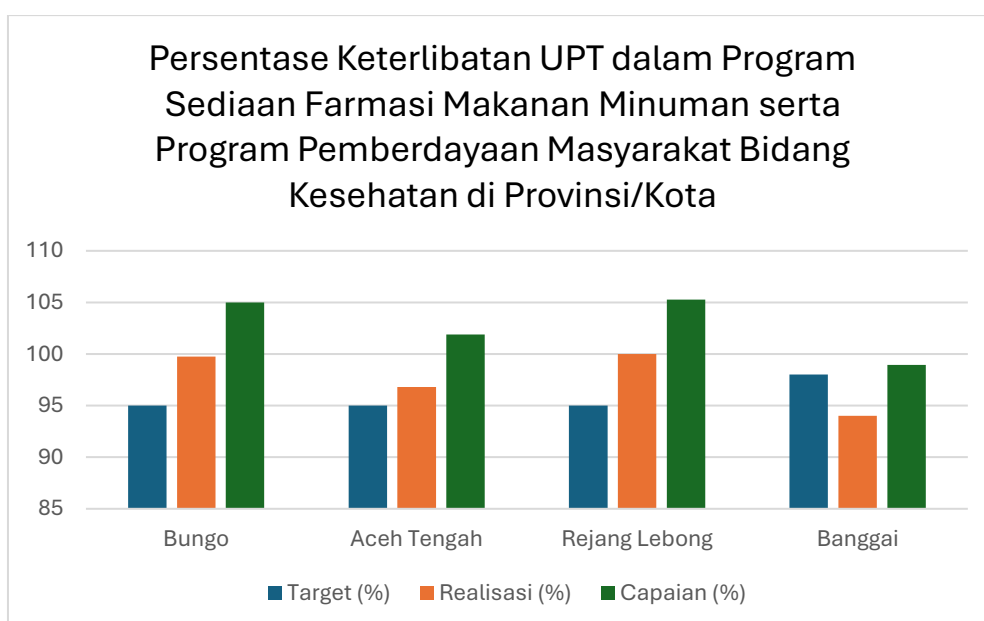
Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota	2020	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-
	2024	95	99,75	105,00	Sangat Baik 

Persentase keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan Provinsi/ Kabupaten/ Kota pada tahun 2020, 2021, 2022, 2023 tidak dilaksanakan perhitungan kinerja sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan kinerja pada target tahun 2024 dengan target tahun 2020-2023.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 63. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding IKU 12

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria	
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kota	Bungo	95	99,75	105	Sangat Baik	●
	Aceh Tengah	95,00	96,80	101,89	Sangat Baik	●
	Rejang Lebong	95	100	105,26	Sangat Baik	●
	Banggai	98	94	98,95	Cukup	●



Grafik 20. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kota

Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan Farmasi Makanan Minuman serta program pemberdayaan masyarakat Bidang Kesehatan adalah 105%. Sedangkan untuk Persentase capaian dari beberapa Loka yaitu Aceh Tengah : 101,89%, Rejang Lebong : 105,26% dan Banggai 98,95%. Berdasarkan perbandingan realisasi dari beberapa UPT tersebut, Loka POM di Kabupaten mendapatkan persentase capaian yang cukup tinggi dibandingkan Loka POM di Kaupaten Aceh tengah dan Loka POM di Kabupaten Bangga. Dan persentase penilaian yang hampir sama dengan Loka POM di Kabupaten Rejang Lebing.

Pembobotan penilaian yang dilaksanakan oleh pusat pada monev indikator. Penilaian UPT yang telah melaksanakan koordinasi kepada lintas sektor satu kali saja pada tahun berjalan maka pembobotan nilai point langsung dianggap 1 (100%) sampai dengan akhir tahun sehingga capaian target rata-rata UPT pada akhir tahun telah mencapai nilai 100%. Loka POM di Kabupaten Bungo juga berhasil mencapai nilai yang sangat baik dikarenakan pelaksanaan dari perencanaan program yang telah dijalankan mulai dari awal tahun berjalan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten Kota dipengaruhi oleh:

- a. Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik sangat membantu dalam melaksanakan koordinasi secara langsung dengan lintas sektor lain.
- b. Pembuatan MOU atau Nota Kesepahaman yang dibuat dengan pemerintah daerah sehingga adanya tindak lanjut dan hubungan tata kerja yang sistematis, serta rencana aksi daerah yang terstruktur.
- c. Komitmen dari seluruh bidang baik informasi dan komunikasi, Pemeriksaan dan penindakan untuk selalu bersinergis dengan lima pentahelix yang mendukung program pengawasan obat dan makanan di daerah.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program ini akan berhasil jika pimpinan UPT dapat bersinergi dan bekerjasama dengan baik dengan pemerintah daerah. Selain itu peran serta dukungan seluruh pegawai dalam menunjang program aksi daerah sangat berpengaruh dalam tercapainya sasaran kinerja tersebut.

Faktor eksternal seperti menjaga hubungan baik dengan lintas sektor merupakan faktor penting dalam pencapaian target pada indikator kinerja ini. Tanpa adanya kerjasama yang baik antar Loka POM di Kabupaten Bungo

dengan lintas sektor sulit bagi UPT untuk melaksanakan target sesuai dengan rencana kegiatan.

Kegagalan program ini terjadi jika tidak adanya kesepahaman yang sama antara pemerintah daerah dan UPT Loka POM di Kabupaten Bungo, baik dalam hal penerbitan SK TKKPOM maupun dalam pelaksanaan rencana aksi berkelanjutan.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 64. Analisis Efisiensi Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kota

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kota	95	99,75	105,00	6.428.500	6.428.000	99,99	1,05	0,05	Efisien

Untuk pelaksanaan program ini sudah dijalankan dengan efisien dengan target anggaran sebesar Rp 6,428,500,- dan realisasi sebesar 6,428,000,- dengan kategori capaian efisien. Efisiensi anggaran terhadap program ini dapat dilaksanakan dengan cara melaksanakan kegiatan yang koordinasi lintas sektor untuk wilayah yang jauh dari area kerja seperti Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci bersamaan dengan kegiatan lainnya sebagai bentuk penghematan anggaran. Selain itu, kemajuan teknologi merupakan faktor besar yang mendukung pencapaian target kegiatan seperti pelaksanaan monitoring evaluasi DAK NF POM yang dilaksanakan melalui zoom meeting.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten Kota ditingkatkan pencapaian cara :

- a. Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik dan Sosialisasi Program UPT dengan Lintas sektor yang dilaksanakan pada awal tahun berjalan agar lintas sektor mengetahui program apa saja yang akan dilaksanakan oleh UPT pada tahun 2025.
- b. Monitoring dan Evaluasi MOU atau Nota Kesepahaman dengan pemerintah daerah sehingga dapat dimonitoring program kerja ditahun 2025 sesuai dengan tindaklanjut dari hubungan tata kerja dengan pemerintah daerah tahun 2024.
- c. Komitmen dari seluruh bidang baik informasi dan komunikasi, Pemeriksaan dan penindakan untuk selalu bersinergis dengan lima pentahelix yang mendukung program pengawasan obat dan makan di daerah.
- d. Komitmen dari seluruh bidang baik informasi dan komunikasi, Pemeriksaan dan penindakan untuk selalu bersinergis dengan lima pentahelix yang mendukung program pengawasan obat dan makan di daerah.
- e. Dalam rangka efisiensi anggaran yang dilaksanakan pada tahun 2025, seluruh kegiatan dengan pemerintah terkait baik TKPPOM dan Monev DAK akan diprioritaskan melalui tatap muka online seperti zoom meeting.

3.1.1.3 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 3 Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat Dan Makanan Di Masing–Masing Wilayah Kerja Loka POM Di Kabupaten Bungo

Capaian ini didukung dari 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari capaian pada SS 3 terhadap target diperoleh hasil rata-rata 100,08 dengan kriteria **“Sangat Baik/ Tercapai/ Melampaui”** Hasil tersebut disajikan pada table berikut ini :

Tabel 65. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3 Tahun 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi s.d bulan			Kategori Terhadap Target	
			Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Tahun 2024	Tahun 2024
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	96,4	96,48	100,08	100,08	Sangat Baik 	Tercapai/Melampaui 
NILAI CAPAIAN SASARAN				100,08	100,08	Sangat Baik 	Tercapai/Melampaui 

IKU 13. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 66. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 IKU 13

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	96,4	96,48	100,08	Sangat Baik 

Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang pernah terpapar dan terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Loka POM di Kabupaten Bungo, seperti KIE langsung, KIE Media Sosial, dan KIE Face to Face dalam 3 bulan terakhir.

Teknis pengambilan survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survei.

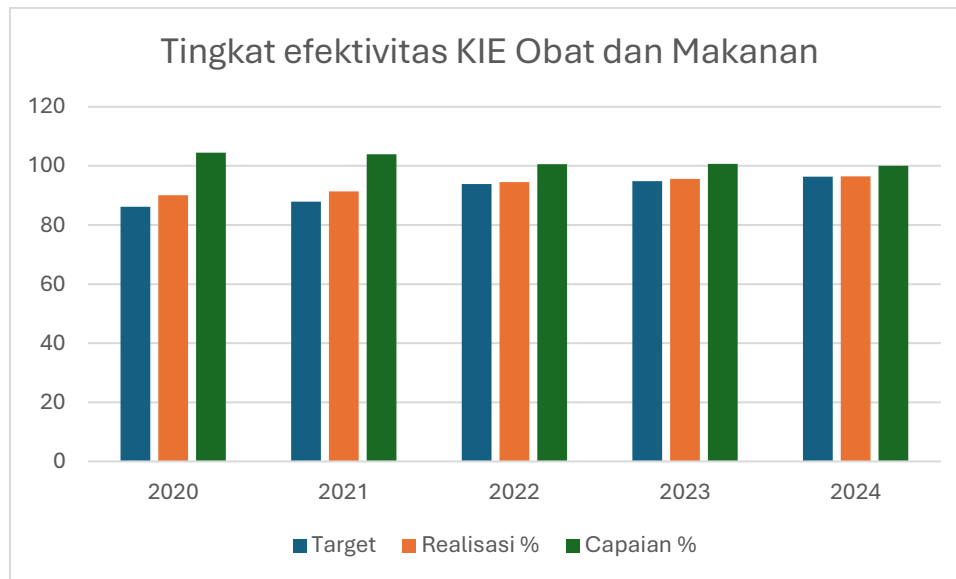
Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Loka POM di Kabupaten Bungo memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE media sosial (Instagram, tiktok, dan Facebook)

Nilai realisasi tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2024 sebesar 96,48 dimana sudah melewati target tahun 2024 sebesar 96,4 dengan persentase capaian sebesar 100,08% sehingga masuk dalam kategori sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 67. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024
IKU 13

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	2020	86,2	90,07	104,49	Sangat Baik
	2021	87,92	91,39	103,95	Sangat Baik
	2022	93,9	94,48	100,62	Sangat Baik
	2023	94,9	95,57	100,71	Sangat Baik
	2024	96,4	96,48	100,08	Sangat Baik



Grafik 21. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan

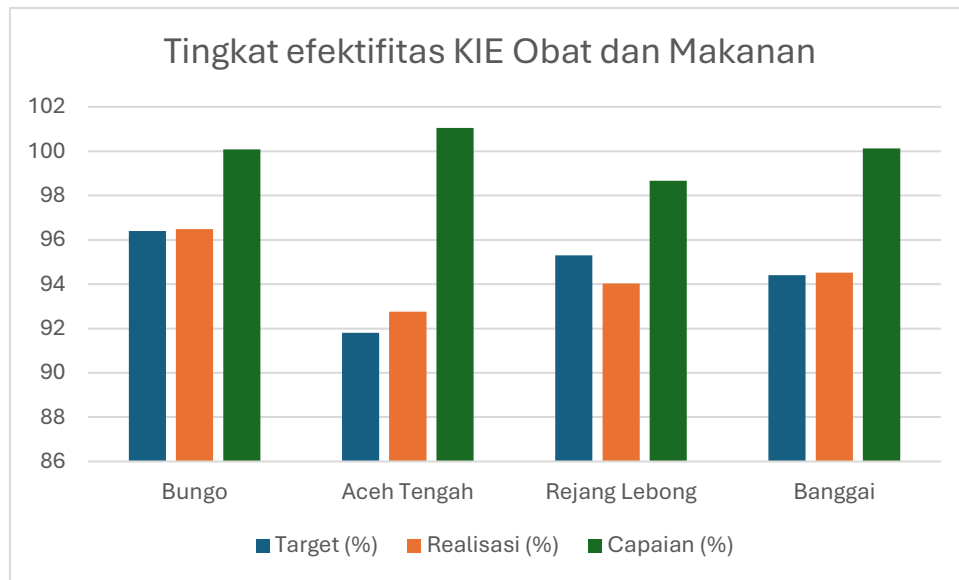
Capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2020 diperoleh realisasi yang memenuhi capaian target sebesar 104,49% sehingga masuk dalam kategori Sangat Baik, sedangkan pada selanjutnya terjadi penerunan capaian akan tetapi masih tercapai terhadap target tahunannya, pada tahun 2021 realisasi capaian sebesar 103,95% masuk pada kategori Sangat Baik, pada tahun 2022 realisasi capaian sebesar 100,62% masuk pada kategori Sangat Baik, pada tahun 2023 realisasi capaian sebesar 100,71% masuk pada kategori Sangat Baik dan pada tahun 2024 realisasi capaian sebesar 100,08% masuk pada kategori Sangat Baik . Hal ini menjelaskan bahwa selama periode renstra 5 tahun Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan memiliki nilai capaian >100%.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 68. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding IKU 13

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria	
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Bungo	96,4	96,48	100,08	Sangat Baik	●
	Aceh Tengah	91,8	92,76	101,05	Sangat Baik	●

Rejang Lebong	95,3	94,03	98,67	Cukup	●
Banggai	94,4	94,52	100,13	Sangat Baik	●



Grafik 22. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Berdasarkan data pada tabel diatas, realisasi tertinggi diperoleh Loka POM Aceh Selatan, disusul Loka POM di Kabupaten Banggai, LokanPOM di Kabupaen Bungo, dan terakhir Loka POM Rejang Lebong dengan capaian yang tidak memenuhi target capaian. Harapannya, Loka POM di Kabupaten bungo dapat konsisten dalam mempertahankan capaian yang memenuhi target capaian dengan pengembangan strategi dalam mengedukasi seluruh wilayah kerja yang ada di Loka POM Kabupaten Bungo.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Pada tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo melaksanakan berbagai macam kegiatan, diantaranya yaitu kegiatan *Car Free Day* yang dilaksanakan di Kabupaten Bungo, Penyebaran Informasi disertai dengan Pengujian pada ketegori Anak Sekolah, melakukan penyebaran informasi dengan berkolaborasi dengan Lembaga masyarakat, profesi, sekolah serta UNiversitas Negeri maupun Swasta. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dari Masyarakat disemua kategori kalangan, dari pelajar, mahasiswa, Masyarakat

yang menjadi target resiko stunting dan Masyarakat umum lainnya, dan juga kalangan daring melalui media sosial. Berbagai strategi sudah dilakukan seperti:

1. Materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik sesuai dengan target peserta yang hadir dan pembaca kalangan daring/online.
2. Penyampaian KIE dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan informasi Masyarakat, media yang tepat dan banyak diakses oleh Masyarakat disesuaikan dengan target/ kelompok sasaran penerima KIE
3. Memanfaatkan alat peraga berupa Leaflet, brosur, banner, poster serta contoh produk yang mengandung bahan berbahaya atau tanpa izin edar dan video keamanan obat dan makanan untuk membantu penyampaian informasi lebih mudah dipahami masyarakat.
4. Pemanfaatan mobling untuk pelaksanaan KIE keliling dengan menyasar berbagai lapisan masyarakat (LPAK POM SAPAKAT)
5. Memaksimalkan KIE Media Sosial dan Media Elektronik.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Berbagai program yang sudah dilaksanakan:

- a. Penyebaran Informasi mengenai Obat dan Makanan Aman KIE Langsung
- b. KIE obat dan makanan melalui media elektronik, media sosial Facebook, Instagram, Tiktok
- c. KIE obat dan makanan aman melalui website berita
- d. KIE Obat dan Makanan bekerjasama dengan lintas sektor terkait dan Perguruan Tinggi, sekolah, Lembaga masyarakat dan kelompok profesi
- e. KIE dan Layanan Publikasi menggunakan mobil laboratorium (Face to Face) di beberapa titik keramaian (LPAK POM SAPAKAT).

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 69. Analisis Efisiensi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,4	96,48	100,08	94.743.000	94.736.499	99,99	1,00	0,00	Efisien
---	------	-------	--------	------------	------------	-------	------	------	---------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan anggaran / sumber daya telah efisien dengan persentase capaian 99,99% penggunaan realisasi anggaran sebesar Rp94.736.499 terhadap pagu sebesar Rp94.743.00. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran tahun 2024 telah sepenuhnya efisien capaian indikator tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja pada indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, dapat dilakukan dengan meningkatkan ragam kegiatan, pelaksanaan KIE yang dapat menarik minat masyarakat, menyelenggarakan KIE yang dapat memberi manfaat dan melaksanakan KIE dengan baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat.

3.1.1.4 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 4 Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk Dan Pengujian Obat Dan Makanan Di Masing–Masing Wilayah Kerja Loka POM Di Kabupaten Bungo

Capaian ini didukung dari 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari capaian pada SS 4 terhadap target diperoleh hasil rata-rata 100,00 dengan kriteria **“Baik/ Tercapai/ Melampaui”** Hasil tersebut disajikan pada table berikut ini :

Tabel 70. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4 Tahun 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi s.d bulan			Kategori Terhadap Target	
			Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Tahun 2024	Tahun 2024

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	100	Baik	Tercapai/Melampaui
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	100	Baik	Tercapai/Melampaui
NILAI CAPAIAN SASARAN					100	100	Baik	Tercapai/Melampaui

IKU 14. Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B)/2$

A = Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar jumlah target sampel obat x 100%

B = Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar jumlah sampel obat yang masuk Laboratorium x 100%

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi. Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, sampel obat sesuai dengan catchment area, sampel obat yang diuji meliputi sampel obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sampel dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Loka belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 71. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 IKU 14

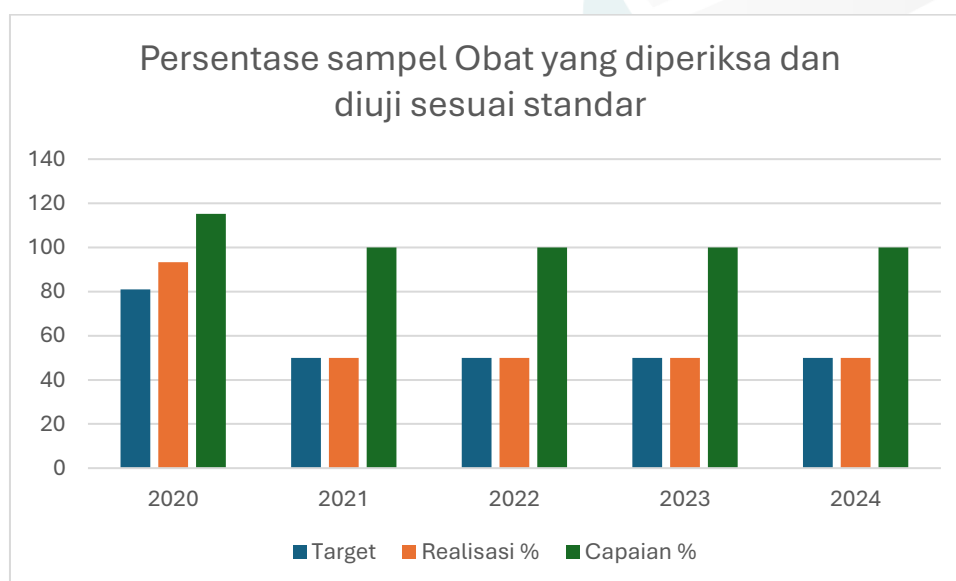
Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Baik 

Nilai realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 adalah 50 dengan capaian kinerja terhadap target tahun 2024 sebesar 100% sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria **Baik**

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 72. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 IKU 14

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	81	93,28	115,16	Sangat Baik 
	2021	50	50	100,00	Baik 
	2022	50	50	100,00	Baik 
	2023	50	50	100,00	Baik 
	2024	50	50	100,00	Baik 



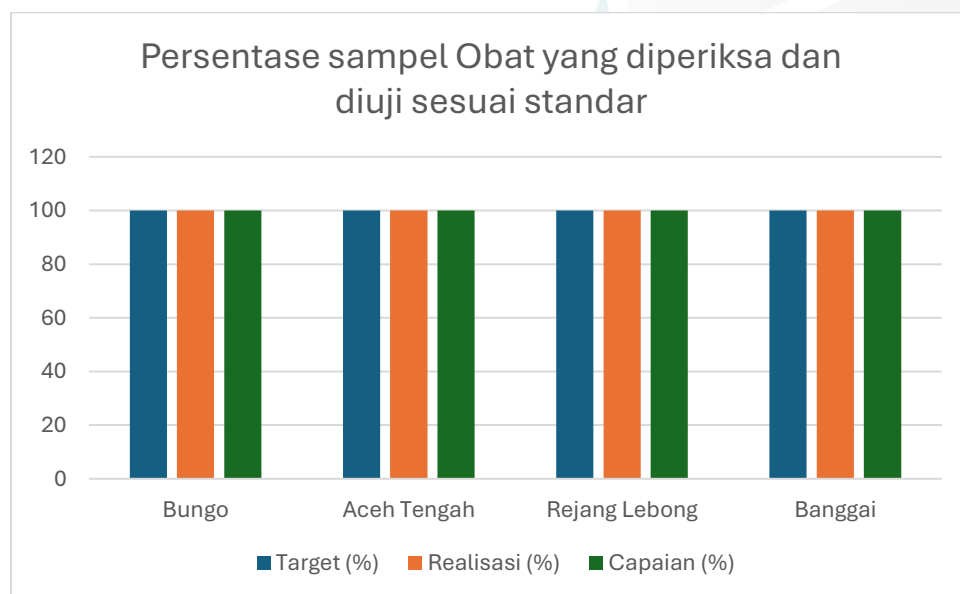
Grafik 23. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Capaian sampel obat acak pada tahun 2020 diperoleh realisasi yang memenuhi capaian target sebesar 115,16% sehingga masuk dalam kategori Sangat Baik, sedangkan pada selanjutnya terjadi penerunan capaian akan tetapi masih tercapai terhadap target tahunannya, pada tahun 2021 hingga tahun 2024 capaian sebesar 100% masuk pada kategori Baik. Hal ini menjelaskan bahwa selama periode renstra 5 tahun persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar hasilnya produk obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kuasi, kosmetik sesuai standar dengan capaian nilai >100%.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 73. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria	
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Bungo	50	50	100	Baik	●
	Aceh Tengah	50	50	100	Baik	●
	Rejang Lebong	50	50	100	Baik	●
	Banggai	50	50	100	Baik	●



Grafik 24. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 adalah Loka POM di Kabupaten Bungo, Loka POM di Aceh Tengah, dan Loka POM di Kabupaten Banggai, Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong memiliki nilai capaian yang sama yaitu 100 % dengan kategori “Baik”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Adapun penyebab keberhasilan pada indikator persentase sampel Obat yang diperiksa sesuai standar, sebagai berikut:

1. Ketepatan pelaksanaan sampling serta pemenuhan target sampling sesuai pedoman sampling dan rencana pelaksanaan yang telah disusun
2. Melaksanakan koordinasi dengan Laboratorium Regional sebagai Balai Penguji, untuk memastikan sampel dapat diterima dan di tindak lanjut
3. Melakukan evaluasi dan monitoring sampling dan pengujian
4. Meningkatkan kompetensi personil melalui pelatihan online/webinar/seminar terkait Sampling dan Evaluasi Penandaan/Label Obat (daring/luring) serta memenuhi peralatan sarana dan prasarana kegoatan sampling sesuai standar yang telah ditetapkan.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Berikut hal-hal yang menjadi faktor dalam keberhasilan pada indikator persentase sampel Obat yang diperiksa sesuai standar, sebagai berikut:

1. Memastikan jadwal pelaksanaan sampling dilakukan diawal bulan pada minggu pertama. Agar sampel dapat langsung dilakukan pengujian di Balai Penguji.
2. Memastikan pelaksanaan sampling sesuai Pedoman Sampling
3. Pemetaan analisis risiko sarana sampling, untuk menunjang nilai efektivitas sampling.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 74. Analisis Efisiensi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	33.019.000	33.009.983	99,97	1,00	0,00	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan anggaran / sumber daya telah efisien dengan persentase capaian 100% penggunaan realisasi anggaran sebesar Rp33.009.983 terhadap pagu sebesar Rp33.019.000. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung capaian indikator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja pada indikator persentase sampel Obat yang diperiksa sesuai standar, dapat dilakukan dengan meningkatkan pengawasan terhadap sarana yang melakukan pengelolaan produk obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik agar penanganan sesuai ketentuan. Selain itu dengan pelaksanaan sampling sesuai dengan pedoman sampling dan dilakukan monitoring evaluasi sampling obat agar dapat segera dilakukan perbaikan ke depan.

IKU 15. Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 75. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 IKU 15

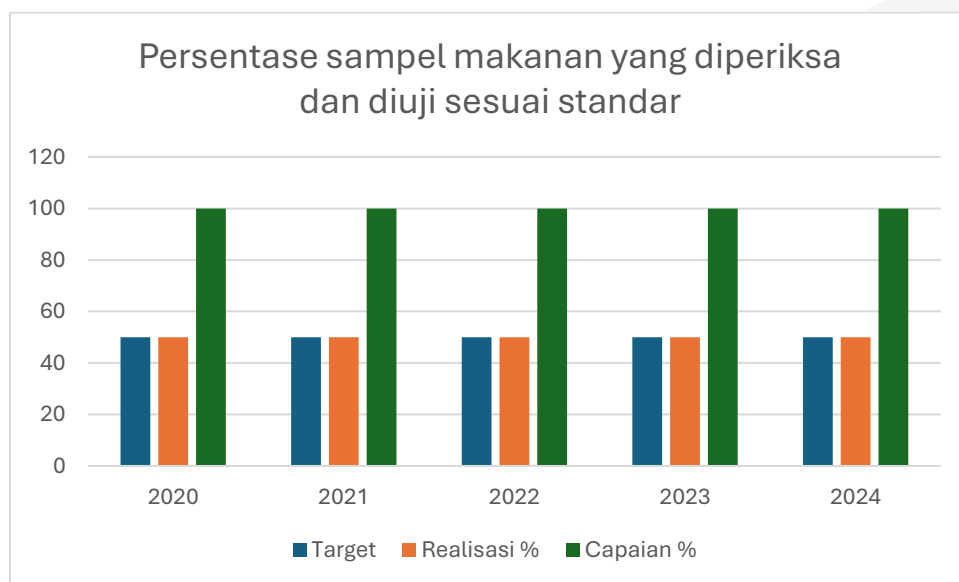
Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Baik 

Nilai realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada adalah 50 dengan capaian kinerja terhadap target 2024 sebesar 100% sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria capaian **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 76. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024
IKU 15

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori	
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	50	50	100,00	Baik	●
	2021	50	50	100,00	Baik	●
	2022	50	50	100,00	Baik	●
	2023	50	50	100,00	Baik	●
	2024	50	50	100,00	Baik	●



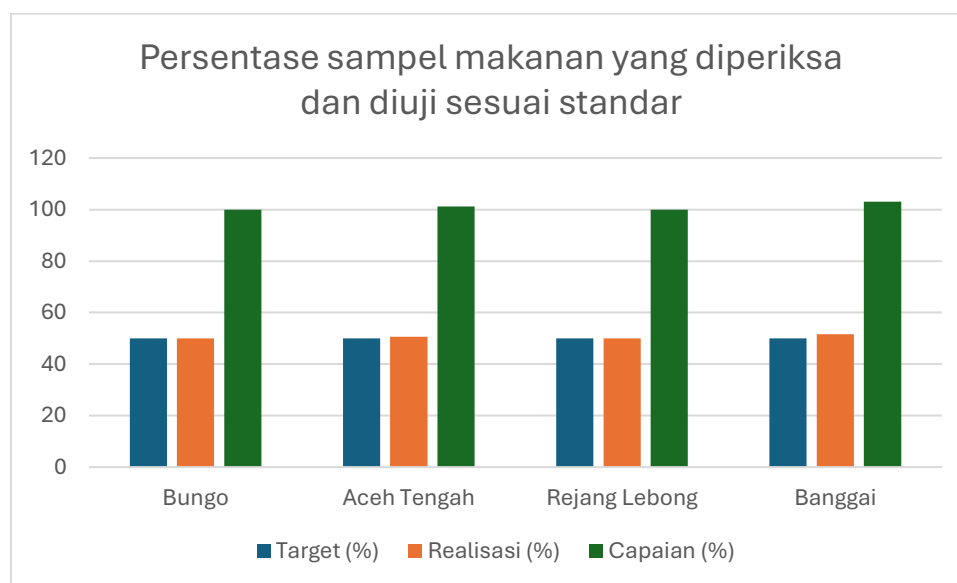
Grafik 25. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Capaian sampel obat pada tahun 2020 hingga tahun 2024 diperoleh realisasi yang memenuhi target sebesar 100% sehingga masuk dalam kategori sangat baik dan tercapai, Hal ini menjelaskan bahwa selama periode renstra 5 tahun kesadaran dalam pengelolaan produk makanan telah sesuai dengan standar.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 77. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding IKU 15

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria	
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Bungo	50	50	100	Baik	●
	Aceh Tengah	50	50,63	101,25	Sangat Baik	●
	Rejang Lebong	50	50	100	Baik	●
	Banggai	50	51,56	103,12	Sangat Baik	●



Grafik 26. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 adalah Loka POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong mendapatkan capaian yang sama dengan kategori Baik yaitu 100%. Namun, capaian lebih dari 100% dengan kategori Sangat Baik yang diperoleh Loka POM di Aceh Tengah dan Loka POM di Kabupaten Banggai dengan capaian masing – masing yaitu 101,25% dan 103,12%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Realisasi terhadap target sampai dengan tahun 2024 telah tercapai. Hal ini dikarenakan perencanaan sampling dibuat menyesuaikan dengan kondisi dan kesanggupan balai penguji dalam menerima sampel, sehingga sampling dilakukan sesuai perencanaan. Selain itu Ketepatan pelaksanaan sampling serta pemenuhan target sampling sesuai pedoman sampling dan rencana pelaksanaan yang telah disusun, melaksanakan koordinasi dengan Laboratorium Regional sebagai Balai Penguji, untuk memastikan sampel dapat diterima dan di tindak lanjut serta melakukan evaluasi dan monitoring sampling dan pengujian.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Memastikan melaksanakan sampling sesuai Pedoman Sampling
2. Melakukan monitoring dan evaluasi pada kegiatan sampling dan pengujian setiap bulannya, agar dapat dilakukan tindakan koreksi untu kegiatan selanjutnya.
3. Memastikan jadwal melaksanakan sampling dilakukan diawal bulan pada minggu pertama. Agar sampel dapat langsung dilakukan pengujian di Balai Penguji.
4. Pemetaan analisis risiko sarana sampling, untuk menunjang nilai efektivitas sampling.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	23.264.750	23.259.626	99,98	1,00	0,00	Efisien
---	----	----	--------	------------	------------	-------	------	------	---------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan anggaran / sumber daya telah efisien dengan persentase capaian 100% realisasi penggunaan anggaran Rp23.259.626 terhadap target anggaran 23.264.750. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung capaian indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Adapun upaya peningkatan kinerja yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Bungo dengan memastikan kesesuaian target kategori pangan dengan waktu kesanggupan balai di triwulan selanjutnya agar mencapai target serta dengan pelaksanaan sampling sesuai dengan pedoman sampling dan dilakukan monitoring evaluasi sampling makanan agar dapat segera dilakukan perbaikan ke depan.

3.1.1.5 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 5 Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat Dan Makanan Di Masing–Masing Wilayah Kerja Loka POM Di Kabupaten Bungo

Capaian ini didukung dari 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari capaian pada SS 5 terhadap target diperoleh hasil rata-rata 111,11 dengan kriteria **“Sangat Baik/ Tercapai/ Melampaui”** Hasil tersebut disajikan pada table berikut ini :

Tabel 78. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5 Tahun 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi s.d bulan			Kategori Terhadap Target	
			Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Tahun 2024	Tahun 2024

5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	100	111,11	111,11	Sangat Baik	Tercapai/Melampaui
								
NILAI CAPAIAN SASARAN					111,11	111,11	Sangat Baik	Tercapai/Melampaui
								

IKU 16. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 79. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

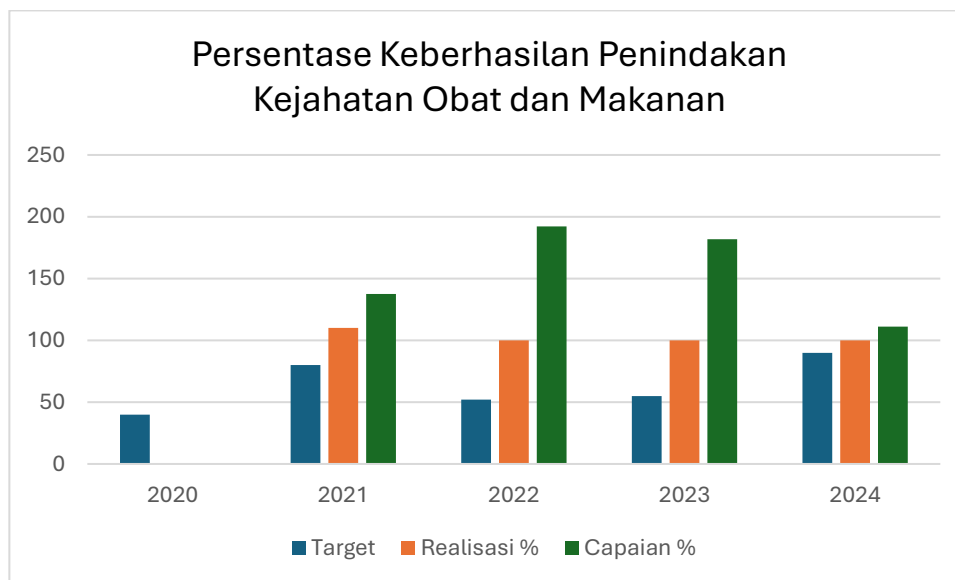
Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	100	111,11	Sangat Baik 

Berdasarkan indikator kinerja, target Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan pada Tahun 2024 sebesar 90 %, realisasi 100% dan % capaian terhadap Target sebesar 111.11% sehingga pada TW IV tahun 2024 Penindakan Loka POM di Kabupaten Bungo telah berhasil mendapatkan capaian keberhasilan sebesar 111.11%. Hal ini dikarenakan kegiatan Operasi Penindakan dilakukan secara bersama dengan Balai POM di Jambi yang berdasarkan gelar kasus ditindaklanjuti secara *Projustitia*. Perkara tersebut telah dilakukan tahap II (penyerahan tersangka dan barang bukti) terhadap jaksa dan menjadi output Loka POM di Kabupaten Bungo. Berdasarkan hasil tersebut, karena keberhasilan penindakan dalam menyelesaikan perkara mencapai 111.11% dimana target yang dimiliki yaitu 90%, maka kategori kinerja fungsi penindakan termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 80. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024
IKU 16

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	2020	40	0	0,00	Kurang
	2021	80	110	137,50	Tidak dapat Disimpulkan
	2022	52	100	192,31	Tidak dapat Disimpulkan
	2023	55	100	181,82	Tidak dapat Disimpulkan
	2024	90	100	111,11	Sangat Baik



Grafik 27. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

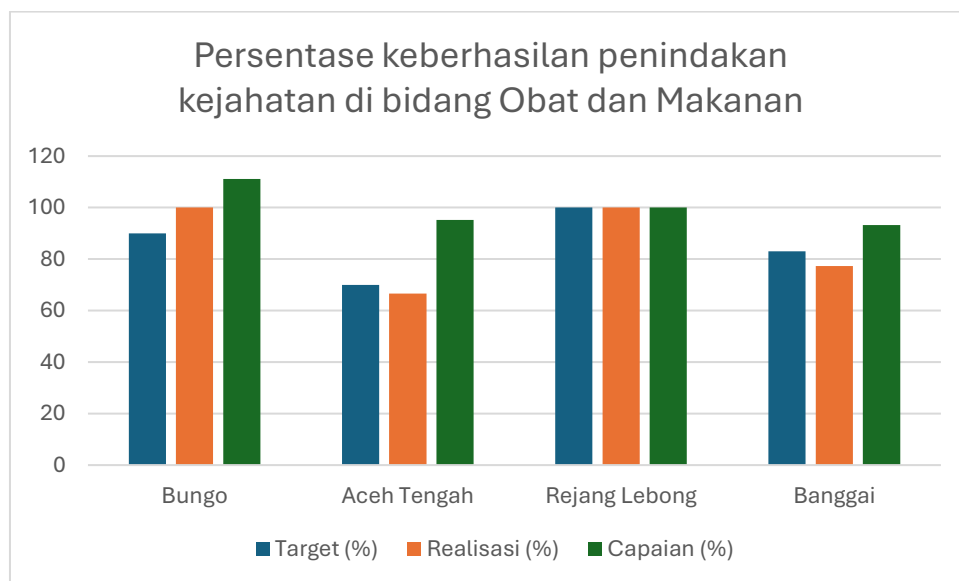
Pada Tahun 2021 memiliki target 80% dengan capaian keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan pada tahun 2021 diperoleh % realisasi yang memenuhi target sebesar 110% dan % capaian pada tahun 2021 sebesar 137.50% sehingga masuk dalam kategori **Tidak dapat disimpulkan**, pada tahun 2022 memiliki target sebesar 52% diperoleh % realisasi sebesar 100% dan % capaian pada tahun 2022 sebesar 192.31% masuk pada kategori **Tidak dapat disimpulkan**, pada tahun 2023 memiliki target sebesar 55% diperoleh % realisasi sebesar 100% dan % capaian pada tahun 2023 sebesar

181.82% masuk pada kategori **Tidak dapat disimpulkan**, dan pada tahun 2024 memiliki target sebesar 90% diperoleh % realisasi sebesar 100% dengan % capaian pada tahun 2024 sebesar 111.11% masuk pada kategori **Sangat Baik**.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 81. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding IKU 16

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria	
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Bungo	90	100	111,11	Sangat Baik	●
	Aceh Tengah	70	66,67	95,24	Cukup	●
	Rejang Lebong	100	100	100	Baik	●
	Banggai	83	77,33	93,17	Cukup	●



Grafik 28. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tren masyarakat saat ini mulai beralih ke arah digital, sehingga staf penindakan secara aktif melakukan pemantauan peredaran obat dan makanan di media online melalui pelaksanaan kegiatan patroli siber. Kegiatan ini dapat berhasil karena memiliki petugas yang di fungsi penindakan yang masih muda dan cekatan. Loka POM Kabupaten Bungo sudah memiliki 3 orang PPNS dan 2 Orang Petugas Intelijen yang telah mengikuti Pelatihan Intelijen dasar sehingga dengan SDM yang sekarang Loka POM dapat melakukan kegiatan dalam operasi Penindakan dan proses pemberkasan. Dalam hal ini kegiatan dalam proses penyidikan masih melibatkan PPNS dari Balai POM Jambi karena target perkara Balai POM Jambi diperoleh dari wilayah pengawasan Loka POM di Kab. Bungo.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Tindak pidana obat dan makanan merupakan tindak kejahatan terorganisir sehingga merupakan tanggung jawab bersama dalam mewujudkan pengawasan yang paripurna dan berkelanjutan agar masyarakat terlindungi dari obat dan makanan ilegal yang beresiko terhadap kesehatan. Loka POM di Kabupaten Bungo terus berupaya melakukan pengawasan terhadap penjualan offline maupun online, melakukan penelusuran dan pendalaman informasi terhadap produk obat dan makanan yang tren peredarannya mulai beralih ke arah digital.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	100	111,11	111.273.000	111.272.500	100,00	1,11	0,11	Efisien

Pada tabel dapat dilihat persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan makanan mencapai 111.11% dari target yang ditentukan sebesar 90%, dan realisasi penggunaan anggaran sebesar 100%. Pada kondisi ini didapati perhitungan untuk menentukan kategori tingkat efisiensinya sehingga didapati tergolong dalam kinerja yang Efisien.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam menghadapi dan mengatasi tantangan tindak pidana di bidang obat dan makanan, Loka POM di Kabupaten Bungo telah melakukan upaya dalam meningkatkan kinerja yaitu dengan memberikan peningkatan kompetensi atau dengan mengikuti kegiatan diklat yang diadakan oleh Deputy Penindakan secara terpadu seperti pemebentukan petugas Intelijen, Petugas, penggalangan, forum koordinasi intelijen, pelatihan pengelolaan barang bukti dan diklat dashboard yang diikuti secara luring serta kegiatan lain yang diikuti secara daring. Loka POM di Kabupaten Bungo secara aktif juga melakukan koordinasi dengan Balai POM di Jambi sebagai Balai Koordinator, serta koordinasi dengan lintas sektor terutama dengan *Criminal Justice System* (CJS) dalam rangka optimalisasi jaringan, kerjasama, koordinasi, dan sinergitas dengan membangun kebersamaan pola pikir, pola sikap, pola tindak dan tekad/semangat dari aparat penegak hukum maupun stakeholder untuk melakukan hal yang terbaik demi kepentingan bangsa dan negara.

3.1.1.6 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 6 Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan Loka POM Di Kabupaten Bungo

Capaian ini didukung dari 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari capaian pada SS 6 terhadap target diperoleh hasil rata-rata 100 dengan kriteria **“Baik/ Tercapai/ Melampaui”** Hasil tersebut disajikan pada table berikut ini :

Tabel 82. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6 Tahun 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi s.d bulan			Kategori Terhadap Target	
			Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Tahun 2024	Tahun 2024
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	3	3	100	100	Baik 	Tercapai/ Melampaui 
NILAI CAPAIAN SASARAN				100	100	Baik 	Tercapai/ Melampaui 

IKU 17. Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi UPT Yang Optimal

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal dihitung secara kumulatif dari Januari hingga Desember. Pada Unit kerja Loka, penilaian dilakukan berdasarkan 2 (Dua) Aspek, yaitu antara lain :

- Aspek Pemanfaatan Sistem BOC, yang diukur melalui akun pimpinan unit teknis untuk memanfaatkan dashboard BCC (login dan view dashboard dari akun pimpinan unit).
- Aspek Pemanfaatan e-mail corporate Badan POM, yang diukur dengan memanfaatkan e-mail pom.go.id baik email corporate unit maupun individu

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 83. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	100	Baik 

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal pada Loka POM di Kabupaten bungo tahun 2024 adalah 3 dari target sebesar 3 sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2024 sebesar 100% dengan kriteria “**Baik**”

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Pada tabel berikut dapat dilihat bahwa Indeks Pengelolaan data dan informasi UPT yang Optimal menjadi Indikator Kinerja Utama Loka POM di Kabupaten Bungo sejak tahun 2022. Pada tahun 2022 diperoleh capaian 111,11% dengan kategori **“Sangat Baik”**, dan pada Tahun 2023 diperoleh capaian 120% dengan kategori **“Sangat Baik”**. Pada tahun 2024 diperoleh capaian sebesar 100% dengan kategori **“Baik”**.

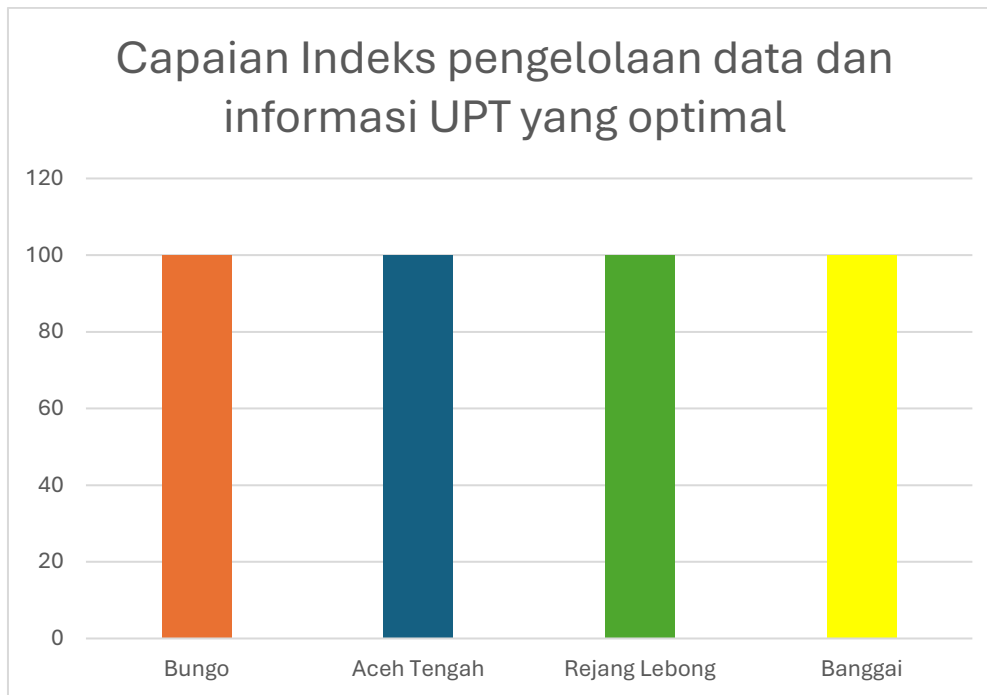
Tabel 84. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 IKU 17

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	2020	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-
	2022	2,25	2,5	111,11	Sangat Baik 
	2023	2,5	3	120,00	Sangat Baik 
	2024	3	3	100,00	Baik 

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 85. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding IKU 17

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Bungo	3	3	100	Baik 
	Aceh Tengah	3	3	100	Baik 
	Rejang Lebong	3	3	100	Baik 
	Banggai	3	3	100	Baik 



Grafik 29. Capaian Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal Loka POM di Kabupaten Bungo beserta 3 UPT Pembanding telah mencapai nilai capaian 100% dengan kriteria “**Baik**”

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa Pegawai Loka POM di Kabupaten Bungo telah Konsisten dalam pemanfaatan email corporate, selain itu dashboard BOC telah dimanfaatkan dengan baik. Hal ini dikarenakan telah dilakukannya monitoring secara rutin terhadap pengelolaan data dan informasi melalui BOC dan email corporate, sehingga dapat tercapai targetnya

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Target pencapaian pada Indeks Pengelolaan Data dan Informasi mencapai target karena telah dilakukannya monitoring secara konsisten terhadap

Pegawai dan Pimpinan Loka POM di Kabupaten Bungo yang memanfaatkan Email dan Dashboard BOC sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 86. Analisis Efisiensi Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	100,00	149.077.250	148.905.444	99,88	1,00	0,00	Efisien

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa pada indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal di Loka POM Kabupaten Bungo “Efisien”.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Pada tahun 2025, sesuai dengan Renstra 2025 - 2029 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal tidak menjadi Indikator Kinerja Utama, sehingga tidak menjadi target penilaian untuk UPT. Adapun upaya yang masih dapat dilakukan antara lain :

1. Tetap menghimbau pegawai untuk konsisten menggunakan email corporate
2. Dilakukan pemanfaatan dashboard BOC Pimpinan sesuai kebutuhan.

3.1.1.7 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 7 Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha Dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Loka POM Di Kabupaten Bungo

Capaian ini didukung dari 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari capaian pada SS 7 terhadap target diperoleh hasil rata-rata 100,34 dengan kriteria “**Sangat Baik/ Tercapai/ Melampaui**” Hasil tersebut disajikan pada table berikut ini :

Tabel 87. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7 Tahun 2024

Realisasi s.d bulan	Kategori Terhadap Target
---------------------	--------------------------

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Tahun 2024	Tahun 2024
7 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91,25	91,56	100,34	100,34	Sangat Baik 	Tercapai/Melampaui 
NILAI CAPAIAN SASARAN				100,34	100,34	Sangat Baik 	Tercapai/Melampaui 

IKU 18. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 88. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91,25	91,56	100,34	Sangat Baik 

Nilai realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT pada tahun 2024 adalah 91,56 dengan capaian kinerja terhadap target tahun 2024 sebesar 100,34% sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria **Sangat Baik**

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 89. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024
IKU 18

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	2020	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-

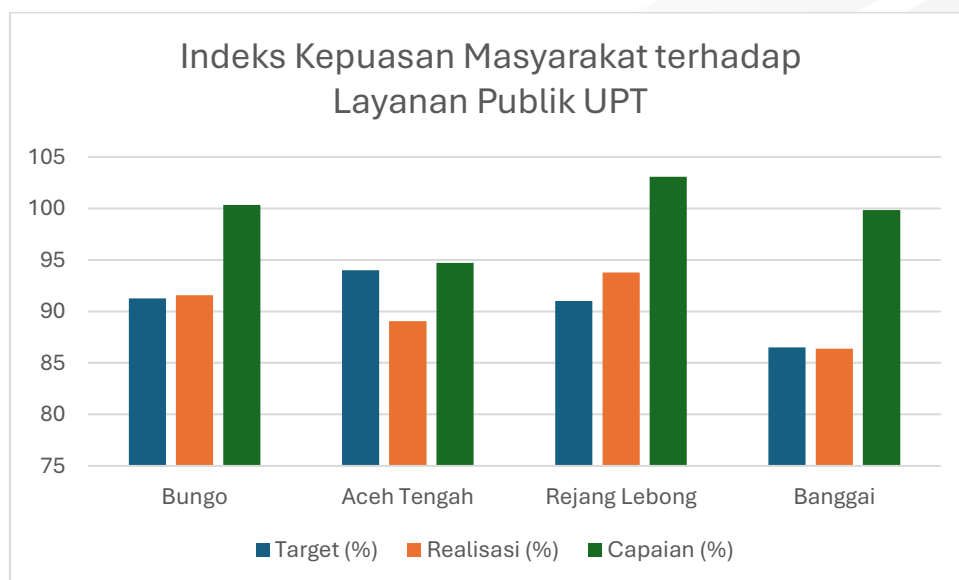
2024 91,25 91,56 100,34 Sangat Baik ●

Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT pada tahun 2020-2023 belum ada target IKU sehingga realisasi baru pada 2024 yang Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT sudah masuk IKU UPT. Pada tahun 2024 realisasi capaian sebesar 100,34% masuk pada kategori Sangat Baik.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 90. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria	
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Bungo	91,25	91,56	100,34	Sangat Baik	●
	Aceh Tengah	94	89,04	94,72	Cukup	●
	Rejang Lebong	91	93,79	103,07	Sangat Baik	●
	Banggai	86,5	86,37	99,85	Cukup	●



Grafik 30. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT tahun 2024 adalah Loka

POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong memiliki nilai capaian yaitu 100,34 dan 103,07 dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan Loka POM di Aceh Tengah dan Loka POM di Banggai memiliki nilai capaian yaitu 94,72% dan 99,85% dengan kategori “Cukup”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Adapun penyebab keberhasilan pada indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT, sebagai berikut :

1. Melaksanakan pelayanan publik dengan baik.
2. Menyediakan tempat pelayanan yang nyaman untuk pelayanan publik.
3. Kompetensi pegawai yang kompeten untuk melayani masyarakat di area pelayanan publik.
4. Melaksanakan pelatihan kepada penyelenggara pelayanan publik di Loka POM di Kabupaten Bungo.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Berikut hal-hal yang menjadi faktor dalam keberhasilan indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT, sebagai berikut:

1. Memastikan penyelenggara pelayanan publik selalu ada di tempat.
2. Memberikan pelatihan kepada pegawai yang berada pada area pelayanan publik.
3. Selalu mengupgrade kompetensi petugas dengan mengikuti pelatihan yang tersedia pada aplikasi peningkatan kompetensi yang sudah disediakan BPOM.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91,25	91,56	100,34	13.093.000	13.090.809	99,98	1,00	0,00	Efisien
---	-------	-------	--------	------------	------------	-------	------	------	---------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan anggaran / sumber daya telah efisien dengan persentase capaian 100,34% penggunaan realisasi anggaran sebesar Rp 13.090.809 terhadap pagu sebesar Rp 13.093.000. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja pada indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT, dapat dilakukan dengan meningkatkan pelayanan publik di Loka POM di Kabupaten Bungo dengan cara menyediakan area pelayanan publik yang bersih dan nyaman, menyediakan akses pelayanan publik yang baik dan selalu melakukan pengembangan kompetensi petugas yang bertugas di pelayanan publik, membuat postingan media sosial terkait Mudahnya pengurusan izin edar, dan Memberikan edukasi kepada konsumen dipelayanan bahwa persyaratan izin edar tidak sulit karena adanya pendampingan.

3.1.1.8 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 8 Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan UPT Yang Optimal Loka POM Di Kabupaten Bungo

Capaian ini didukung dari 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari capaian pada SS 8 terhadap target diperoleh hasil rata-rata 106,21 dengan kriteria **“Sangat Baik/ Tercapai/ Melampaui”** Hasil tersebut disajikan pada table berikut ini :

Tabel 91. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8 Tahun 2024

Realisasi s.d bulan	Kategori Terhadap Target
---------------------	--------------------------

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Tahun 2024	Tahun 2024
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	100	100	100	100	Baik 	Tercapai/ Melampaui 
	Nilai AKIP UPT	74,29	77,39	104,17	104,17	Sangat Baik 	Tercapai/ Melampaui 
	Nilai Pengelolaan Kearsipan	75,33	81,55	108,26	108,26	Sangat Baik 	Tercapai/ Melampaui 
NILAI CAPAIAN SASARAN				106,21	106,21	Sangat Baik 	Tercapai/ Melampaui 

IKU 19. Persentase Implementasi Rencana Aksi RB Di Lingkup UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Realisasi Indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi RB Di Lingkup UPT Loka POM di Kabupaten Bungo tahun 2024 adalah 100 dari target sebesar 100 sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2024 sebesar 100 dengan kriteria “**Baik**”.

Tabel 92. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100	Baik 

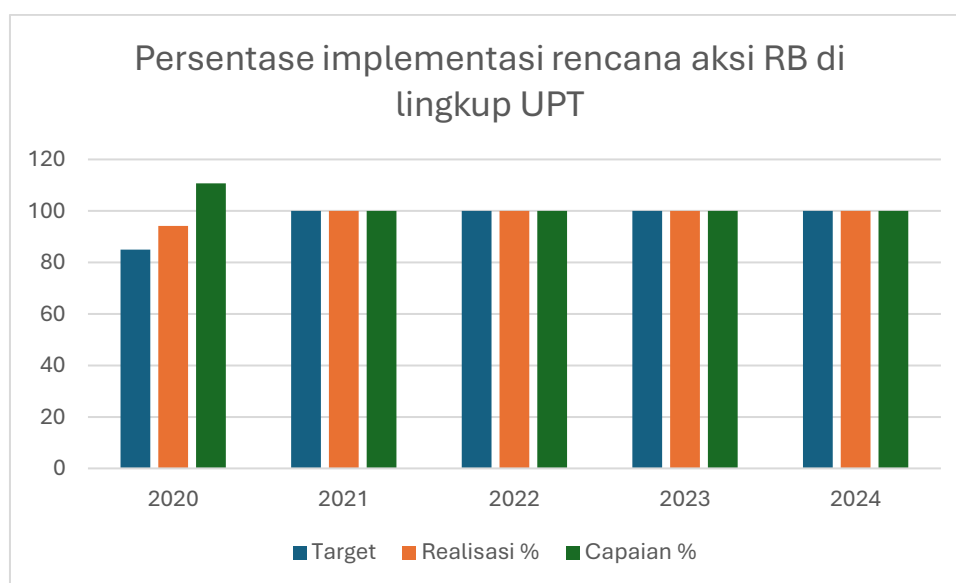
b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Pada tabel berikut dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 diperoleh capaian 110,73% dengan kategori “**Sangat Baik**”. Kemudian pada tahun 2021 diperoleh

capaian 100% dengan kategori “**Baik**”. Lalu pada tahun 2022 diperoleh capaian 100% dengan kategori “**Baik**”, dan pada Tahun 2023 diperoleh capaian 100% dengan kategori “**Baik**”. Pada tahun 2024 diperoleh capaian sebesar 100% dengan kategori “**Baik**”.

Tabel 93. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	2020	85	94,12	110,73	Sangat Baik
	2021	100	100	100,00	Baik
	2022	100	100	100,00	Baik
	2023	100	100	100,00	Baik
	2024	100	100	100,00	Baik



Grafik 31. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT

Berdasarkan hasil capaian dari tahun 2020 – 2023, Loka POM selalu mendapatkan capaian nilai sebagian besar baik dan hanya satu tahun yang mendapatkan nilai sangat baik di atas 110,73 persen. Pencapaian nilai 100% ini harus selalu diupayakan agar dapat mendukung program Reformasi Birokrasi BPOM dan Nasional. Hanya saja ada beberapa perubahan yang signifikan dari tahun 2020 – 2023 karena target Reformasi birokrasi yang awalnya berdasarkan target kerja dari masing-masing kelompok kerja diubah menjadi target kerja RB

Tematik dan General. Adapun perbedaan antara RB Tematik dan General adalah :

1. RB Umum/General

- Berbasis pada penguatan tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel
- Berfokus pada perbaikan sistem dan tata kelola internal pada instansi pemerintah
- Memiliki target jangka panjang untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan berbasis digital

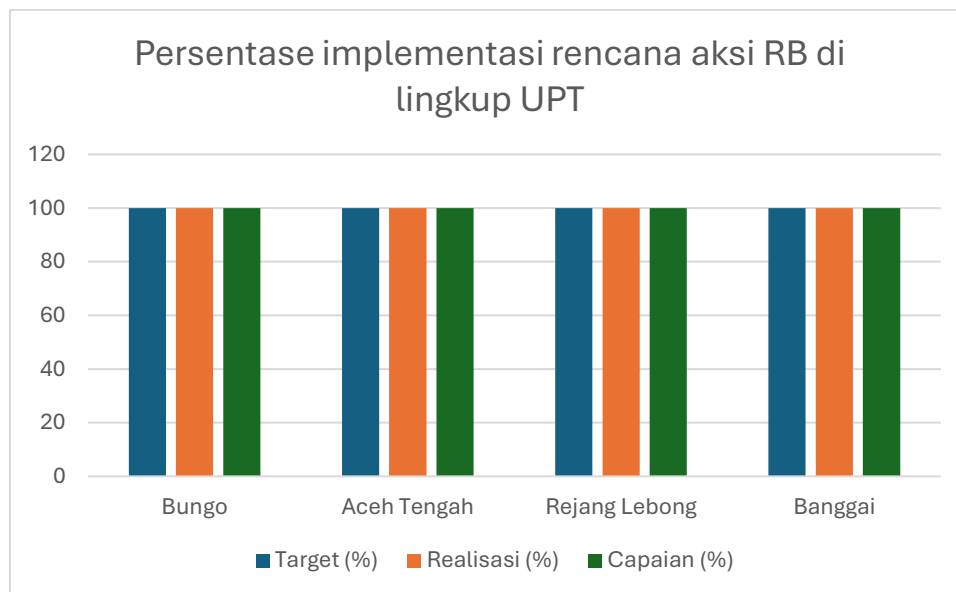
2. RB Tematik

- Merupakan upaya dan sarana untuk menguraikan dan menjawab akar permasalahan tata kelola pemerintahan
- Fokus pada dampak yang dirasakan masyarakat
- Membantu instansi pemerintah untuk fokus pada permasalahan inti masyarakat

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 94. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria	
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	Bungo	100	100	100	Baik	●
	Aceh Tengah	100	100	100	Baik	●
	Rejang Lebong	100	100	100	Baik	●
	Banggai	100	100	100	Baik	●



Grafik 32. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT

Berdasarkan hasil perbandingan nilai RB dari Empat UPT lain yaitu Loka POM Aceh Tengah, Rejang Lebong, dan Banggai diperoleh nilai rata-rata yang sama dengan antara UPT tersebut hal ini dikarenakan Loka POM masing menentukan sendiri target dari masing-masing Reformasi Birokrasi pada awal tahun dengan jumlah target kegiatan yang berbeda antara satu UPT dengan UPT Lain, tetapi untuk target persentase tetap 100%. Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan atau perbedaan persepsi antara satu UPT dengan UPT lain. Selain itu, karena Loka POM belum memiliki penilaian RB langsung dari pusat menyebabkan perbedaan penilaian dari hasil monitor dan evaluasi dari masing-masing UPT.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan Pencapaian Program Kinerja Reformasi Birokrasi dapat dilakukan dengan dukungan seluruh pokja yang ada dalam Tim Reformasi Birokrasi. Peran aktif dari seluruh POKJA pada sudah berjalan cukup efektif dikarenakan sudah ada pemantauan kinerja yang dijalankan dari masing-masing POKJA. Keberhasilan Pencapaian Program Kinerja Reformasi Birokrasi juga diperoleh dari peran aktif dan tanggung jawab dari masing-masing pegawai untuk melaksanakan tugas perbaikan dalam reformasi birokrasi.

Dalam penyempurnaan program Reformasi Birokrasi diperlukan Komitmen Pimpinan dan Petugas serta pemahaman yang mendalam agar program RB ini dapat dengan mudah dijalankan karena terdapatnya kesepahaman untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan adanya perbaharuan RB General/umum dan RB Tematik ini pimpinan dan ketua tim RB perlu memberikan sosialisasi terbaru dan meninjau kembali program RB yang akan dijalankan pada tahun selanjutnya.

Pemberian penugasan program RB dari pimpinan kepada pegawai yang tertuang dalam dari setiap SKP pegawai tetap dijalankan karena berdasarkan hasil penilaian, dengan adanya monev melalui SKP ini data dukung RB lebih mudah untuk dikumpulkan. Hal ini dikarenakan petugas memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan SKP pribadi maka pemenuhan capaian dari data dukung dari tiap-tiap program dapat lebih mudah untuk terlaksana.

Peran ketua Reformasi Birokrasi sangat penting dalam melakukan monitoring dan evaluasi yang rutin setiap Tiwulannya agar dapat memantau pencapaian rencana aksi reformasi birokrasi tersebut. Dari hasil monev ketua tim RB dapat memantau program yang belum tercapai sehingga dapat diidentifikasi masalah dan hambatan dalam pelaksanaan program dan dapat ditentukan solusi dari penyelesaian masalah dan hambatan tersebut. Hal ini tersebut, sangat membantu dalam optimalisasi program RB agar keseluruhan program dapat terlaksana dengan baik.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Target implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Bungo Tahun 2024 telah tercapai, dikarenakan data dukung dari pelaksanaan program kerja reformasi birokrasi telah dikumpulkan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing fungsi. Sehingga tidak ada kegiatan yang sudah dilaksanakan tetapi belum dilaporkan kepada Tim Reformasi Birokrasi. Komitmen Kepala Loka POM yang memasukan seluruh pegawai dalam program kerja Reformasi Birokrasi. Selanjutnya, dukungan seluruh pegawai terhadap seluruh

program yang direncanakan sangat bermanfaat dalam perbaikan kinerja Reformasi Birokrasi.

Keberhasilan pencapaian program kinerja reformasi birokrasi tahun 2024 dapat dilakukan karena pimpinan unit yang telah memasukan program rencana aksi dari reformasi birokrasi dalam SKP masing-masing pegawai sehingga pegawai memiliki kesadaran dalam pencapaian masing-masing indikator kinerja UPT.

Setelah pimpinan menetapkan SKP, pegawai harus memiliki peran aktif dan tanggung jawab yang tinggi untuk melaksanakan tugas perbaikan dalam reformasi birokrasi. Kegiatan ini akan dipantau oleh Ketua RB melalui whatsapp group. Selain itu, tim RB akan melaksanakan rapat pada awal tahun. Pelaksanaan rapat pada awal tahun dapat memantau kendala dan hambatan dalam pelaksanaan RB sehingga dapat disusun upaya pencegahan agar program tersebut tidak terjalankan.

Sebagai bukti pencapaian program kerja reformasi birokrasi masing-masing petugas akan mengupload dokumen pendukung ke link <https://bit.ly/rblokabungo2024>. Dengan pemantauan menggunakan link tersebut Ketua Tim RB dapat melihat POKJA mana yang belum melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan diawal tahun.

Target implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Bungo Tahun 2024 telah tercapai, dikarenakan data dukung dari pelaksanaan program kerja reformasi birokrasi telah dikumpulkan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing fungsi. Pelaporan yang tepat waktu menjadi penting agar tidak ada kegiatan yang sudah dilaksanakan tetapi belum dilaporkan kepada Tim Reformasi Birokrasi.

Kegagalan dalam pelaksanaan RB juga dapat terjadi karena masih rendahnya tingkat pemahaman penerapan RB pada level Loka POM. Peningkatan pemahaman perlu ditingkatkan dalam menunjang program ini. Selain itu, target yang belum sama antara satu upt dengan upt lain menjadi kesenjangan atau perbedaan untuk kesamaan tujuan dalam pemcapaian RB BPOM.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 95. Analisis Efisiensi Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100,00	1.414.908.500	1.414.655.199	99,98	1,00	0,00	Efisien

Dalam menjalankan Tata kelola pemerintah yang optimal penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja dikategorikan efisien dengan indeks efisiensi. Dengan anggaran sebesar Rp.1.414.655.199,- Loka POM di Kabupaten memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan/target output sebesar 100% dengan menggunakan sumber daya seminimal mungkin. Efisiensi anggaran dalam pencapaian tata kelola yang optimal ini dapat dilakukan dengan optimalisasi dengan cara Menyesuaikan pos belanja operasional dan non operasional serta Mengoptimalkan transformasi digital pemerintah. Selain itu efisiensi anggaran dilakukan dengan bekerja secara cerdas, efektif, efisien, serta dengan penuh keikhlasan serta berusaha beradaptasi dan tetap memberikan kontribusi terbaik bagi kemajuan ataupun reformasi birokrasi di Lingkungan Loka POM di Kabupaten Bungo.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan Reformasi Birokrasi Tematik dan General/Umum adalah sebagai berikut :

- Menetapkan Tema yang akan dilaksanakan dalam RB Tahunan
- Identifikasi masalah yang dihadapi pada tahun sebelumnya untuk membuat pencegahan dari masalah yang akan mungkin terjadi selanjutnya
- Menyusun kerangka kerja (POA) dalam pelaksanaan
- Menyusun rencana aksi Tahunan, Triwulan dan Bulanan sehingga dapat diusulkan dari Ketua Tim RB kepada Pimpinan untuk dimasukan

- kedalam Sasaran Kerja Pegawai (SKP) yang mendorong pegawai untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi pegawai tersebut.
- e. Melakukan sosialisasi dan asistensi kepada petugas terkait program rencana aksi
 - f. Melakukan pemantauan dan evaluasi terkait rencana aksi yang ditetapkan dengan pelaksanaan program
 - g. Jika terhadap kendala dan hambatan dari pelaksanaan program dapat dilakukan perubahan alur program
 - h. Tim Reformasi Birokrasi dapat memfasilitasi pembelajaran/sosialisasi dari untuk peningkatan pemahaman
 - i. Dalam rangka RB Tematik UPT harus mendeteksi permasalahan dari tata kelola UPT yang bersentuhan langsung dengan masyarakat permasalahan tersebut harus dibahas secara masif untuk dapat mengurangi permasalahan dan dibuatkan langkah perbaikan dan pencegahan yang lebih spesifik dan terukur

IKU 20. Nilai AKIP UPT

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan UPT mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP. Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- 1) AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100;

- 2) A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90;
- 3) BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki system manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80;
- 4) B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki system yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70;
- 5) CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60;
- 6) C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50;
- 7) D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 96. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Nilai AKIP UPT	74,29	77,39	104,17	Sangat Baik 

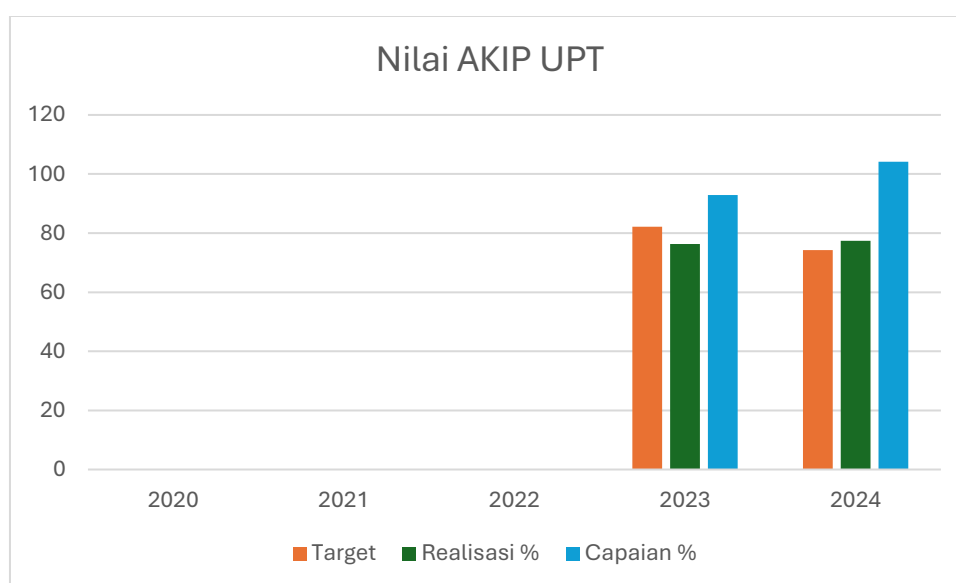
Realisasi Nilai AKIP UPT pada Loka POM di Kabupaten Bungo tahun 2024 adalah 77,39 dari target sebesar 74,29 sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2024 sebesar 104% dengan kriteria **“Sangat Baik”**

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Pada tabel berikut dapat dilihat bahwa Nilai AKIP UPT menjadi Indikator Kinerja Utama Loka POM di Kabupaten Bungo sejak tahun 2023. Pada tahun 2023 diperoleh capaian 92,88% dengan kategori **“Cukup”**. Sedangkan pada tahun 2024 diperoleh capaian sebesar 104,17% dengan kategori **“Sangat Baik”**.

Tabel 97. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024
IKU 20

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Nilai AKIP UPT	2020	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	82,2	76,35	92,88	Cukup 
	2024	74,29	77,39	104,17	Sangat Baik 

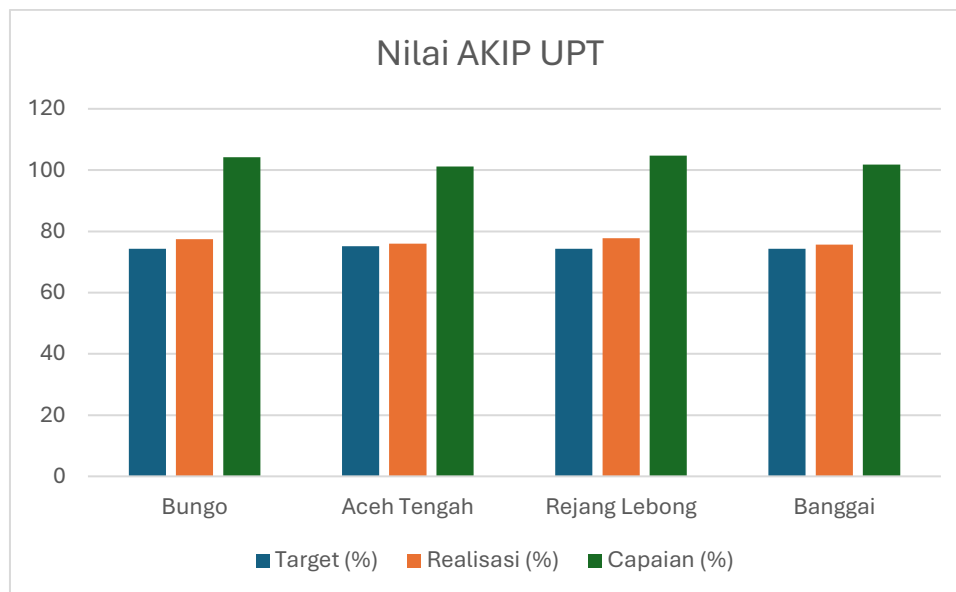


Grafik 33. Nilai AKIP UPT

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 98. Nilai AKIP UPT

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP UPT	Bungo	74,29	77,39	104,17	Sangat Baik 
	Aceh Tengah	75,1	75,97	101,16	Sangat Baik 
	Rejang Lebong	74,29	77,77	104,68	Sangat Baik 
	Banggai	74,29	75,66	101,84	Sangat Baik 



Grafik 34. Nilai AKIP UPT

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan persentase Nilai AKIP UPT tahun 2024 yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong dengan nilai 77,77% kategori capaian “Sangat Baik” dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Banggai dengan nilai 75,66% kategori “Sangat Baik”. Sedang kan untuk Loka POM di Kabupaten Bungo ada pada peringkat ke dua dengan nilai 77,39% % kategori “Sangat Baik”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Sebagai upaya untuk pencapaian target indikator Nilai AKIP pada periode penilaian akhir tahun 2024, langkah-langkah yang sudah dilakukan antara lain:

- 1) Melakukan pengembangan kompetensi terkait implementasi SAKIP pada pegawai terutama dalam pembuatan laporan kinerja.
- 2) Mempersiapkan dokumen-dokumen pendukung dalam hal penilaian AKIP UPT.
- 3) Melakukan rapat monitoring dan evaluasi kegiatan dan anggaran setiap bulan

Komitmen pegawai di Loka POM di Kabupaten Bungo dalam melaksanakan implementasi sakip sehingga laporan/data yang dikirimkan tepat waktu dan

melaksanakan dengan maksimal target yang akan dicapai disetiap sasaran strategis dan indikator kinerjanya.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja dalam Indikator Nilai AKIP antara lain :

1. Dokumen-dokumen pendukung telah terdokumentasi dengan baik
2. Komitmen pegawai dalam melaksanakan implementasi SAKIP sehingga pelaporan/data dikirim tepat waktu.
3. Dilakukannya monitoring dan evaluasi kegiatan rutin setiap bulan.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 99. Analisis Efisiensi Nilai AKIP UPT

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			
Nilai AKIP UPT	74,29	77,39	104,17	894.500	892.730	99,80	1,04	0,04	Efisien

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa pada indikator Nilai AKIP UPT di Loka POM Kabupaten Bungo “Efisien”.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kinerja antara lain :

- 1) Melakukan pengembangan kompetensi terkait implementasi SAKIP pada pegawai terutama dalam pembuatan laporan kinerja.
- 2) Mempersiapkan dokumen-dokumen pendukung dalam hal penilaian AKIP UPT.
- 3) Melakukan rapat monitoring dan evaluasi kegiatan dan anggaran setiap bulan
- 4) Komitmen pegawai di Loka POM di Kabupaten Bungo dalam melaksanakan implementasi sakip sehingga laporan/data yang dikirimkan

tepat waktu dan melaksanakan dengan maksimal target yang akan dicapai disetiap sasaran strategis dan indikator kinerjanya

IKU 21. Nilai Pengelolaan Kearsipan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Realisasi Nilai Pengelolaan Kearsipan pada Loka POM di Kabupaten bungo tahun 2024 adalah 81,55 dari target sebesar 75,33 sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2024 sebesar 108,26% dengan kriteria **“Sangat Baik”**

Tabel 100. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 IKU 21

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Nilai Pengelolaan Kearsipan	75,33	81,55	108,26	Sangat Baik 

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Pada tabel berikut dapat dilihat bahwa Nilai Pengelolaan Kearsipan menjadi Indikator Kinerja Utama Loka POM di Kabupaten Bungo sejak tahun 2024. Pada tahun 2024 diperoleh capaian sebesar 108,26% dengan kategori **“Sangat Baik”**.

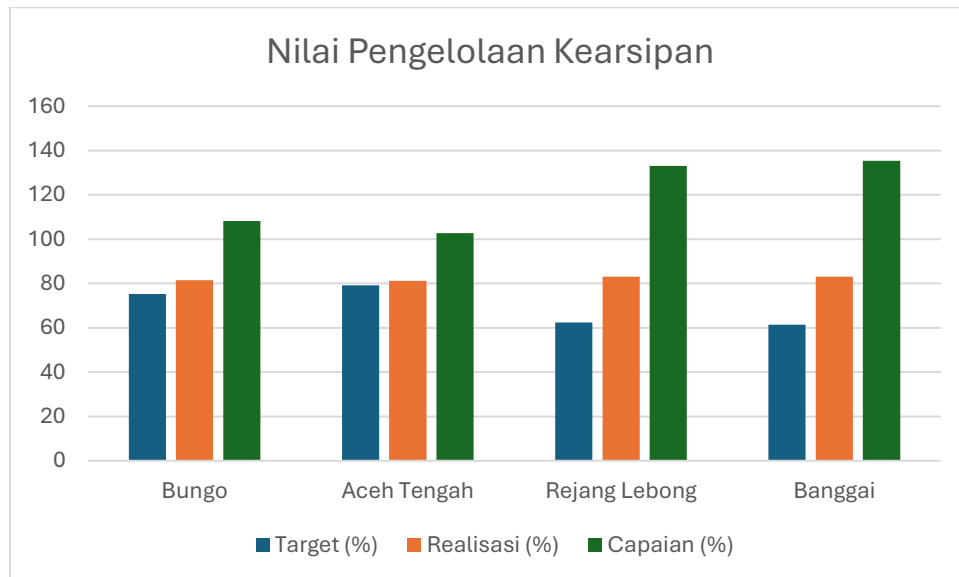
Tabel 101. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 IKU 21

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Nilai Pengelolaan Kearsipan	2020	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-
	2024	75,33	81,55	108,26	Sangat Baik 

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 102. Nilai Pengelolaan Kearsipan

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Nilai Pengelolaan Kearsipan	Bungo	75,33	81,55	108,26	Sangat Baik ●
	Aceh Tengah	79,14	81,25	102,67	Sangat Baik ●
	Rejang Lebong	62,46	83,12	133,08	Tidak Dapat Disimpulkan ●
	Banggai	61,4	83,09	135,33	Tidak Dapat Disimpulkan ●



Grafik 35. Nilai Pengelolaan Kearsipan

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Pengelolaan Kearsipan tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Banggai dengan capaian 135,33% atau **“Tidak Dapat Disimpulkan”** sedangkan Loka POM di Kabupaten Bungo mencapai nilai capaian 108,26% dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Berdasarkan perolehan nilai pengawasan kearsipan dapat disimpulkan bahwa pegawai Loka POM di Kabupaten Bungo telah menerapkan keputusan kepala badan pengawas obat dan makanan republik indonesia nomor HK.02.02.1.25.07.21.300 tahun 2021 tentang kebijakan pengelolaan kearsipan dengan baik sehingga dapat tercapainya target.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Target pencapaian Nilai Pengelolaan Kearsipan tercapai karena telah dilakukan pembentukan Tim Kearsipan Loka POM di Kabupaten Bungo sehingga pengelolaan kearsipan di tiap Unit Fungsi dapat di koordinasikan dengan baik. Selain telah dilakukan peningkatan kompetensi tentang kearsipan untuk setiap yang ditunjuk sebagai penanggungjawab unit pengolah masing-masing fungsi.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			
Nilai Pengelolaan Kearsipan	75,33	81,55	108,26	2.372.000	2.371.542	99,98	1,08	0,08	Efisien

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa pada indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan di Loka POM Kabupaten Bungo “Efisien”.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Adapun upaya yang masih dapat dilakukan dalam upaya peningkatan kinerja antara lain:

1. Membentuk Tim Kearsipan Loka POM di Kabupaten Bungo
2. Membuat rencana pemenuhan sarana/prasarana kearsipan.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap fungsi

4. Melakukan peningkatan kompetensi kearsipan

3.1.1.9 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 9 Terwujudnya SDM UPT Yang Berkinerja Optimal Loka POM Di Kabupaten Bungo

Capaian ini didukung dari 1 (Satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari capaian pada SS 9 terhadap target diperoleh hasil rata-rata 99,57% dengan kriteria **“Cukup/ Akan Tercapai”** Hasil tersebut disajikan pada table berikut ini :

Tabel 103. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9 Tahun 2024

No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap target	
1	Indeks Profesionalitas ASN	90	89,61	99,57	Cukup	Akan Tercapai
						

IKU 22. Indeks Profesionalitas ASN

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Pengukuran indeks profesionalitas ASN terdapat dalam Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN dapat diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- Kualifikasi : diukur dari riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- Kompetensi : diukur dari riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- Kinerja : diukur dari penilaian prestasi kinerja PNS yg meliputi sasaran kerja pegawai (SKP) dan perilaku kerja pegawai (PKP)
- Disiplin : diukur dari data atau informasi mengenai hukuman disiplin yang pernah diterima

Cara Perhitungan Indeks Profesionalitas ASN berdasarkan Permen PANRB 38/2018

Bobot penilaian terdiri atas :

- Kualifikasi : 25%
- Kompetensi : 40%
- Kinerja : 30%
- Disiplin : 5%

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dibagi menjadi 5 (lima) Kategori, yaitu:

- Nilai 91 - 100, kategori Sangat Tinggi
- Nilai 81 - 90, kategori Tinggi
- Nilai 71 - 80, kategori Sedang
- Nilai 61 - 70, kategori Rendah
- Nilai 0 - 60, kategori Sangat Rendah

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten bungo tahun 2024 adalah 89,61 dari target sebesar 90 sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2024 sebesar 99,57 dengan kriteria “**Cukup**”

Tabel 104. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 IKU 22

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Indeks Profesionalitas ASN UPT	90	89,61	99,57	Cukup 

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Pada tabel berikut dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 diperoleh capaian 115,49% dengan kategori “**Sangat Baik**”. Kemudian pada tahun 2021 diperoleh capaian 110,39% dengan kategori “**Sangat Baik**”. Lalu pada tahun 2022 diperoleh capaian 100% dengan kategori “**Baik**”, dan pada Tahun 2023 diperoleh capaian 105,11% dengan kategori “**Sangat Baik**”. Pada tahun 2024 diperoleh capaian sebesar 99,57% dengan kategori “**Cukup**”.

Tabel 105. Indeks Profesionalitas ASN

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Indeks Profesionalitas ASN	2020	75	86,62	115,49	Sangat Baik
	2021	77	85	110,39	Sangat Baik
	2022	85	85	100,00	Baik
	2023	85,25	89,61	105,11	Sangat Baik
	2024	90	89,61	99,57	Cukup

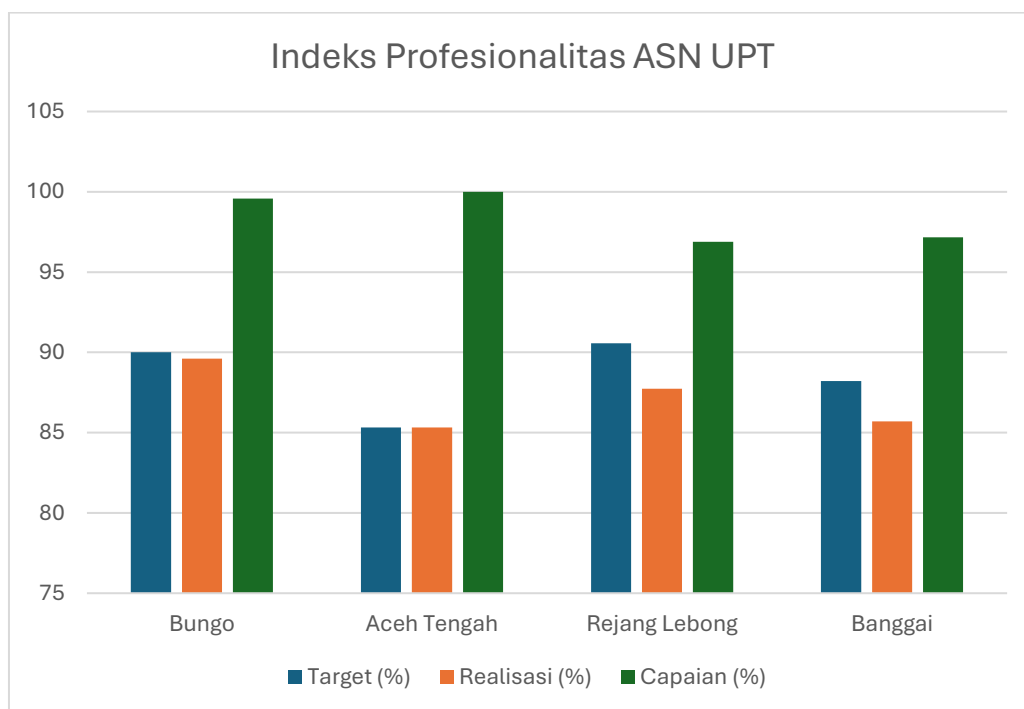


Grafik 36. Indeks Profesionalitas ASN

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 106. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding IKU 22

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria	
Indeks Profesionalitas ASN UPT	Bungo	90	89,61	99,57	Cukup	●
	Aceh Tengah	85,33	85,33	100	Baik	●
	Rejang Lebong	90,56	87,74	96,89	Cukup	●
	Banggai	88,21	85,71	97,17	Cukup	●



Grafik 37. Indeks Profesionalitas ASN UPT

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Profesionalitas ASN tertinggi adalah Loka POM di Aceh Tengah dengan capaian sebesar 100 % dengan kriteria “Baik”. Sedangkan Loka POM di Kabupaten Bungo memiliki capaian sebesar 99,57% dengan kriteria “Cukup”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Nilai Indeks Profesionalitas ASN dipengaruhi oleh kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional, maupun teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan bobot 5%. Hasil yang diperoleh pada tahun 2024 adalah Nilai Kualifikasi sebesar 21.25; Nilai Kompetensi sebesar 34.38; Nilai Kinerja sebesar 25; dan Nilai Disiplin sebesar 5. Berdasarkan data tersebut nilai yang masih dapat ditingkatkan adalah Nilai Kompetensi, hal tersebut disebabkan terdapat 1 Pegawai yang belum memiliki Bobot Nilai Fungsional dikarenakan belum mengikuti diklat fungsional sesuai jabatan yang dimilikinya. Namun hal tersebut belum dapat membuat Capaian Indeks Profesional ASN dapat mencapai target Tahun 2024 sesuai dengan kondisi tingkat pendidikan pegawai eksisting. Nilai maksimal yang hanya bisa dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Bungo adalah 86,3. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk Kinerja kedepan adalah melakukan review terhadap target Indeks Profesional ASN yang diberikan kepada UPT dengan mempertimbangkan kondisi di internal Loka POM di Kabupaten Bungo.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kurangnya pencapaian target indikator disebabkan oleh tingginya target yang harus dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Bungo sehingga tidak memungkinkan untuk diperoleh meskipun dengan nilai setiap dimensi telah maksimal sesuai kondisi eksisting Loka POM di Kabupaten Bungo.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 107. Analisis Efisiensi Indeks Profesionalitas ASN UPT

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			

Indeks Profesionalitas ASN UPT	90	89,61	99,57	201.101.30 0	201.081.13 5	99,99	1,00	0,00	Tidak Efisien
--------------------------------	----	-------	-------	-----------------	-----------------	-------	------	------	---------------

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa pada indikator Indeks Profesional ASN di Loka POM Kabupaten Bungo “Tidak Efisien”.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran agar memenuhi target antara lain :

3. Melakukan Review terhadap Target Indeks Profesional ASN pada Renstra Unit Kerja serta menyesuaikan dengan kondisi eksisting Loka POM di Kabupaten Bungo;
4. Melakukan peningkatan kompetensi pegawai melalui diklat/bimtek/sosialisasi/seminar;
5. Monitoring berkala terhadap akumulasi pelanggaran disiplin pegawai;
6. Memastikan agar capaian kinerja pegawai yang tertuang pada SKP agar tercapai sesuai dengan target yang ditentukan;
7. Mengusulkan peningkatan kompetensi pegawai melalui Tugas Belajar

3.1.1.10 AKUNTABILITAS SASARAN STRATEGIS 10 Terkelolanya Keuangan UP Secara Akuntabel Loka POM Di Kabupaten Bungo

Capaian ini didukung dari 4 (Empat) Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari capaian pada SS 10 terhadap target diperoleh hasil rata-rata 106,86% dengan kriteria “**Sangat Baik / Tercapai/Melampaui**” Hasil tersebut disajikan pada table berikut ini :

Tabel 108. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 10 Tahun 2024

No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian Terhadap Target Tahun 2024	Kategori terhadap target
----	-------------------	-------------------	----------------------	--------------------------------------	--------------------------

1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92,47	91,94	99,43	Cukup 	Akan Tercapai 
2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100	100	100	Baik 	Tercapai/ Melampaui 
3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	82	93,25	113,72	Sangat Baik 	Tercapai/ Melampaui 
4	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60	79,77	132,95	Tidak Dapat Disimpulkan 	Tercapai/ Melampaui 

IKU 23. Nilai Kinerja Anggaran UPT

Nilai Kinerja Anggaran UPT dihitung berdasarkan Evaluasi Kinerja Anggaran 50% (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran 50% (IKPA) . Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran terdapat 4 (Empat) Aspek yang dinilai yaitu Penyerapan Anggaran, Konsistensi, Pencapaian Keluaran, Efisiensi. Sedangkan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dihitung berdasarkan Revisi DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Indikator Pengelolaan UP dan TUP, Indikator Dispensasi SPM, dan Indikator Capaian Output.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 109. *Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 IKU 23*

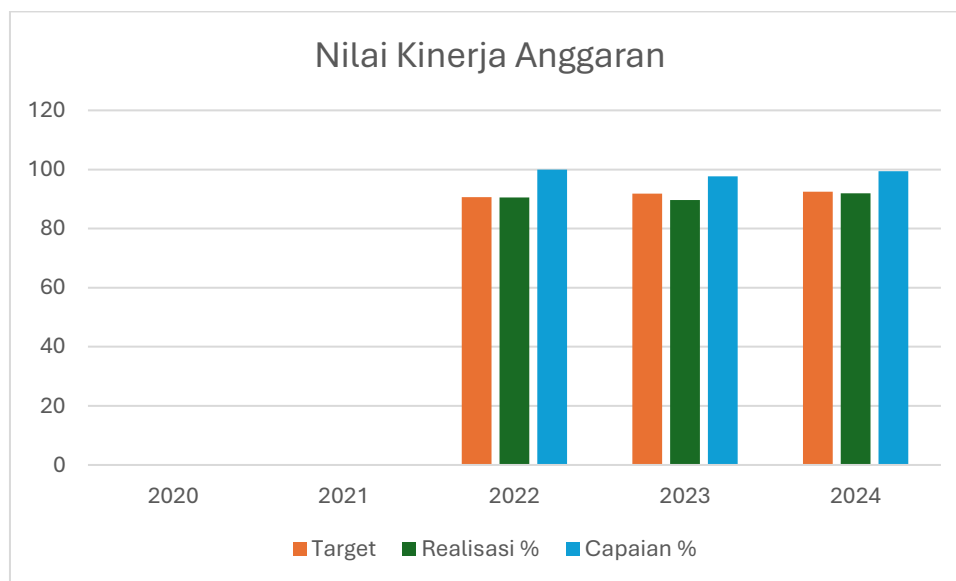
Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Nilai Kinerja Anggaran UPT	92,47	91,94	99,43	Cukup 

Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Bungo tahun 2024 adalah 91,94 dari target sebesar 92,47 sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2024 sebesar 99,43 dengan kriteria “**Cukup**”

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 110. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 IKU 23

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran	2020	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-
	2022	90,6	90,52	99,91	Cukup
	2023	91,8	89,65	97,66	Cukup
	2024	92,47	91,94	99,43	Cukup



Grafik 38. Nilai Kinerja Anggaran

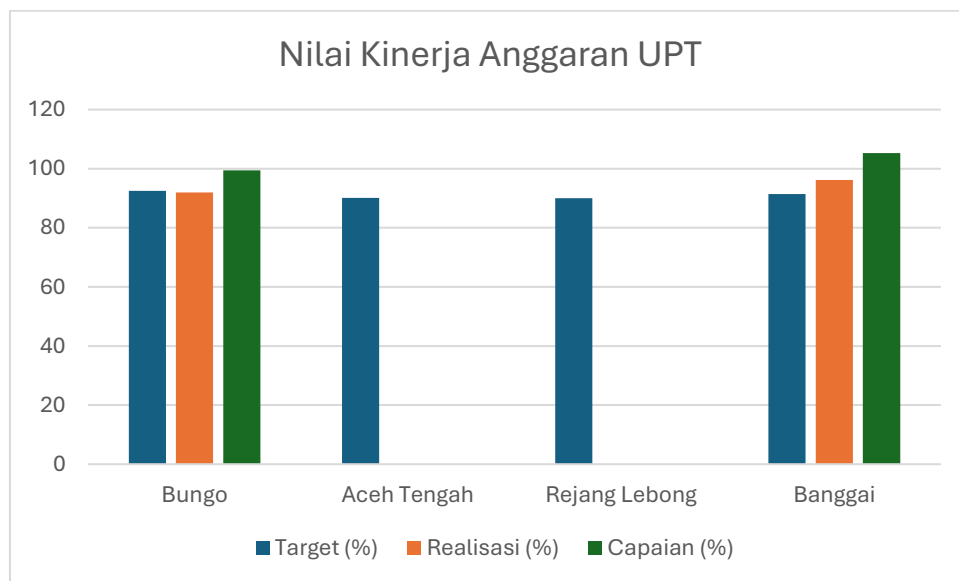
Indikator Nilai Kinerja Anggaran baru ditambahkan sebagai Indikator Kinerja Utama pada Loka POM di Kabupaten Bungo pada tahun 2022. Pada tabel berikut dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 diperoleh capaian 99,91% dengan kategori “**Cukup**”. Kemudian pada tahun 2023 diperoleh capaian 97,66% dengan kategori

“Cukup”. Pada tahun 2024 diperoleh capaian sebesar 99,43 dengan kategori “Cukup”

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 111. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding IKU 23

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria	
Nilai Kinerja Anggaran UPT	Bungo	92,47	91,94	99,43	Cukup	●
	Aceh Tengah	90,08	-	-	-	
	Rejang Lebong	89,99	-	-	-	
	Banggai	91,41	96,22	105,26	Sangat Baik	●



Grafik 39. Nilai Kinerja Anggaran UPT

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Banggai dengan capaian sebesar 105,26 % dengan kriteria “Sangat Baik”. Sedangkan Loka POM di Kabupaten Bungo memiliki capaian sebesar 99,43% dengan kriteria “Cukup”

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran pada Loka POM di Kabupaten Bungo pada tahun 2024 belum mencapai target yang telah ditentukan. Nilai Kinerja Anggaran UPT diperoleh dari Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) sebesar 85 dan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 97,90 dengan proporsi 50% EKA + 50% IKPA. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dihitung berdasarkan Efektivitas Capaian RO, serta Efisiensi Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK. Berdasarkan data yang diperoleh pada Aplikasi monev.kemenkeu.go.id, Loka POM di Kabupaten Bungo mendapatkan Nilai Efektivitas Capaian RO sebesar 100 dan Nilai Efisiensi Penggunaan SBK sebesar 100, namun Efisiensi SBK mendapatkan nilai 0. Hal ini menyebabkan Nilai Kinerja Anggaran hanya diperoleh sebesar 85.

Pada Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) berdasarkan data yang diperoleh dari aplikasi OMSPAN, Loka POM di Kabupaten Bungo memperoleh Nilai sebesar 97,90 dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Periode	Kode KPPN	Kode BA	Kode Sater	Uraian Sater	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
							Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	Desember	013	063	690466	LOKA POM DI KABUPATEN BUNGO	Nilai	100,00	88,59	99,30	97,60	100,00	99,88	100,00	97,90	100%	0.00	97.90
						Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
						Nilai Akhir	10,00	13,29	19,86	9,76	10,00	9,99	25,00				
						Nilai Aspek	94.30			99.19			100.00				

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Nilai Indikator yang belum mendapat nilai maksimal antara lain :

1. Deviasi Halaman III DIPA, terdapat kesalahan perhitungan penyusunan RPD pada bulan Januari dan Februari dengan deviasi masing-masing sebesar 53,31 dan 47,80. Hal ini mempengaruhi penilaian Deviasi pada bulan berikutnya dikarenakan Indikator ini dinilai berdasarkan persentase rata-rata deviasi kumulatif dari bulan ke-1 s.d. bulan ke-n.
2. Penyerapan Anggaran, Hal ini disebabkan karena mulai Triwulan II s.d. Triwulan IV Realiasi penyerapan anggaran tidak mencapai Target Triwulan.

3. Belanja Kontraktual, Hal ini disebabkan oleh terdapat kontrak yang didaftarkan pada Triwulan II sehingga mengurangi nilai Komponen Akselerasi Belanja 53.
4. Pengelolaan UP dan TUP, hal ini disebabkan kurangnya komponen persentase GUP yang dikelola oleh UPT.

Dari beberapa penyebab diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab kegagalan pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah petugas kurang memahami komponen penilaian indikator yang menjadi tanggungjawabnya sehingga mempengaruhi pencapaian indikator. Diperlukan adanya koordinasi dan konsultasi kepada pihak KPPN Muara Bungo, Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Jambi selaku pihak stakeholder eksternal.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kurangnya pencapaian target indikator disebabkan oleh masih minimnya pemahaman petugas dalam mengelola indikator yang menjadi tanggungjawabnya. Selain itu masih belum konsistennya pelaksanaan kegiatan yang belum sesuai dengan perencanaan.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau Persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Loka POM di Kabupaten Bungo tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 112. Analisis Efisiensi Nilai Kinerja Anggaran UPT

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian			

Nilai Kinerja Anggaran UPT	92,47	91,94	99,43	1.392.826.750	1.392.593.709	99,98	0,99	-0,01	Tidak Efisien
----------------------------	-------	-------	-------	---------------	---------------	-------	------	-------	---------------

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berupa pada indikator Nilai Kinerja Anggaran di Loka POM Kabupaten Bungo “Tidak Efisien”.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran agar memenuhi target antara lain :

8. Membuat penyusunan Rencana Penarikan Dana (RPD) sesuai dengan Plan Of Action
9. Konsisten melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan dalam Plan Of Action
10. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Anggaran secara berkala
11. Melakukan Koordinasi dan Konsultasi terkait pengelolaan anggaran bersama stakeholder terkait

IKU 24. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang/Jasa merupakan hasil Penilaian Biro Umum terhadap Pengelolaan Pengadaan Barang/Jasa sepanjang tahun yang dilaksanakan pada akhir tahun. Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan (SiRUP, SPSE, dan E-Purchasing) dengan memperhatikan 5 Indikator.

1. **Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi SiRUP** pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya **(Bobot 20%)**;
 - Nilai RUP 90% s.d 100% diberi nilai 100;
 - Nilai RUP 70% s.d 90% diberi nilai 75;
 - Nilai RUP 50% s.d 70% diberi nilai 50;
 - Nilai RUP lebih kecil dari 50% diberi nilai 0

2. **Persentase penerapan proses E-Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 20%);**
 - Menerapkan 100% proses E-Tendering/E-Seleksi pada aplikasi SiRUP diberi nilai 100;
 - Belum menerapkan proses E-Tendering/E-Seleksi pada aplikasi SiRUP diberi Nilai 0

3. **Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 20%);**
 - Menyelesaikan paket hingga status paket selesai 100% diberi nilai 100;
 - Menyelesaikan paket hingga status paket selesai 80% s.d 99% diberi nilai 75;
 - Menyelesaikan paket hingga status paket selesai 60% s.d 79% diberi nilai 50; dan
 - Menyelesaikan paket hingga status paket selesai < 60% diberi nilai 0

4. **Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 20%);**
 - Menerapkan >60% Non e-Tendering dan Non e-Purchasing pada aplikasi SPSE diberi nilai 100;
 - Menerapkan > 40 s.d 60% Non e-Tendering dan Non e-Purchasing pada aplikasi SPSE diberi nilai 75
 - Menerapkan > 20 s.d 40% Non e-Tendering dan Non e-Purchasing pada aplikasi SPSE diberi nilai 50; dan
 - Belum menerapkan atau masih < 20% Non e-Tendering dan Non e-Purchasing pada aplikasi SPSE, diberi nilai 0

5. **Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 20%);**
 - Menerapkan $\geq 20\%$ E Kontrak pada aplikasi SPSE, diberi Nilai 100;

- Menerapkan < 20% E Kontrak pada aplikasi SPSE, diberi Nilai 0

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 113. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Kategori Terhadap Target
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100	100	100	100	Baik



Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi dan persentase capaian terhadap target tahunan tercapai/ melampaui. Hal ini berdasarkan penilaian 5 indikator terhadap pengadaan barang dan jasa. Penilaian 5 indikator tersebut berdasarkan pengisian data pengadaan baik itu swakelola maupun penyedia di Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SiRUP), pengisian data tendering di LPSE, penyelesaian paket Epurchasing, pengisian data pengaaan non-tendering dan non-epurchasing, dan penyelesaian data e-kontrak di LPSE.

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 114. Perbandingan realisasi capaian kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	TAHUN	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
24 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	2020	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-
	2024	100	100	100,00	Baik

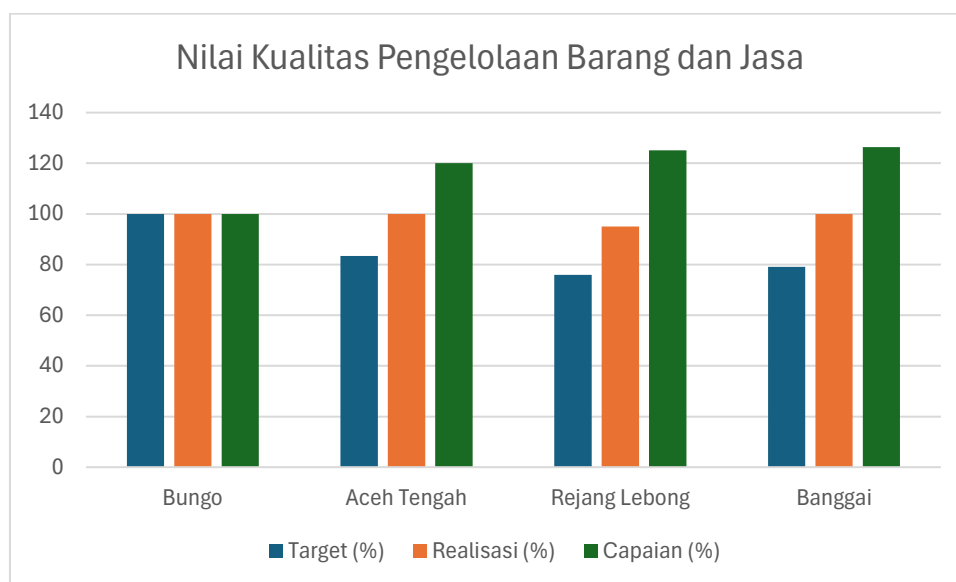


Indikator kinerja utama untuk Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa merupakan IKU yang baru ditambahkan di tahun 2024. Sesuai dengan Nota Dinas Biro Umum Nomor : PR.06.01.25.2523.12.23 Tanggal 08 Desember 2023 Tentang Penyampaian Data Reviu Target Indikator Direktif Penugasan Pada Perjanjian Kinerja Unit Kerja Tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 115. Perbandingan realisasi Capaian Kinerja IKU Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa terhadap Cluster Pembanding

Indikator Kinerja Utama		UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria	
24	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Bungo	100	100	100	Baik	●
		Aceh Tengah	83,33	100	120	Sangat Baik	●
		Rejang Lebong	75,92	95,00	125,13	Tidak Dapat Disimpulkan	●
		Banggai	79,11	100	126,41	Tidak Dapat Disimpulkan	●



Grafik 40. Perbandingan realisasi Capaian Kinerja IKU Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Loka POM di Kabupaten Bungo terhadap 3 Cluster Pembanding

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tahun 2024 yang memiliki capaian tertinggi terhadap target yang telah ditetapkan adalah Loka POM di Kabupaten Banggai dengan nilai 126,41 “tidak dapat disimpulkan”, Loka POM Rejang Lebong 125,13 “tidak dapat disimpulkan”, Loka POM di Aceh Tengah 120 “sangat baik”, dan Loka POM di Kabupaten Bungo 100 “Baik”. Terlihat perbedaan signifikan dikarenakan target yang ditetapkan lebih rendah dibandingkan dengan Loka POM di Kabupaten Bungo yaitu target tahunan Bungo 100, target tahunan Aceh

Tengah 83,33, target tahunan Rejang Lebong 75,92, dan target tahunan Banggai 79,11.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan pemanfaatan sistem pengadaan dengan memperhatikan 5 indikator. Penilaian tersebut berdasarkan ketepatan waktu penyelesaian atribut pengadaan mulai dari pencatatan rencana pengadaan pada aplikasi SiRUP hingga penyelesaian pencatatan dokumen pengadaan di LPSE dan e-purchasing.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan di tahun 2024 untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai pengelolaan barang dan jasa adalah pengelolaan keuangan, melakukan monitoring secara berkala, mengikuti monitoring dan evaluasi pemanfaatan sistem pengadaan barang/jasa Satuan Pelaksana Wilayah I melalui pertemuan rutin triwulan yang diadakan daring via Zoom Meeting. Selain itu, PPK disarankan setiap triwulan melakukan monitoring terkait progress penyelesaian e-purchasing. Proses penyelesaian status Paket Selesai e-purchasing sebaiknya tidak seluruhnya diakhir tahun untuk menghindari kendala dokumen dengan penyedia. PPK dan pendukungnya disarankan berkomitmen kuat untuk melakukan pencatatan untuk PBj non E-Tendering dan non e-Purchasing. PPK disarankan berkomitmen dan monitoring terhadap perekaman e-kontrak secara berkala.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 116. Nilai Efisiensi Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100	100	100,00	67.618.250	67.445.605	99,74	1,00	0,00	Efisien

Berdasarkan tabel di atas kinerja dari nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa mencapai 100% dengan realisasi anggaran sebesar 99,74%. Sehingga perhitungan untuk kategori tingkat efisiensinya tergolong dalam kinerja yang efisien.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian indikator diantaranya agar memenuhi target, antara lain :

- 1) Percepatan penyusunan Rencana Umum Pengadaan sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan secara kontraktual maupun non-kontraktual
- 2) Mempercepat proses terkait dengan Pengadaan Barang/Jasa (PBJ), termasuk kebijakan pemenuhan ketentuan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN).
- 3) Memastikan pengadaan barang/jasa yang sifatnya sekaligus dan nilainya s.d. Rp200 juta diselesaikan pada triwulan awal
- 4) Memastikan seluruh pengadaan barang dan jasa dapat diselesaikan paling lambat pada TW III Tahun 2024.

IKU 25. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Pengelolaan BMN terdiri dari aspek yang digunakan adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan.

1. Penatausahaan BMN

Penatausahaan BMN adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang - undangan. Penilaian terhadap kegiatan Penatausahaan adalah Pelaporan Yang Baik. Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyampaian laporan. (Bobot 30%)

- a. Kualitas pelaporan (Bobot 75%)
- b. Pelaporan tepat waktu (Bobot 25%). Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN melalui website e-bmn, sebagai berikut:

- Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
 - H-0 < Tanggal penerimaan = H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25)
 - H-3 < tanggal penerimaan = H-0 : Tepat waktu (Skor 75)
 - Tanggal Penerimaan = H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100)
2. Ketepatan waktu penyampaian RKBMN (Bobot 10%) Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut:
- a. Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0) H-0 < Tanggal penerimaan = H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25)
 - b. b. H-3 < tanggal penerimaan = H-0 : Tepat waktu (Skor 75) Tanggal Penerimaan = H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100)
3. Penetapan Status Penggunaan (Bobot 20%) adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/ PMK.06/2014). Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah: $(\text{Total Nilai Aset yang telah di PSP (SIMAN)} / \text{Total Aset}) \times 100\%$.
4. Penghapusan (Bobot 20%) adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang, dan/ atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 83/PMK.06/2016). Persentase penghapusan adalah: $\text{nilai total barang rusak berat yang diusulkan penghapusan} / \text{total barang rusak berat} \times 100\%$.
5. Pemusnahan (Bobot 20%) adalah tindakan memusnahkan fisik dan /atau kegunaan BMN (PMK 83/PMK.06/2016). Persentase Pemusnahan adalah: $\text{Nilai total barang rusak/usang yang diusulkan pemusnahan} / \text{total barang usang/rusak} \times 100 \%$.

Cara Perhitungan dan Formula Perhitungan:

Penjumlahan nilai dari masing-masing aspek penilaian: Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) (20%), Persentase Penghapusan (20%), Persentase

Pemusnahan (20%), Penatausahaan yang Baik (30%), Ketepatan waktu penyampaian RKBMN (10%).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Nilai BMN ini dihasilkan melalui integrasi aplikasi SIMAN dan aplikasi Sistem Akutansi Keuangan Instansi (SAKTI) yakni sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan lainnya untuk menyusun neraca dan laporan Barang Milik Negara serta laporan manajerial lainnya. Aplikasi SAKTI ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Monitoring Sistem Akutansi Keuangan Instansi (MONSAKTI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

Tabel 117. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 IKU 25

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori Terhadap Target
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	82	93,25	113,72	Sangat baik 

Realisasi Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara tahun 2024 adalah 93,25%, diperoleh dari hasil penjumlahan nilai dari masing-masing aspek penilaian parameter yaitu Ketepatan waktu penyampaian dan kualitas laporan BMN dengan nilai 27,25, Ketepatan waktu penyampaian usulan RKBMN dengan nilai 10, Jumlah PSP BMN dibandingkan dengan total asset dengan nilai 20, Jumlah Penghapusan BMN Rusak Berat dibandingkan total Aset rusak Berat dengan nilai 20, Jumlah pemusnahan persediaan usang/rusak dibandingkan total persediaan usang/rusak dengan nilai 16. Capaian Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara tahun 2024 terhadap target tercapai 113,72 % dengan kriteria “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 118. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024 IKU 25

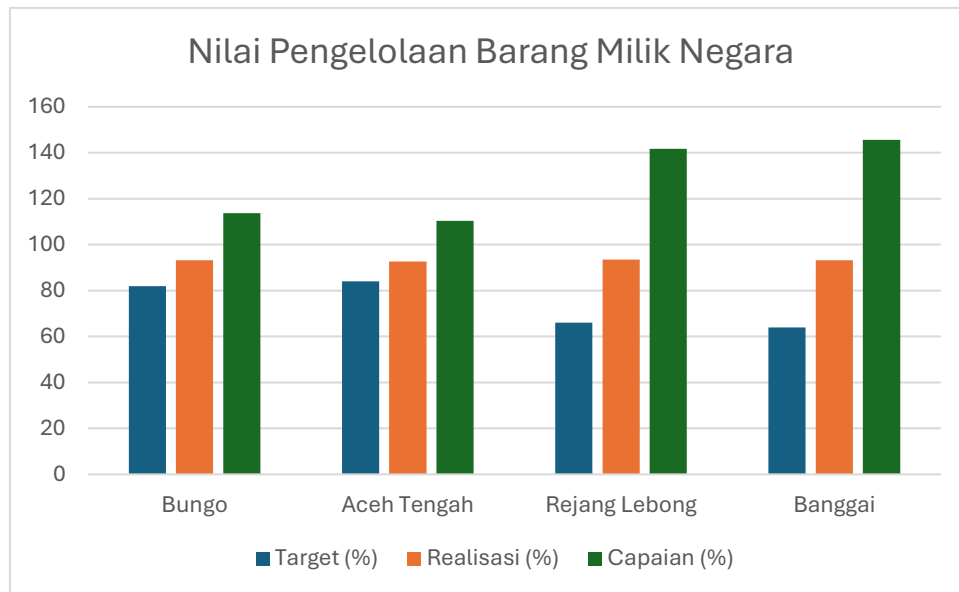
Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	2020	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-
	2024	82	93,25	113,72	Sangat Baik 

Indikator kinerja utama Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara merupakan IKU Direktif Penugasan yang ditambahkan pada tahun 2024, sehingga IKU ini tidak dapat dilakukan perbandingan dengan tahun sebelumnya. Penilaian Indikator ini tercantum pada Nota Dinas Biro Umum Nomor : PR.06.01.25.2523.12.23 Tanggal 08 Desember 2023 Tentang Penyampaian Data Reviu Target Indikator Direktif Penugasan Pada Perjanjian Kinerja Unit Kerja Tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 119. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding IKU 25

Indikator Kinerja Utama	UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Bungo	82	93,25	113,72	Sangat Baik 
	Aceh Tengah	84	92,67	110,32	Sangat Baik 
	Rejang Lebong	66	93,56	141,76	Tidak Dapat Disimpulkan 
	Banggai	64	93,19	145,61	Tidak Dapat Disimpulkan 



Grafik 41. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa capaian Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara tahun 2024 yang memiliki capaian tertinggi terhadap target yang telah ditetapkan adalah Loka POM di Kabupaten Banggai dan Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong dengan nilai masing-masing 145,61% dan 141,76% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan, selanjutnya Loka POM di Kabupaten Bungo dan Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dengan nilai masing – masing 113,72% dan 110,32% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini juga dapat dilihat pada perbedaan target dan realisasi masing-masing Unit Pelaksana Teknis.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Nilai Pengelolaan BMN telah tercapai, namun perlu dilakukan peningkatan dalam aspek pelaksanaan monev dan pendataan secara periodik serta mengajukan permohonan persetujuan Pemusnahan Persediaan usang/rusak dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan BMN.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Nilai Pengelolaan BMN antara lain dengan melaksanakan evaluasi secara rutin setiap bulan membahas capaian IKU serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti, tim bmn mengikuti bimtek BMN yang diadakan oleh pusat, melakukan kegiatan pemutakhiran data BMN bersama pada satuan wilayah Jambi pada periode semester. Selain itu ikut serta pada kegiatan konsolidasi keuangan dengan eselon 1 pusat dalam rangka penyusunan Laporan BMN dan Laporan Keuangan satker, serta selalu meningkatkan kompetensi tim bmn, diharapkan perbaikan dapat selalu dilakukan.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 120. Analisis Efisiensi Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	82	93,25	113,72	91.018.250	91.017.155	100,00	1,14	0,14	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya yaitu efisien dengan capaian kinerja dari Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara mencapai 113,72% dengan capaian anggaran sebesar 100%.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya untuk mencapai target 2024 yang sudah ditetapkan, antara lain :

- Memastikan Ketepatan waktu penyampaian Laporan BMN;
- Memastikan Ketepatan Waktu penyampaian Usulan RkBMN;
- Memastikan Pengusulan PSP BMN yang baru diperoleh telah dilakukan dan telah mendapatkan SK persetujuan nya sehingga nilai perbandingan dengan total asset menjadi baik;
- Melakukan monev dan pendataan secara periodik serta mengajukan permohonan persetujuan Penghapusan BMN Rusak Berat kepada pengelola, melakukan proses tindaklanjut pemindahtangan BMN – lelang,

setelah final proses nya dilakukan update diaplikasi dan laporan penghapusan sehingga Total Aset Rusak Berat telah selesai ditindaklanjuti;

- Melakukan monev dan pendataan secara periodik serta mengajukan permohonan persetujuan Pemusnahan Persediaan usang/rusak kepada pengelola, melakukan proses tindaklanjut pemindahtangan Persediaan Usang – pihak ke3, setelah final prosesnya dilakukan update diaplikasi dan laporan pemusnahan sehingga Persediaan Usang/Rusak telah selesai ditindaklanjuti;

IKU 26. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan:

- Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan.
- Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.

Cara perhitungan:

- Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP (Bobot 70%)
Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan pada Satker tersebut
- Realisasi Pemilihan Belanja PDN (Bobot 30%)
Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP di Satker tersebut

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Tabel 121. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2024 pada persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Kategori Terhadap Target	
Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60	79,77	132,95	132,95	Tidak Dapat Disimpulkan	Tercapai/ Melampaui
						

Pada tabel di atas indikator kinerja utama untuk persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri mempunyai target tahunan sebesar 60, realisasi sebesar 79,77 sehingga perhitungan untuk persentase capaian dalam 1 tahun adalah 132,95%. Nilai ini termasuk dalam kategori “tercapai/ melampaui” dengan indikator “tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya dan Target Renstra 2024

Tabel 122. Perbandingan Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri tahun 2024 dan tahun sebelumnya

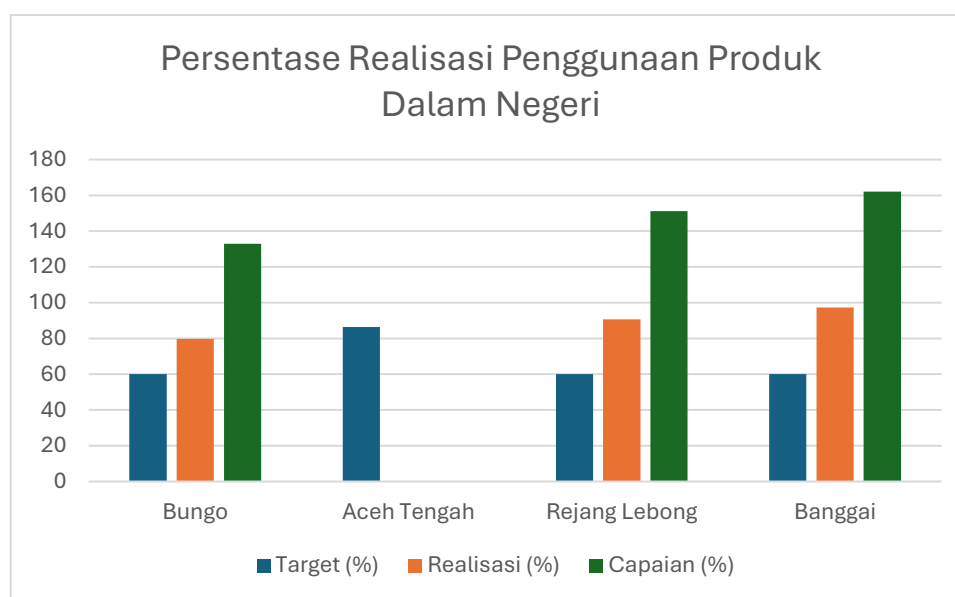
Indikator Kinerja Utama		TAHUN	Target	Realisasi %	Capaian %	Kategori
26	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	2020	-	-	-	-
		2021	-	-	-	-
		2022	-	-	-	-
		2023	-	-	-	-
		2024	60	79,77	132,95	Tidak dapat Disimpulkan 

Indikator kinerja utama untuk Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri merupakan IKU yang baru ditambahkan di tahun 2024. Sesuai dengan Nota Dinas Biro Umum Nomor : PR.06.01.25.2523.12.23 Tanggal 08 Desember 2023 Tentang Penyampaian Data Reviu Target Indikator Direktif Penugasan Pada Perjanjian Kinerja Unit Kerja Tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Bungo dengan Cluster 3 Loka POM Pembanding

Tabel 123. Perbandingan realisasi Capaian Kinerja IKU Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri terhadap Cluster Pembanding

	Indikator Kinerja Utama	UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
26	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	Bungo	60	79,77	132,95	Tidak Dapat Disimpulkan ●
		Aceh Tengah	86,4	-	-	-
		Rejang Lebong	60	90,66	151,10	Tidak Dapat Disimpulkan ●
		Banggai	60	97,3	162,17	Tidak Dapat Disimpulkan ●



Grafik 2 . Perbandingan realisasi Capaian Kinerja IKU Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri Loka POM di Kabupaten Bungo terhadap 3 Cluster Pembandingan

Pada tabel dan grafik di atas nilai untuk persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri di atas 120%. Hal ini menunjukkan pengadaan yang sudah dilakukan sudah sesuai dengan arah kebijakan untuk memaksimalkan penggunaan produk dalam negeri.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan. Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Dalam hal meningkatkan realisasi penggunaan produk dalam negeri diharapkan mengoptimalkan komitmen alokasi anggaran untuk belanja PDN. Selain itu PPK memastikan bahwa perencanaan dan realisasi paket pengadaan ber-tagging PDN telah sesuai.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60	79,77	132,95	178.168.500	177.985.671	99,90	1,33	0,33	Efisien

Berdasarkan tabel di atas kinerja dari nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa mencapai 132,95% dengan realisasi anggaran sebesar 99,90%. Sehingga perhitungan untuk tingkat efisiensinya 0,33 dengan kategori tergolong dalam kinerja yang efisien.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian indikator diantaranya agar memenuhi target, antara lain :

- Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) melakukan tagging PDN paket pengadaan pada aplikasi SiRUP
- PPK memastikan bahwa perencanaan dan realisasi paket pengadaan ber-tagging PDN telah sesuai
- Bimbingan Teknis dan desk pendampingan aplikasi secara daring
- Komitmen untuk alokasi belanja PDN dari Kuasa Pengguna Anggaran

3.2 EVALUASI AKHIR PERIODE RENSTRA (TAHUN KE-5)

1) ANALISIS TREN

Merupakan analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear, menggunakan data target tahun 2024 dan prognosa realisasi tahun 2024, menggunakan kelompok analisis 1 dimana histori data relatif konsisten dan dapat dihitung perkiraan pencapaian terhadap target akhir Renstra.

Tabel 124. Tabel analisa tren

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline	Tahun										Baseline		Capaian Terkini		Target 2024	N1	N2	R1	R2	PERKEMBANGAN KINERJA	
				2020		2021		2022		2023		2024		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi						Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)											
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	81,00	81,00	93,28	83,60	96,51	93,50	99,43	94,00	97,60	98,50	96,44	2020	93,28	2023	97,60	98,50	4	3	0,01	0,02	110,94	Meningkat (On The Track)
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00	78,00	82,35	80,00	89,29	84,00	96,43	86,00	100,00	98,20	92,59	2020	82,35	2023	100,00	98,20	4	3	0,04	0,07	148,64	Meningkat (On The Track)
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00	78,00	94,32	77,00	95,38	95,00	92,31	96,00	96,88	96,90	95,74	2020	94,32	2023	96,88	96,90	4	3	0,01	0,01	132,46	Meningkat (On The Track)
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00	70,00	83,33	70,00	100,00	85,00	100,00	86,00	100,00	100,00	100,00	2020	83,33	2023	100,00	100,00	4	3	0,05	0,06	134,36	Meningkat (On The Track)

		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	-									86,00	100,00	2024	100,00	2024	100,00	86,00	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan
2	Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana dan Obat Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85,00	85,00	99,60	57,00	69,89	100,00	10,00	100,00	10,00	100,00	100,00	2020	99,60	2023	100,00	10,00	4	3	0,00	0,00	133,36	Meningkat (On The Track)
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	42,60	42,60	43,20	50,70	35,11	54,00	62,80	58,00	65,40	66,00	68,60	2020	43,20	2023	65,43	66,00	4	3	0,11	0,15	132,78	Meningkat (On The Track)
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90,00	90,00	100,00	86,00	80,00	95,00	100,00	98,00	100,00	10,00	100,00	2020	100,00	2023	100,00	10,00	4	3	0,00	0,00	0	STAGNAN
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43,00	43,00	11,11	44,00	22,45	35,00	41,89	45,00	52,20	52,30	59,70	2020	11,11	2023	52,24	52,30	4	3	0,47	0,68	142,78	Meningkat (On The Track)

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	55,00	69,23	56,00	51,55	71,00	71,72	73,00	77,10	77,11	76,70	2020	69,23	2023	77,09	77,11	4	3	0,03	0,04	133,77	Meningkat (On The Track)
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-	-	-	-	77	80	79	100	100	67	2022	80	2023	100	100	2	1	0,12	0,25	211,80	Meningkat (On The Track)
Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95,00	99,00	2024	99,80	2024	99,80	95,00	0	0	0	0	0	Belum dapat disimpulkan

3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi. Informasi. Edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	86,20	86,20	90,07	87,92	91,39	93,90	94,5	94,9	95,6	96,4	96,4	2020	90,07	2023	95,6	96,4	4	3	0,02	0,02	116,52	Meningkat (On The Track)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	81,00	81,00	93,28	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	47,13	2020	93,28	2023	50,0	50,0	4	3	-0,14	-0,19	130,02	Meningkat (On The Track)
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	51,19	2020	50,00	2023	50,0	50,0	4	3	0,00	0,00	0,00	Stagnan
5	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	40,00	40,00	0,00	80,00	110,00	52,00	100,0	55,0	100,0	90,0	100,0	2021	110,00	2023	100,0	90,0	3	2	-0,06	-0,05	71,93	Meningkat (Moderat)

6	Meng uatnya Labor atoriu m, Penge lolaan Data dan Inform asi Penga wasan Obat dan Makan an	Indeks Pengelolaa n Data dan Informasi	2,25	-	-	-	-	2,2 5	2,5	2,5	3,0	3,0	3,0	20 22	2,25	20 23	3,0	3,0	2	1	0,15	0,33	215,47	Meningkat (On The Track)
7	Menin gkatny a kepu san pelaku usaha dan masya rakat terhad ap kinerja penga wasan Obat dan Makan an	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91,3 0	-	-	-	-	-	-	-	-	91, 3	0,0	20 24	91,3 0	20 24	0,0	91, 3	0	0	0	0	0	Belum dapat disimpulka n
8	Terwuj udnya tatakel ola pemer intaha n UPT yang	Persentase implementa si rencana aksi RB di lingkup UPT	85,0 0	85, 00	94,1 2	10 0,0 0	100, 00	10 0,0 0	100, 0	10 0,0	100, 0	10 0,0	89,7	20 20	94,1 2	20 23	100, 0	10 0,0	4	3	0,02	0,02	133,67	Meningkat (On The Track)

	optimal	Nilai AKIP UPT	82,20	-	-	-	-	-	-	82,2	76,4	74,3	2023	76,40	2023	76,4	74,3	1	0	-0,03	0	0	Belum dapat disimpulkan
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	75,30	-	-	-	-	-	-	-	75,3		2024	0,00	2024	0,0	75,3	0	0	0	0	0	Belum dapat disimpulkan
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN	75,00	75,00	86,62	77,00	85,00	85,00	85,0	85,3	89,6	90,0	2020	86,62	2023	89,6	90,0	4	3	0,01	0,01	117,92	Meningkat (On The Track)
10	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	90,60	-	-	-	-	90,60	90,5	91,8	89,7	92,5	2022	90,50	2023	89,7	92,5	2	1	0,01	-0,01	-80,44	Menurun
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100,00	-	-	-	-	-	-	-	100,0		2024	0,00	2024	0,00	100,0	0	0	0	0	0	Belum dapat disimpulkan

Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	82,0 0	-	-	-	-	-	-	-	-	82,0 0	20 24	0,00	20 24	0,00	82,0 0	0	0	0	0	0	Belum dapat disimpulka n
Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60	-	-	-	-	-	-	-	-	60	20 24	0,00	20 24	0,00	60	0	0	0	0	0	Belum dapat disimpulka n

Berdasarkan hasil analisa tren di atas terdapat beberapa data yang belum dapat disimpulkan pertumbuhan rata-rata indikator kinerja dikarenakan beberapa indikator tersebut baru terbentuk di tahun 2024. Indikator yang dimaksud yaitu : Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Di Provinsi/Kota, Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT, Nilai Kelola Kearsipan, Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Dan Jasa, Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara dan Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri. Hasil analisa tren yang menunjukkan kategori “meningkat/ on track” terdapat 14 indikator kinerja utama, yaitu : Persentase Obat yang memenuhi syarat, Persentase Makanan yang memenuhi syarat, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik, Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan, Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan, Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Indeks Pengelolaan Data dan Informasi, Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT, Indeks Profesionalitas ASN.

2) ANALISIS GAP

Merupakan perbandingan kondisi saat ini dengan yang seharusnya. Analisa GAP digunakan pada saat pemutakhiran data dengan menggunakan data realisasi tahun ke-5 dan target tahun ke-5. Kegunaan analisa GAP bermanfaat untuk:

- Menilai tingkat kesenjangan antara capaian kinerja dengan target
- Mengetahui tingkat peningkatan kinerja yang diperlukan untuk menutup kesenjangan tersebut
- Mengantisipasi capaian di tahun akhir periode
- Menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan terkait prioritas waktu dan biaya yang dibutuhkan

Berikut hasil Analisa GAP Loka POM di Kabupaten Bungo :

Tabel 125. Tabel analisa GAP

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)	
			Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	81	93,28	83,6	96,51	93,5	99,43	94	97,6	98,5	96,47	97,94	Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	82,35	80	89,29	84	96,43	86	100	98,2	92,68	94,38	Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	94,32	77	95,38	95	92	96	97	96,90	96,04	99,11	Baik
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	83,33	70	100	85	100	86	100	100,00	97,73	97,73	Baik
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	0	0	0	0	0	0	0	0	86,00	100,00	116,28	Sangat Baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	99,6	57	70	100	100	100	100	100,00	100,00	100,00	Sangat Baik

		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	42,6	43,2	50,7	35	54	63	58	65	66	71,68	108,61	Sangat Baik
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90	100	86	80	95	100	98	100	100	100,00	100,00	Sangat Baik
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43	11,11	44	22	35	42	45	52	52	73,97	141,43	Sangat Baik
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	69,23	56	52	71	72	73	77	77	79,77	103,46	Sangat Baik
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-	-	-	77	80	79	100	100	100,00	100,00	Sangat Baik
		Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota	-	-	-	-	-	-	-	-	95	99,75	105,00	Sangat Baik
3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	86,2	90,07	87,92	91	93,9	94	95	96	96	96,48	100,08	Sangat Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	81	93,28	50	50	50	50	50	50	50	50,00	100,00	Sangat Baik
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50,00	100,00	Sangat Baik

5	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	40	0	80	110	52	100	55	100	90	100,00	111,11	Sangat Baik
6	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	-	-	-	-	2,25	3	3	3	3	3,00	100,00	Sangat Baik
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	91	91,56	100,34	Sangat Baik
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	85	94,12	100	100	100	100	100	100	100	100,00	100,00	Sangat Baik
		Nilai AKIP UPT	-	-	-	-	-	-	82	76	74	77,39	104,17	Sangat Baik
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	-	-	-	-	-	75	81,55	108,26	Sangat Baik
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN	75	86,62	77	85	85	85	85	90	90	89,61	99,57	Baik
10	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	-	-	-	-	90,6	91	92	90	92	91,94	99,43	Baik
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	-	-	-	-	-	-	-	-	100	100,00	100,00	Sangat Baik
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	-	-	-	-	-	-	-	-	82	93,25	113,72	Sangat Baik
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	-	-	-	-	-	-	-	-	60	79,77	132,95	Sangat Baik

3.3 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS

Menguraikan penilaian ketercapaian tujuan secara komprehensif dan dijelaskan penyebab ketercapaian dan ketidaktercapaian tujuan serta dilengkapi dengan rekomendasi sebagai upaya perbaikan kinerja ke depan. Penilaian ketercapaian tujuan dinyatakan dalam kategori berikut:

1. Tujuan **sudah tercapai/on track** jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait **lebih dari 100% ($x > 100\%$)**.
2. Tujuan **belum tercapai/perlu kerja keras** jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait **kurang dari 100%**

(x < 100%).

Berdasarkan tabel di bawah ini, menunjukkan semua sasaran strategis sudah tercapai/ on track. Berikut evaluasi ketercapaian Loka POM di Kabupaten Bungo :

N O	Tujuan	Indikator	T1			T2			T3			T4			T5			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			Tar get	Realisasi	%	Tar get	Realisasi	%	Tar get	Realisasi	%	Tar get	Realisasi	%	Tar get	Realisasi	%			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	81	93,28	115,16	83,6	96,51	115,44	93,5	99,43	106,34	94	97,6	103,83	98,5	96,47	97,94	107,74	111,93	Sudah tercapai/ on track
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	82,35	105,58	80	89,29	111,61	84	96,43	114,80	86	100	116,28	98,2	92,68	94,38	108,53		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	94,32	120,92	77	95,38	123,87	95	92	97,17	96	97	100,92	96,90	96,04	99,11	108,40		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	83,33	119,04	70	100	142,86	85	100	117,65	86	100	116,28	100,00	97,73	97,73	118,71		
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	86,00	100,00	116,28		

Sudah tercapai/ on track

2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	99,6	117,18	57	70	122,61	100	100	100,00	100	100	100,00	100,00	100,00	107,96
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	42,6	43,2	101,41	50,7	35	69,25	54	63	116,30	58	65	112,81	66	71,68	108,61
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90	100	111,11	86	80	93,02	95	100	105,26	98	100	102,04	100	100,00	102,29
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43	11,11	25,84	44	22	51,02	35	42	119,69	45	52	116,09	52	73,97	141,43
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	69,23	125,87	56	52	92,05	71	72	101,01	73	77	105,60	77	79,77	103,46
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-	-	-	-	-	77	80	103,90	79	100	126,58	100	100,00	110,16

103,36

Sudah tercapai/ on track

		Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95	99,75	105,00	105,00		
3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	86,2	90,07	104,49	87,92	91	103,95	93,9	94	100,62	95	96	100,71	96	96,48	100,08	101,97	101,97	Sudah tercapai/ on track
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	81	93,28	115,16	50	50	100,00	50	50	100,00	50	50	100,00	50	50,00	100,00	103,03		
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	50	50	100,00	50	50	100,00	50	50	100,00	50	50,00	100,00	100,00	101,52	Sudah tercapai/ on track

	dan Makana n																				
5	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	40	0	0,00	80	110	137,50	52	100	192,31	55	100	181,82	90	100,00	111,11	124,55	124,55	Sudah tercapai/ on track	
6	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	-	-	-	-	-	-	2,25	3	111,11	3	3	120,00	3	3,00	100,00	110,37	110,37	Sudah tercapai/ on track	

7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	91	91,56	100,34	100,34	100,34	Sudah tercapai/ on track
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	85	94,12	110,73	100	100	100,00	100	100	100,00	100	100	100,00	100	100,00	100,00	102,15	102,98	Sudah tercapai/ on track
		Nilai AKIP UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	82	76	92,88	74	77,39	104,17	98,53			
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	75	81,55	108,26	108,26			
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN	75	86,62	115,49	77	85	110,39	85	85	100,00	85	90	105,11	90	89,61	99,57	106,11	106,11	Sudah tercapai/ on track
		Nilai Kinerja Anggaran	-	-	-	-	-	-	90,6	91	99,91	92	90	97,66	92	91,94	99,43	99,00	111,42	

10	Terkelola secara akuntabel	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	100,00	100,00	100,00	Sudah tercapai/ on track
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82	93,25	113,72	113,72	
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60	79,77	132,95	132,95	

3.4 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Inspektorat Utama telah melakukan Evaluasi atas implementasi SAKIP Loka POM di Kota Sungai Penuh (sekarang Loka POM di Kabupaten Bungo) Tahun 2023 dengan uraian sebagai berikut:

1. Evaluasi SAKIP Tahun 2023 dilaksanakan berdasarkan pedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Keputusan Kepala Badan POM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM dan Surat Tugas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.72.11.23.394 tanggal 17 November 2023 dan Nomor PI.04.7.01.24.06 tanggal 2 Januari 2024.
2. Tujuan] pelaksanaan evaluasi atas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2023 adalah sebagai berikut:
 - 1) Memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP;
 - 2) Menilai tingkat implementasi;
 - 3) Menilai tingkat akuntabilitas;
 - 4) Memberikan saran perbaikan untuk peningkatan implementasi SAKIP; dan
 - 5) Melakukan monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.
3. Ruang Lingkup evaluasi SAKIP mulai dari perencanaan kinerja jangka panjang, perencanaan kinerja jangka menengah dan perencanaan jangka pendek. Termasuk penerapan anggaran berbasis kinerja, pengukuran kinerja dan monitoring pengelolaan data kinerja, sampai pada pelaporan hasil kinerja serta evaluasi atas pencapaian kinerja.

4. Evaluasi SAKIP Loka POM di Kota Sungai Penuh (sekarang Loka POM di Kabupaten Bungo) dilaksanakan melalui pengumpulan, analisis serta interpretasi data dan informasi.

Berdasarkan hasil evaluasi, maka implementasi atas SAKIP Loka POM di Kota Sungai Penuh Tahun 2023 dapat dikategorikan BB (Sangat Baik) yaitu akuntabilitas kinerja sangat baik, ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem kinerja yang handal dan berbasis teknologi informasi. Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

No.	Komponen	Bobot	Nilai
			2023
1.	Perencanaan Kinerja	24	17,28
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,00
3.	Pelaporan Kinerja	12	8,64
4.	Evaluasi Internal	20	14,40
5.	Capaian Kinerja	20	18,03
Nilai Hasil Evaluasi		100	76,35
Tingkat Akuntabilitas Kinerja			BB

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah Rencana Aksi	
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi			Timeline
PERENCANAAN KINERJA						
1a	Menyusun kertas kerja perubahan/penetapan target untuk setiap indikator sasaran kinerja dengan berdasarkan basis data, justifikasi yang memadai dan komprehensif serta belum mempertimbangkan tren realisasi kinerja tahun sebelumnya;	Setiap pembahasan dengan pimpinan terkait perubahan indikator dan target kinerja setiap indikator sasaran kinerja telah dituangkan dalam kertas kerja serta terdokumentasi dengan baik.	-	-	Perubahan target tersebut belum didukung kertas kerja/basis data maupun perhitungan data/justifikasi yang memadai	Hasil Pembahasan dengan pimpinan terkait perubahan indikator dan target kinerja sudah menggunakan kertas kerja dan terdokumentasi dengan baik dan tertelusur.

1b	Melakukan publikasi untuk seluruh dokumen perencanaan kinerja pada <i>subsite</i> sebagai media publikasi dokumen perencanaan kinerja sehingga mudah diakses oleh stakeholder/ masyarakat.	Sudah dilakukan publikasi/ sosialisasi dokumen reuiu Renstra (dokumen perencanaan) melalui subsite Loka POM di Kabupaten Bungo	-	-	Dokumen perencanaan Loka POM di Kabupaten Bungo belum dipublikasikan melalui subsite Loka POM di Kabupaten Bungo	Dokumen Perencanaan sudah diupload/ dipublikasi pada Subsite Loka POM di Kabupaten Bungo
----	--	--	---	---	--	--

PENGUKURAN KINERJA

2a	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja dengan menambahkan mekanisme yang jelas jika terjadi kesalahan/ perubahan data serta alur proses disusun sampai dengan tahap penyusunan dan pelaporan laporan kinerja;	Memperbaiki SOP Pengumpulan Data Kinerja	-	-	SOP pengumpulan data kinerja belum mengatur kejelasan waktu delivery pengumpulan dan pengukuran data kinerja	SOP pengumpulan data kinerja telah ditambahkan kejelasan waktu delivery pengumpulan, pengukuran data kinerja dan mekanisme apabila terjadi kesalahan data kinerja
2b	Menyusun notulen rapat monitoring dan evaluasi yang menunjukkan keterlibatan dan peran aktif pimpinan dalam memberikan arahan yang jelas atas kendala pengukuran dan/atau capaian kinerja.	Mengarsipkan notulen rapat monitoring dan evaluasi	-	-	Notulen rapat belum disusun dan diarsipkan sesuai dengan peraturan	Notulen rapat telah disusun berdasarkan aturan serta menunjukkan keterlibatan dan peran aktif pimpinan
2c	Mendokumentasikan dan memastikan sumber data kinerja dapat tertelusur dengan baik dan dapat diandalkan sehingga data capaian kinerja selaras antara dokumen Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK), Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan.	Dokumen laporan kinerja diarsipkan sesuai dengan ketentuan sehingga dapat tertelusur	-	-	Dokumen laporan yang dibutuhkan belum dapat tertelusur dengan baik	Dokumen laporan yang dibutuhkan sudah dapat tertelusur dengan baik

PELAPORAN KINERJA

3a	Memastikan keselarasan penyajian data capaian kinerja antara data sumber, laporan kinerja interim, laporan evaluasi internal, dan laporan kinerja tahunan;	Sudah dilakukan <i>crosscheck</i> input data capaian kinerja	-	-	Belum terdapat kesesuaian terhadap data capaian kinerja	Sudah terdapat kesesuaian terhadap data capaian kinerja
3b	Melakukan pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS dengan dilengkapi kendala dan rencana aksi	Sudah dilakukan pelaporan kinerja di aplikasi SIMESTRIS secara rutin	-	-	Belum dilakukan pelaporan kinerja di aplikasi SIMESTRIS secara rutin	Sudah dilakukan pelaporan kinerja di aplikasi SIMESTRIS secara rutin
3c	Menyusun laporan kinerja dengan menyajikan efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran strategis dan program kegiatan serta menjelaskan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya;	Penyusunan laporan kinerja dengan menyajikan efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran strategis dan program kegiatan serta menjelaskan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya			Penyusunan laporan kinerja belum disajikan secara rinci	Penyusunan laporan kinerja sudah disajikan secara rinci per sasaran strategis dan program kegiatan
3d	Menyusun laporan kinerja dengan menyajikan penjelasan terkait pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya, misal adanya perubahan indikator, definisi operasional, target, dan perubahan kegiatan.	Laporan kinerja disajikan penjelasan terkait pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan			laporan kinerja belum menyajikan penjelasan terkait pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan	Laporan kinerja disajikan penjelasan terkait pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan
3c	Melakukan publikasi Laporan Evaluasi Internal pada <i>subsíte</i> Satuan Kerja sebagai media publikasi dokumen pelaporan kinerja sehingga mudah diakses	Sudah dilakukan Laporan Evaluasi Internal melalui subsite Loka POM di Kabupaten Bungo	-	-	dokumen pelaporan kinerja Loka POM di Kabupaten Bungo belum dipublikasikan melalui subsite	Dokumen pelaporan kinerja sudah diupload/ dipublikasi pada Subsíte Loka POM di

	oleh stakeholder/ masyarakat.		Loka POM di Kabupaten Bungo	Kabupaten Bungo
EVALUASI KINERJA INTERNAL				
4a	Menyusun rekomendasi/rencana aksi secara memadai pada laporan kinerja berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dan hambatan/kendala;	Rekomendasi disusun berdasarkan analisis capaian indikator kinerja	Rekomendasi belum disusun berdasarkan analisis capaian indikator kinerja	Rekomendasi sudah disusun berdasarkan analisis capaian indikator kinerja
4b	Laporan Evaluasi Internal dilengkapi dengan kertas kerja/data pendukung perhitungan capaian kinerja.	Laporan Evaluasi Internal lengkap dengan kertas kerja/data pendukung perhitungan capaian kinerja.	Laporan Evaluasi Internal belum dilengkapi dengan kertas kerja/data pendukung perhitungan capaian kinerja.	Laporan Evaluasi Internal sudah dilengkapi dengan kertas kerja/data pendukung perhitungan capaian kinerja.
CAPAIAN KINERJA				
5	Memanfaatkan secara optimal evaluasi internal sebagai early warning system dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.	Sudah dilakukan pemanfaatan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan target pada periode selanjutnya	Terdapat realisasi indikator kinerja yang belum lebih baik dari realisasi tahun sebelumnya	Realisasi indikator kinerja sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya

3.5 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Laporan kinerja yang disusun secara periodik merupakan hasil analisis terhadap monitoring dan evaluasi, baik terkait kinerja dan pemanfaatan sumber daya. Hasil analisis yang disajikan dapat menjadi basis data untuk penentuan strategi dalam mengatasi kendala maupun meningkatkan kinerja dan sebagai dasar penyusunan perencanaan di periode berikutnya. Pemanfaatan informasi kinerja berdasarkan 10 Sasaran Strategis yang sudah dilaksanakan selama periode RPJMN Renstra 2020 – 2024 antara lain:

1. Dengan laporan kinerja ini dapat diketahui target kinerja yang sudah ditetapkan diawal tahun berupa Perjanjian Kinerja dapat tercapai/melampaui target, akan tercapai target yang ditetapkan atau perlu upaya keras untuk mencapai target. Untuk Tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Bungo telah menyelesaikan 10 sasaran strategis dengan nilai kinerja organisasi mencapai 102,47% dengan kategori Istimewa, terdiri dari NPS perspektif Stakeholder sebesar 100,72%, NPSS perspektif Internal Process sebesar 104,65%, NPSS perspektif Learning & Growth sebesar 102,05%.
2. Pada laporan kinerja ini terdapat rekomendasi perbaikan sistem, usulan program kegiatan, dalam rangka perbaikan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja Loka POM di Kabupaten Bungo serta sebagai dasar perencanaan kinerja pada periode berikutnya.
3. Laporan kinerja ini dapat memberikan kemanfaatan baik internal maupun eksternal. Penerima manfaat internal dalam hal ini ialah kelompok substansi pengampu indeks kinerja dan bagian Program dan Evaluasi sebagai acuan dalam melakukan analisis dan perbaikan strategi pelaksanaan program untuk dapat meningkatkan capaian kinerja, sedangkan penerima manfaat eksternal dalam hal ini adalah Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM dalam rangka monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja unit kerja serta masyarakat sebagai objek penerima manfaat program kinerja.
4. Dalam laporan kinerja ini juga tergambarkan capaian kinerja berupa Nilai Kinerja Anggaran yang menentukan capaian Loka POM di Kabupaten Bungo secara keseluruhan, sehingga strategi pencapaiannya harus berdasarkan data yang akurat.
5. Laporan kinerja yang disusun secara periodik merupakan hasil analisis terhadap monitoring dan evaluasi, baik terkait kinerja dan pemanfaatan sumber daya. Hasil analisis yang disajikan dapat menjadi basis data untuk penentuan strategi dalam mengatasi kendala maupun meningkatkan kinerja di periode berikutnya.
6. Dengan adanya laporan kinerja ini terdapat rekomendasi usulan program kegiatan, dalam rangka perbaikan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja Loka POM di Kabupaten Bungo serta sebagai dasar perencanaan kinerja pada periode berikutnya.

3.6 REALISASI ANGGARAN

3.6.1 Realisasi Anggaran

Loka POM di Kabupaten Bungo tahun 2024 didukung dengan anggaran yang bersumber dari APBN sesuai DIPA No SP DIPA-063.01.2.690466/2024 yang diterbitkan pada tanggal 24 November 2023 dengan anggaran awal sebesar Rp4.290.101.000,- yang selanjutnya terdapat pemblokiran anggaran sebesar Rp 142.914.000,-serta pada Oktober terdapat penambahan anggaran pada jenis belanja pegawai sebesar Rp. 24.000.000,- sehingga total pagu anggaran s.d desember 2024 adalah Rp 4.314.101.000,-. Realisasi anggaran pada tahun adalah sebesar Rp 4.168.907.109,- (99,97%). Loka POM di Kabupaten Bungo berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun 2024.

Pengelolaan anggaran Loka POM di Kabupaten Bungo senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Efisiensi suatu sasaran strategis diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Upaya yang telah dilakukan Loka POM di Kabupaten Bungo dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

- a. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala.
- b. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD.
- c. Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan.
- d. Percepatan pengadaan barang dan jasa.

Selama periode berjalan, Loka POM di Kabupaten Bungo telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program *Automatic Adjustment* dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Revisi tersebut sebagai berikut:

1. Revisi DIPA DJA pada tanggal 26-01-2024

Jenis Revisi

- a. 221 Pergeseran Anggaran Antarjenis Belanja
- b. 223 Penambahan/Pengurangan Alokasi dan/atau Target RO Prioritas Nasional
- c. 239 Revisi dalam rangka Pagu Anggaran Tetap lainnya
- d. 306 Pencantuman/Penghapusan/Perubahan Catatan Halaman IV .A (Blokir)

2. Revisi DIPA KANWIL JAMBI pada tanggal 21-02-2024

Jenis Revisi

- a. 315 Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA
- b. 325 Pemutakhiran Data Hasil Revisi POK

3. Revisi DIPA KANWIL JAMBI pada tanggal 24-04-2024

Jenis Revisi

- a. 315 Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA
- b. 325 Pemutakhiran Data Hasil Revisi POK

4. Revisi : KPA pada tanggal 25-05-2024

Permintaan Pemutahiran Data Petunjuk Operasional Kegiatan

5. Revisi DIPA KANWIL JAMBI pada tanggal 31-05-2024

Jenis Revisi

- a. 315 Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA
- b. 325 Pemutakhiran Data Hasil Revisi POK

6. Revisi DIPA KANWIL JAMBI pada tanggal 12-07-2024

Jenis Revisi

- a. 315 Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA
- b. 325 Pemutakhiran Data Hasil Revisi POK

7. Revisi : KPA pada tanggal 01-08-2024

Permintaan Pemutahiran Data Petunjuk Operasional Kegiatan

8. Revisi : KPA pada tanggal 10-09-2024

Permintaan Pemutahiran Data Petunjuk Operasional Kegiatan

9. Revisi DIPA KANWIL JAMBI pada tanggal 14-10-2024

Jenis Revisi

- a. 315 Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA
- b. 325 Pemutakhiran Data Hasil Revisi POK

10. Revisi DIPA DJA pada tanggal 30-10-2024

Jenis Revisi

- a. 211 Pemenuhan Belanja Operasional
- b. 221 Pergeseran Anggaran Antarjenis Belanja
- c. 226 Penurunan Volume RO Secara Total
- d. 306 Pencantuman/Penghapusan/Perubahan Catatan Halaman IV .A (Blokir)
- e. 307 Pencantuman/Penghapusan/Perubahan Catatan Halaman IV .B
- f. 315 Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA

11. Revisi : KPA pada tanggal 12-11-2024

Permintaan Pemutakhiran Data Petunjuk Operasional Kegiatan

12. Revisi DIPA KANWIL JAMBI pada tanggal 14-11-2024

Jenis Revisi

239 Revisi dalam rangka Pagu Anggaran Tetap lainnya

13. Revisi : KPA pada tanggal 26-11-2024

Permintaan Pemutakhiran Data Petunjuk Operasional Kegiatan

14. Revisi : KPA pada tanggal 01-12-2024

Permintaan Pemutakhiran Data Petunjuk Operasional Kegiatan

Berikut ini tabel rincian realisasi anggaran tiap Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja :

Tabel 126. Rincian realisasi anggaran tiap Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja

No	Sasaran Strategis	Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target s.d. Bulan N	Realisasi	%Capaian thd target bulan n	Pagu	Realisasi	%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,5	96,47	97,94	33.019.000	33.009.983	99,97

	yang Memenuhi Syarat di Masing-Masing Wilayah Kerja	02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	98,2	92,68	94,38	17.445.000	17.441.826	99,98
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,9	96,04	99,11	61.336.250	61.326.233	99,98
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100	97,73	97,73	5.819.750	5.817.800	99,97
		05 - Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	86	100	116,28	3.782.000	3.782.000	100,00
2	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja	01 - Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100,00	48.060.550	48.053.603	99,99
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66	71,68	108,61	90.067.050	90.050.036	99,98
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselsaikan tepat waktu	100	100	100,00	13.378.800	13.375.953	99,98
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	52,3	73,97	141,44	13.470.000	13.464.950	99,96
		05 - Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	77,1	79,77	103,47	47.230.750	47.224.750	99,99
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik	100	100	100,00	57.771.300	57.767.068	99,99
		08 - Persentase keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	99,75	105,00	6.428.500	6.428.000	99,99
3	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,4	96,48	100,08	94.743.000	94.736.499	99,99
4	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan	01 - Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	33.019.000	33.009.983	99,97

	Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	23.264.750	23.259.626	99,98
5	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	100	111,11	111.273.000	111.272.500	100,00
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	02 - Indeks Pengelolaan data dan Informasi UPT yang optimal	3	3	100,00	149.077.250	148.905.444	99,88
7	Meningkatnya Kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan	03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91,25	91,56	100,34	13.093.000	13.090.809	99,98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01 - Persentase Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100,00	1.414.908.500	1.414.655.199	99,98
		03 - Nilai AKIP UPT	74,29	77,39	104,17	894.500	892.730	99,80
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	75,33	81,55	108,26	2.372.000	2.371.542	99,98
9	Terwujudnya SDM UPT yang bekinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	90	85,63	95,14	201.101.300	201.081.135	99,99
10	Terkelolanya keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	92,47	91,94	99,43	1.392.826.750	1.392.593.709	99,98
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100	100	100,00	67.618.250	67.445.605	99,74
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	82	93,25	113,72	91.018.250	91.017.155	100,00
		04 - Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	79,77	132,95	178.168.500	177.985.671	99,90
Total						4.171.187.000	4.170.059.809	99,97

Realisasi anggaran berdasarkan Sasaran Strategis tersaji pada tabel di atas. Dapat terlihat bahwa pada masing-masing sasaran strategis persentase realisasi anggaran cukup baik dengan nilai >99%. Secara umum anggaran telah digunakan dengan baik dan efisien, hal ini terlihat dari capaian kinerja masing-masing sasaran strategis. Pengelolaan anggaran Loka POM di Kabupaten Bungo senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan

perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

3.6.2 Analisis Efisiensi Kegiatan

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan anggaran (input) yang lebih sedikit dalam menghasilkan capaian kinerja (output) yang sama atau lebih besar, atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output terhadap persentase capaian input, sesuai rumus:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian input}} \quad IE = \frac{100 \%}{100\%} = 1$$

Sedangkan untuk mengetahui Standar Efisiensi (SE) yang dapat digunakan sebagai angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi, dapat diperoleh dengan membandingkan persentase rencana capaian output terhadap persentase rencana capaian input dengan nilai SE = 1 yang diperoleh dengan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana capaian output}}{\% \text{ Rencana capaian input}} \times 100 \% = \frac{100}{100} \times 100\% = 1$$

Untuk mengetahui efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), mengikuti formula logika:

Jika $IE \geq SE$: kegiatan efisien
Apabila $IE < SE$: kegiatan tidak efisien

Selanjutnya masing-masing kegiatan diukur Tingkat Efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan *range* sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Berikut tabel Analisis Efisiensi Kegiatan pada tiap Sasaran Strategis dan Indikator Utama Kinerja:

Tabel 127. Nilai Indeks Efisiensi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,5	96,47	97,94	33.019.000	33.009.983	99,97	0,98	-0,02	Tidak Efisien
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	98,2	92,68	94,38	17.445.000	17.441.826	99,98	0,94	-0,06	Tidak Efisien

	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,9	96,04	99,11	61.336.250	61.326.233	99,98	0,99	-0,01	Tidak Efisien
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100	97,73	97,73	5.819.750	5.817.800	99,97	0,98	-0,02	Tidak Efisien
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86	100	116,28	3.782.000	3.782.000	100,00	1,16	0,16	Efisien
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100,00	48.060.550	48.053.603	99,99	1,00	0,00	Efisien
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66	71,68	108,61	90.067.050	90.050.036	99,98	1,09	0,09	Efisien
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100,00	13.378.800	13.375.953	99,98	1,00	0,00	Efisien

	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	52,3	73,97	141,43	13.470.000	13.464.950	99,96	1,41	0,41	Efisien
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	77,1	79,77	103,46	47.230.750	47.224.750	99,99	1,03	0,03	Efisien
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	100	100,00	57.771.300	57.767.068	99,99	1,00	0,00	Efisien
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kota	95	99,75	105,00	6.428.500	6.428.000	99,99	1,05	0,05	Efisien
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,4	96,48	100,08	94.743.000	94.736.499	99,99	1,00	0,00	Efisien

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	33.019.000	33.009.983	99,97	1,00	0,00	Efisien
	Meningkatnya pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	23.264.750	23.259.626	99,98	1,00	0,00	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	100	111,11	111.273.000	111.272.500	100,00	1,11	0,11	Efisien
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	17	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	100,00	149.077.250	148.905.444	99,88	1,00	0,00	Efisien
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	18	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91,25	91,56	100,34	13.093.000	13.090.809	99,98	1,00	0,00	Efisien
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	19	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100,00	1.414.908.500	1.414.655.199	99,98	1,00	0,00	Efisien
	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	20	Nilai AKIP UPT	74,29	77,39	104,17	894.500	892.730	99,80	1,04	0,04	Efisien

	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	2 1	Nilai Pengelolaan Kearsipan	75,33	81,55	108,26	2.372.000	2.371.542	99,98	1,08	0,08	Efisien
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	2 2	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90	89,61	99,57	201.101.300	201.081.135	99,99	1,00	0,00	Tidak Efisien
10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	2 3	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92,47	91,94	99,43	1.392.826.750	1.392.593.709	99,98	0,99	-0,01	Tidak Efisien
	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	2 4	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100	100	100,00	67.618.250	67.445.605	99,74	1,00	0,00	Efisien
	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	2 5	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	82	93,25	113,72	91.018.250	91.017.155	100,00	1,14	0,14	Efisien
	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	2 6	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60	79,77	132,95	178.168.500	177.985.671	99,90	1,33	0,33	Efisien

Dengan semakin ketatnya penilaian pelaksanaan anggaran serta sebagai upaya perbaikan pengelolaan dan pelaksanaan anggaran yang belum sepenuhnya berhasil memenuhi target pengelolaan anggaran, diperlukan langkah strategis untuk perbaikan pada tahun mendatang antara lain :

1. Meningkatkan kualitas perencanaan dengan menyusun dokumen Plan of Action (PoA) lebih cermat dan meningkatkan komitmen terhadap perencanaan yang telah disusun. Juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala serta melakukan pengawalan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.
2. Meningkatkan penyerapan anggaran dan belanja kontraktual dengan percepatan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa.
3. Menurunkan deviasi halaman III DIPA dengan meningkatkan komitmen dan konsistensi penanggungjawab kegiatan dalam melaksanakan kegiatan sesuai yang telah direncanakan pada halaman III DIPA.



BAB IV



PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.2 Kendala

4.3 Rekomendasi



BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Bungo Tahun 2024 bertujuan mengukur pencapaian kinerja tahun 2024 berdasarkan Penetapan Kinerja Tahun 2024. Pada Laporan Kinerja tahun 2024 ini juga mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Bungo, sehingga evaluasi pelaporan kinerja ini juga didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2024. Secara umum Loka POM di Kabupaten Bungo berhasil mencapai target kinerja tahunan yang telah ditetapkan. Dari 10 Sasaran Strategis capaian realisasi terhadap target tahunan 2024 terdapat dua indikator kinerja memperoleh nilai dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Berikut rincian nilai ketegori yang diperoleh oleh masing masing IKU :

1. Indikator Kinerja memperoleh nilai dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan ($x > 120\%$), IKU 9 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan nilai 141,44% dan IKU 26 Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel dengan nilai 132,95%.
2. Indikator Kinerja memperoleh nilai dengan kategori Sangat Baik ($100\% < x \leq 120\%$), yaitu: IKU 5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dengan nilai 116,28%, IKU 7 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan nilai 108,61%, IKU 10 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan nilai 103,47%, IKU 12 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kota dengan nilai 105,00%, IKU 13 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan nilai 100,08%, IKU 15 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan nilai 103,57%, IKU 16 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan nilai 111,11%, 18 Indeks Kepuasan Masyarakat

- terhadap Layanan Publik UPT dengan nilai 100,34%, IKU 20 Nilai AKIP UPT dengan nilai 104,17%, IKU 21 Nilai Pengelolaan Kearsipan dengan nilai 108,26%, IKU 25 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara 113,72%
3. Indikator Kinerja memperoleh nilai dengan kategori Baik (= 100%), yaitu: IKU 6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan nilai 100%, IKU 8 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan nilai 100%, IKU 11 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dengan nilai 100%, IKU 14 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan nilai 100%, IKU 17 Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal dengan nilai 100%, IKU 19 Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT dengan nilai 100%, IKU 24 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dengan nilai 100%.
 4. Indikator Kinerja memperoleh nilai dengan kategori Cukup ($70\% \leq x < 100\%$), yaitu: IKU 1 Persentase Obat yang memenuhi syarat dengan nilai 97,94%, IKU 2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan nilai 94,38%, IKU 3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan nilai 99,11%, IKU 4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan nilai 97,73%, IKU 22 Indeks Profesionalitas ASN UPT dengan nilai 99,57%, IKU 23 Nilai Kinerja Anggaran UPT dengan nilai 99,43%.
 5. Loka POM di Kabupaten Bungo, memperoleh nilai NPSS sebesar 102,47% dengan kategori Istimewa, terdiri dari NPS perspektif Stakeholder sebesar 100,72%, NPSS perspektif Internal Process sebesar 104,65%, NPSS perspektif Learning & Growth sebesar 102,05%. Maka dapat disimpulkan Loka POM di Kabupaten Bungo telah berhasil mencapai target semua sasaran strategis dari semua perspektif.

4.2 KENDALA

Secara umum capaian kinerja sasaran sesuai perjanjian kinerja telah sesuai dengan target yang ditetapkan, walaupun masih ada kendala yang dihadapi oleh Loka POM di Kabupaten Bungo antara lain :

1. Kurangnya jumlah tenaga pengawas inspeksi dan sertifikasi dibandingkan dengan jumlah sarana yang menjadi target Loka POM di Kabupaten Bungo
2. Luasnya wilayah dan kondisi demografi Provinsi Jambi mempengaruhi efektivitas dan efisiensi keterjangkauan dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Kurang optimalnya pengawasan Obat dan Makanan oleh Lintas Sektor yang seharusnya juga merupakan tugas dan tanggung jawabnya karena memiliki tugas dan fungsi lain.
4. Adanya kebocoran informasi dalam kegiatan penindakan tindak pidana Obat ilegal oleh oknum ekspedisi.
5. Pengelolaan kinerja anggaran yang belum optimal antara lain disebabkan karena belum adanya pegawai dengan jabatan fungsional perencana untuk menjamin kegiatan perencanaan dan monitoring anggaran dilakukan secara maksimal.
6. Untuk mendapatkan nilai IP ASN 90, seluruh pegawai di UPT diharuskan mendapatkan nilai IP ASN sebesar 90. Namun, nilai ini hanya dimungkinkan apabila Jenjang Pendidikan Pegawai sudah mencapai S2 atau Profesi, sehingga target nilai 90 tersebut tidak akan bisa dicapai dengan metode penilaian IP ASN Tahun 2024 dimana kriteria penilaian IP ASN tahun 2024 berbeda dengan Tahun sebelumnya dari PermenPAN RB.
7. Pengambilan sampel yang belum sesuai dengan pedoman sampling dan terjadi beberapa kali kesalahan pengiriman sampel yang tidak sesuai dengan balai tujuan.

4.3 REKOMENDASI

1. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait untuk berkomitmen dalam menindaklanjuti hasil pengawasan Obat dan Makanan. Selain itu program

atau kegiatan yang merupakan tanggungjawab dari pemangku kepentingan didorong agar dilaksanakan secara mandiri sehingga kerjasama/ kemitraan berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya;

2. Peningkatan kompetensi dan jumlah SDM untuk pengawasan Obat dan Makanan
3. Review target IP ASN Loka POM di Kab. Bungo untuk di Tahun berikutnya, disesuaikan dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh seluruh pegawai BPOM berdasarkan kriteria penilaian peraturan terbaru.
4. Agar mendapatkan halaman III DIPA yang baik, diharapkan melakukan monitoring Rutin Halaman III DIPA setiap bulannya dengan rapat evaluasi rutin dan melakukan revisi secara cermat dan tepat.
5. Pengelolaan kinerja anggaran yang optimal dengan memanfaatkan anggaran yang tersedia untuk mencapai kinerja yang maksimal
6. Sampel disampling sesuai dengan perencanaan sampling yang sudah sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2024, serta menyesuaikan jadwal pengujian untuk sampel regional.
7. Aktif berkomunikasi dan berkoordinasi dengan Balai penguji sampel mengenai kemampuan uji serta ketersediaan reagen untuk pengujian jika terjadi perubahan terhadap perencanaan sampling



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1. PERJANJIAN KINERJA

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 LOKA POM DI KABUPATEN BUNGO			
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.5 persentase
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	98.2 persentase
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.9 persentase
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100 persentase
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86 persentase
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100 persentase
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66 persentase
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 persentase
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	52.3 persentase
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	77.1 Persentase
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100 persentase
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 persen
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi,	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.4 persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT		
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 persentase
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 persentase
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90 persentase
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 persentase
7.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91.25
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 persentase
		03 - Nilai AKIP UPT	74.29 persentase
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	75.33 Persen
9.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	90 persentase
10.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	92.47 persentase
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100 persen
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	82 persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 persen

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 4,290,101,000 (Empat Miliar Dua Ratus Sembilan Puluh Juta Seratus Satu Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,508,484,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,781,617,000

Kabupaten Bungo, 22 Desember 2023

Pihak Pertama
Loka POM Kabupaten Bungo


Pernanda Sapryanoki, S.Farm, Apt

Pihak Kedua
Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan


Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS

LAMPIRAN 2. PENGUKURAN KINERJA

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi			Kategori Terhadap Target	
			Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Tahun 2024	Tahun 2024
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,5	96,47	97,94	97,94	Cukup 	Akan Tercapai 
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	98,2	92,68	94,38	94,38	Cukup 	Akan Tercapai 
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,9	96,04	99,11	99,11	Cukup 	Akan Tercapai 
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100	97,73	97,73	97,73	Cukup 	Akan Tercapai 
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86	100	116,28	116,28	Sangat Baik 	Tercapai/ Melampaui 
	NILAI CAPAIAN SASARAN			101,09	101,09	Sangat Baik 	Tercapai/ Melampaui 
2 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/reko mendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	Baik 	Tercapai/ Melampaui 
	Persentase keputusan/reko mendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66	71,68	108,61	108,61	Sangat Baik 	Tercapai/ Melampaui 
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	Baik 	Tercapai/ Melampaui 

	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	52,3	73,97	141,44	141,44	Tidak Dapat Disimpulkan	Tercapai/Melampaui
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	77,1	79,77	103,47	103,47	Sangat Baik	Tercapai/Melampaui
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	100	100	100	Baik	Tercapai/Melampaui
	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kota	95	99,75	105	105	Sangat Baik	Tercapai/Melampaui
	NILAI CAPAIAN SASARAN			107,41	107,41	Sangat Baik	Tercapai/Melampaui
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	96,4	96,48	100,08	100,08	Sangat Baik	Tercapai/Melampaui
	NILAI CAPAIAN SASARAN			100,08	100,08	Sangat Baik	Tercapai/Melampaui

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	100	Baik	Tercapai/ Melampaui
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	100	Baik	Tercapai/ Melampaui
NILAI CAPAIAN SASARAN					100	100	Baik	Tercapai/ Melampaui
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	100	111,11	111,11	Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui
		NILAI CAPAIAN SASARAN					111,11	111,11
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	100	100	Baik	Tercapai/ Melampaui
		NILAI CAPAIAN SASARAN					100	100
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91,25	91,56	100,34	100,34	Sangat Baik	Tercapai/ Melampaui
		NILAI CAPAIAN SASARAN					100,34	100,34

8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100	100	Baik 	Tercapai/ Melampaui 
		Nilai AKIP UPT	74,29	77,39	104,17	104,17	Sangat Baik 	Tercapai/ Melampaui 
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	75,33	81,55	108,26	108,26	Sangat Baik 	Tercapai/ Melampaui 
NILAI CAPAIAN SASARAN					106,21	106,21	Sangat Baik 	Tercapai/ Melampaui 
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90	89,61	99,57	99,57	Cukup 	Akan Tercapai 
		NILAI CAPAIAN SASARAN			99,57	99,57	Cukup 	Akan Tercapai 
10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92,47	91,94	99,43	99,43	Cukup 	Akan Tercapai 
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100	100	100	100	Baik 	Tercapai/ Melampaui 
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	82	93,25	113,72	113,72	Sangat Baik 	Tercapai/ Melampaui 
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60	79,77	132,95	132,95	Tidak Dapat Disimpulkan 	Tercapai/ Melampaui 
		NILAI CAPAIAN SASARAN			106,86	106,86	Sangat Baik 	Tercapai/ Melampaui 

LAMPIRAN 3. PENGUKURAN KINERJA PROGRAM/KEGIATAN

PROGRAM/KEGIATAN		Nilai Program/Kegiatan		
		Capaian (%)	Kategori	Notifikasi
STAKEHOLDER		100,72		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	101,09	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	●
2	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	100,34	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	●
INTERNAL PROCESS		104,65		
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah	100	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	●
4	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	111,11	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	●
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	100,08	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	●
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	107,41	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	●
LEARNING & GROWTH		102,05		
7	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	100	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	●
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	95,14	Cukup 70% < x ≤ 100%	●
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	106,86	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	●
10	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	106,21	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	●

LAMPIRAN 3. PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,5	96,47	97,94	33.019.000	33.009.983	99,97	0,98	-0,02	Tidak Efisien
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	98,2	92,68	94,38	17.445.000	17.441.826	99,98	0,94	-0,06	Tidak Efisien
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,9	96,04	99,11	61.336.250	61.326.233	99,98	0,99	-0,01	Tidak Efisien
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100	97,73	97,73	5.819.750	5.817.800	99,97	0,98	-0,02	Tidak Efisien
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86	100	116,28	3.782.000	3.782.000	100,00	1,16	0,16	Efisien
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100,00	48.060.550	48.053.603	99,99	1,00	0,00	Efisien

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66	71,68	108,61	90.067.050	90.050.036	99,98	1,09	0,09	Efisien
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100,00	13.378.800	13.375.953	99,98	1,00	0,00	Efisien
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	52,3	73,97	141,43	13.470.000	13.464.950	99,96	1,41	0,41	Efisien
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	77,1	79,77	103,46	47.230.750	47.224.750	99,99	1,03	0,03	Efisien
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	100	100,00	57.771.300	57.767.068	99,99	1,00	0,00	Efisien

	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kota	95	99,75	105,00	6.428.500	6.428.000	99,99	1,05	0,05	Efisien
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,4	96,48	100,08	94.743.000	94.736.499	99,99	1,00	0,00	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	33.019.000	33.009.983	99,97	1,00	0,00	Efisien
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	23.264.750	23.259.626	99,98	1,00	0,00	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	100	111,11	111.273.000	111.272.500	100,00	1,11	0,11	Efisien
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	17	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	100,00	149.077.250	148.905.444	99,88	1,00	0,00	Efisien

7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	18	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91,25	91,56	100,34	13.093.000	13.090.809	99,98	1,00	0,00	Efisien
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	19	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100,00	1.414.908.500	1.414.655.199	99,98	1,00	0,00	Efisien
	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	20	Nilai AKIP UPT	74,29	77,39	104,17	894.500	892.730	99,80	1,04	0,04	Efisien
	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	21	Nilai Pengelolaan Kearsipan	75,33	81,55	108,26	2.372.000	2.371.542	99,98	1,08	0,08	Efisien
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	22	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90	89,61	99,57	201.101.300	201.081.135	99,99	1,00	0,00	Tidak Efisien
10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	23	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92,47	91,94	99,43	1.392.826.750	1.392.593.709	99,98	0,99	-0,01	Tidak Efisien
	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	24	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100	100	100,00	67.618.250	67.445.605	99,74	1,00	0,00	Efisien
	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	25	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	82	93,25	113,72	91.018.250	91.017.155	100,00	1,14	0,14	Efisien
	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	26	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60	79,77	132,95	178.168.500	177.985.671	99,90	1,33	0,33	Efisien

LAMPIRAN 4. KERTAS KERJA TREND ANALYSIS

Tahun <i>baseline</i> (<i>t0</i>)
Capaian <i>baseline</i> (<i>xt0</i>)
Tahun capaian terkini (<i>t</i>)
Capaian terkini (<i>x_t</i>)
Hasil yang diharapkan menggunakan angka target tahun 2024 (<i>x[*]</i>)

Kolom (6)	Selisih waktu antara tahun akhir periode (2024) dan tahun <i>baseline</i> (<i>t₀</i>)
Kolom (7)	Selisih waktu antara tahun capaian terkini (<i>t</i>) dan tahun capaian <i>baseline</i> (<i>t₀</i>)
Kolom (8)	Rata-Rata Pertumbuhan untuk Mencapai Hasil yang Diharapkan (<i>R_t</i>)
Kolom (9)	Rata-Rata Pertumbuhan Tahunan Hingga Capaian Terkini (<i>R₂</i>)

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseli ne	Tahun										Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024- t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0) (t/N1))-1	R2 ((xt/xt0) (t/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
				2020		2021		2022		2023		2024											Perkemb angan Kinerja	Kategori		
				Target	Realisa si	Target	Realisa si	Target	Realisa si	Target	Realisa si	Target	Realisa si (Progn osis)	Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	81,00	81,00	93,28	83,60	96,51	93,50	99,43	94,00	97,60	98,50	96,44	2020	93,28	2023	97,60	98,50	4	3	0,01	0,02	110,94	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: R2/R1*100%	Hasil perhitungan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu (1) menurun, jika perkembangan kinerja <0 persen; (2) stagnan, jika perkembangan kinerja 0–15 persen; (3) meningkat: (a) moderat, jika perkembangan kinerja >15–<100 persen, dan (b) on the track , jika perkembangan kinerja ≥100 persen; serta
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00	78,00	82,35	80,00	89,29	84,00	96,43	86,00	####	98,20	92,59	2020	82,35	2023	100,00	98,20	4	3	0,04	0,07	148,64	Meningkat (On The Track)		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00	78,00	94,32	77,00	95,38	95,00	92,31	96,00	96,88	96,90	95,74	2020	94,32	2023	96,88	96,90	4	3	0,01	0,01	132,46	Meningkat (On The Track)		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00	70,00	83,33	70,00	####	85,00	####	86,00	####	####	####	2020	83,33	2023	100,00	100,00	4	3	0,05	0,06	134,36	Meningkat (On The Track)		
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	86,00	####	2024	100,00	2024	100,00	86,00	0	0	0,00	0,00	0,00	Belum dapat disimpulkan		
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	85,00	85,00	99,60	57,00	69,89	100,00	####	100,0	100,0	100,0	100,0	2020	99,60	2023	100,00	100,0	4	3	0,00	0,00	133,36	Meningkat (On The Track)		
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	42,60	42,60	43,20	50,70	35,11	54,00	62,80	58,0	65,4	66,0	68,6	2020	43,20	2023	65,43	66,0	4	3	0,11	0,15	132,78	Meningkat (On The Track)		

		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90,00	90,00	####	86,00	80,00	95,00	####	98,0	100,0	100,0	100,0	2020	100,00	2023	100,00	100,0	4	3	0,00	0,00	0,00	Stagnan
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43,00	43,00	11,11	44,00	22,45	35,00	41,89	45,0	52,2	52,3	59,7	2020	11,11	2023	52,24	52,3	4	3	0,47	0,68	142,78	Meningkat (On The Track)
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	55,00	69,23	56,00	51,55	71,00	71,72	73,0	77,1	77,1	76,7	2020	69,23	2023	77,09	77,1	4	3	0,03	0,04	133,77	Meningkat (On The Track)
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-	-	-	-	77	80	79	100	100	67	2022	80	2023	100	100	2	1	0,12	0,25	211,80	Meningkat (On The Track)
		Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95,0	99,0	2024	99,80	2024	99,8	95,0	0	0	0,00	0,00	0,00	Belum dapat disimpulkan
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi. Informasi. Edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	86,20	86,20	90,07	87,92	91,39	93,90	94,5	94,9	95,6	96,4	96,4	2020	90,07	2023	95,6	96,4	4	3	0,02	0,02	116,52	Meningkat (On The Track)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	81,00	81,00	93,28	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	47,13	2020	93,28	2023	50,0	50,0	4	3	-0,14	-0,19	130,02	Meningkat (On The Track)
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	51,19	2020	50,00	2023	50,0	50,0	4	3	0,00	0,00	0,00	Stagnan

5	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	40,00	40,00	0,00	80,00	110,00	52,00	100,0	55,0	100,0	90,0	100,0	2021	110,00	2023	100,0	90,0	3	2	-0,06	-0,05	71,93	Meningkat (Moderat)
6	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	2,25	-	-	-	-	2,25	2,5	2,5	3,0	3,0	3,0	2022	2,25	2023	3,0	3,0	2	1	0,15	0,33	215,47	Meningkat (On The Track)
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91,30	-	-	-	-	-	-	-	-	91,3	0,0	2024	91,30	2024	0,0	91,3	0	0	0,00	0,00	0,00	Belum dapat disimpulkan
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	85,00	85,00	94,12	100,00	###	100,00	100,0	100,0	100,0	100,0	89,7	2020	94,12	2023	100,0	100,0	4	3	0,02	0,02	133,67	Meningkat (On The Track)
		Nilai AKIP UPT	82,20	-	-	-	-	-	-	82,2	76,4	74,3		2023	76,40	2023	76,4	74,3	1	0	-0,03	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	75,30	-	-	-	-	-	-	-	-	75,3		2024	0,00	2024	0,0	75,3	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN	75,00	75,00	86,62	77,00	85,00	85,00	85,0	85,3	89,6	90,0		2020	86,62	2023	89,6	90,0	4	3	0,01	0,01	117,92	Meningkat (On The Track)

10	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	90,60	-	-	-	-	90,60	90,5	91,8	89,7	92,5		2022	90,50	2023	89,7	92,5	2	1	0,01	-0,01	-80,44	Menurun
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	####	-	-	-	-	-	-	-	-	100,0		2024	0,00	2024	0,00	100,0	0	0	0,00	0,00	0,00	Belum dapat disimpulkan
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	82,00	-	-	-	-	-	-	-	-	82,0		2024	0,00	2024	0,00	82,0	0	0	0,00	0,00	0,00	Belum dapat disimpulkan
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60	-	-	-	-	-	-	-	-	60		2024	0,00	2024	0,00	60	0	0	0,00	0,00	0,00	Belum dapat disimpulkan

LAMPIRAN 5. KERTAS KERJA GAP ANALYSIS

Keterangan:

Kolom (1)	Pemberian tanda/nomor tertentu dengan memakai angka, huruf atau kombinasi angka dan huruf pada setiap nomenklatur Kebijakan/Program/Kegiatan.
Kolom (2)	Nomenklatur dari Sasaran Strategis, Sasaran Program, dan Sasaran Kegiatan
Kolom (3)	Indikator dari Kinerja Sasaran Strategis, Sasaran Program, dan Sasaran Kegiatan
Kolom (4)	Satuan indikator
Kolom (5)	Capaian <i>baseline</i> (T0)
Kolom (6)	Hasil yang diharapkan menggunakan angka target tahun periode kelima atau terakhir (T5)
Kolom (7)	Tahun target tahun periode pertama (T1), tahun periode kedua (T2), dan data prognosa tahun pe
Kolom (8)	Tahun capaian tahun periode pertama (T1), tahun periode kedua (T2), dan data prognosa tahun p
Kolom (9)	Hasil analisis dari perkembangan kinerja
Kolom (10)	Unit pelaksana dari Kebijakan/Program/Kegiatan

Notifikasi Kinerja Pembangunan:

1. Sangat Baik (>= 100% Pertahankan kinerja)	
2. Baik (91-99% Pertahankan kinerja)	
3. Cukup (60-90% Perlu upaya strategis)	
4. Kurang (< 60 % Perlu upaya strategis dan akselerasi perbaikan)	
5. Belum dapat disimpulkan (Tidak dapat disimpulkan)	

Lampiran 4. Kertas Kerja Realisasi Kinerja pada Evaluasi Akhir Renstra 2020-2024 (Gap Analysis)

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SS	1	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	81	93,28	83,6	96,51	93,5	99,43	94	97,6	98,5	96,47	97,94	Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo	
			Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	82,35	80	89,29	84	96,43	86	100	98,2	92,68	94,38	Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo	
			Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	94,32	77	95,38	95	92	96	97	96,90	96,04	99,11	Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo	
			Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	83,33	70	100	85	100	86	100	100,00	97,73	97,73	Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo	
			Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	0	0	0	0	0	0	0	0	86,00	100,00	116,28	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo	
SS	2	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	99,6	57	70	100	100	100	100	100,00	100,00	100,00	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo	
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	42,6	43,2	50,7	35	54	63	58	65	66	71,68	108,61	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo	
			Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90	100	86	80	95	100	98	100	100	100,00	100,00	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo	
			Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43	11,11	44	22	35	42	45	52	52	73,97	141,43	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo	
			Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	69,23	56	52	71	72	73	77	77	79,77	103,46	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo	
			Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik	-	-	-	-	77	80	79	100	100	100,00	100,00	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo	
			Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman Serta Program	-	-	-	-	-	-	-	-	95	99,75	105,00	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo	
	3	13	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	86,2	90,07	87,92	91	93,9	94	95	96	96	96,48	100,08	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo	
	4		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	81	93,28	50	50	50	50	50	50	50	50,00	100,00	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo	
		15	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50,00	100,00	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo	
	5	16	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	40	0	80	110	52	100	55	100	90	100,00	111,11	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo	
	6		Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	-	-	-	-	2,25	3	3	3	3	3,00	100,00	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo	

	7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja	18	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	91	91,56	100,34	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo	
	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	19	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	85	94,12	100	100	100	100	100	100	100,00	100,00	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo		
20			Nilai AKIP UPT	-	-	-	-	-	82	76	74	77,39	104,17	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo			
21			Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	-	-	-	-	75	81,55	108,26	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo			
	9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja	22	Indeks Profesionalitas ASN	75	86,62	77	85	85	85	85	90	90	89,61	99,57	Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo	
10			Terkelolanya keuangan UPT secara akur	23	Nilai Kinerja Anggaran	-	-	-	-	90,6	91	92	90	92	91,94	99,43	Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo
	24	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa		-	-	-	-	-	-	-	-	100	100,00	100,00	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo		
	25	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara		-	-	-	-	-	-	-	-	82	93,25	113,72	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo		
	26	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri		-	-	-	-	-	-	-	-	60	79,77	132,95	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Bungo		

LAMPIRAN 6. EVALUASI KETERCAPAIAN

NO	Tujuan	Indikator	T1			T2			T3			T4			T5			Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	81	93,28	115,16	83,6	96,51	115,44	93,5	99,43	106,34	94	97,6	103,83	98,5	96,47	97,94	107,74	111,93	Sudah tercapai/ on track
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	82,35	105,58	80	89,29	111,61	84	96,43	114,80	86	100	116,28	98,2	92,68	94,38	108,53		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	94,32	120,92	77	95,38	123,87	95	92	97,17	96	97	100,92	96,90	96,04	99,11	108,40		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	83,33	119,04	70	100	142,86	85	100	117,65	86	100	116,28	100,00	97,73	97,73	118,71		
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	86,00	100,00	116,28	116,28		
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	99,6	117,18	57	70	122,61	100	100	100,00	100	100	100,00	100,00	100,00	100,00	107,96	103,36	Sudah tercapai/ on track
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	42,6	43,2	101,41	50,7	35	69,25	54	63	116,30	58	65	112,81	66	71,68	108,61	101,67		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90	100	111,11	86	80	93,02	95	100	105,26	98	100	102,04	100	100,00	100,00	102,29		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43	11,11	25,84	44	22	51,02	35	42	119,69	45	52	116,09	52	73,97	141,43	90,81		
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	69,23	125,87	56	52	92,05	71	72	101,01	73	77	105,60	77	79,77	103,46	105,60		
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-	-	-	-	-	77	80	103,90	79	100	126,58	100	100,00	100,00	110,16		
		Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95	99,75	105,00	105,00		
3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	86,2	90,07	104,49	87,92	91	103,95	93,9	94	100,62	95	96	100,71	96	96,48	100,08	101,97	101,97	Sudah tercapai/ on track
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	81	93,28	115,16	50	50	100,00	50	50	100,00	50	50	100,00	50	50,00	100,00	103,03	101,52	Sudah tercapai/ on track
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	50	50	100,00	50	50	100,00	50	50	100,00	50	50,00	100,00	100,00		